



# PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA DONDOMON UTARA KECAMATAN DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Rivanti Gracia Kawung<sup>1</sup>, Arie.F. Kawulur<sup>2</sup>, George A. P. Rori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Manado

e-mail : [rivantikawung27@gmail.com](mailto:rivantikawung27@gmail.com), [ariekawulur@unima.ac.id](mailto:ariekawulur@unima.ac.id), [George.a.p.rori@gmail.com](mailto:George.a.p.rori@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak dana masyarakat terhadap peningkatan infrastruktur di Dusun Dondomon Utara yang terletak di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam penelitian ini, kami memilih untuk menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Dalam model analisis statistik-kuantitatif, kami menguji ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel lain yaitu Y. Penelitian menemukan bahwa di Desa Dondomon Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, infrastruktur sangat dipengaruhi oleh distribusi keuangan daerah.

**Kata Kunci :** Alokasi Dana Desa (ADD), Infrastruktur

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the impact of a community fund on infrastructure improvement in North Dondomon, a hamlet located in Dumoga Utara District, Bolaang Mongondow Regency. In this investigation, we choose to use a quantitative research strategy. In a statistical-quantitative analysis model, we test whether or not variable X has an impact on another variable, Y. The study found that in the village of North Dondomon, Dumoga Utara District, Bolaang Mongondow Regency, the infrastructure was significantly affected by the distribution of local finances.*

**Keywords:** Allocation of Village Funds, Infrastructure

## 1. Pendahuluan

Tujuan dari pembangunan ialah memakmurkan warga supaya dapat jadi lebih baik daripada sebelumnya. Fokus kebijakan pembangunan Indonesia telah bergeser dari inti perkotaan menjadi pedesaan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa termasuk daerah pedalaman yang menyediakan barang dan jasa untuk kota, mitra dalam pertumbuhan landasan transformasi sosial di pedesaan, pembangunan perdesaan menjadi sangat penting. Masyarakat pedesaan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur.

Menurut Prof. Dr. Soemitro Djojohadikusumo (1955), negara berkembang dapat meningkatkan PDB dan taraf hidup mereka dengan berinvestasi dalam peralatan modal dan melatih tenaga kerja mereka. Untuk memperbesar landasan ekonomi seseorang dan cakrawala hidupnya, pembangunan memerlukan pergeseran yang sesuai dalam kerangka dasar masyarakat. Diperkirakan bahwa dengan mengikuti pedoman pembangunan ini, stabilitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat akan pulih.

Saat kita berbicara tentang infrastruktur pedesaan, kita mengacu pada struktur fisik dan jaringan yang memungkinkan penduduk pedesaan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk hidup dan berkembang. Semua ini perlu dibangun dan direalisasikan, dan dana lokal sangat penting untuk ini.

Salah satu tujuan alokasi dana ke desa adalah untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa, sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa; yang lainnya adalah untuk memerangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, dengan demikian mendorong pertumbuhan infrastruktur pedesaan yang dibangun atas dasar keadilan dan kearifan lokal; yang ketiga adalah mempromosikan keterlibatan agama, sosial, dan budaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan

sosial secara keseluruhan; yang keempat adalah mempromosikan swasembada pedesaan yang lebih besar.

Dana Desa merupakan hibah pemerintah yang dijamin untuk setiap desa (Elin, 2019). Untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam pembangunan daerah, desa membutuhkan dukungan yang stabil. Satu-satunya dampak bagi masyarakat adalah strategi dana desa yang memprioritaskan perbaikan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, yang meningkatkan akses petani ke pasar. Kebijakan ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk berinvestasi lebih banyak dalam perbaikan infrastruktur, dengan harapan akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja baru. Ini memiliki potensi untuk membuat setiap orang di desa sejahtera dan membangun sebuah kota di mana kebutuhan setiap orang terpenuhi. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah desa Dondomon Utara yang memprioritaskan kebutuhan setiap daerah atau desa dengan berinvestasi pada infrastruktur lokal dan memberikan suara kepada penduduk tentang bagaimana uang pajak mereka dibelanjakan.

Penelitian ini dilakukan karena alasan tersebut untuk menetapkan hal tersebut sejalan atau tidak dengan protokol yang telah ditetapkan dan apakah hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan infrastruktur yang mendasarinya atau tidak. Dimana redistribusi keuangan desa merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Di pedesaan khususnya Desa Dondomon Utara pembangunan infrastruktur sangatlah di butuhkan, mengingat mayoritas yang ada di desa Dondomon Utara adalah Petani, maka diperlukan adanya pembangunan irigasi untuk mempermudah para petani memperoleh air, melancarkan air mengalir ke sawah, dan diperlukan juga pembangunan drainase agar terhindar dari banjir, serta diperlukan juga pembuatan jalan pertanian yang dapat memudahkan akses petani menuju ke sawah/kebun yang menjadi tempat mata pencaharian sebagian masyarakat didesa. Desa tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa peningkatan infrastruktur ini. Namun ada hal yang menjadi masalah atau penghambat dalam pembangunan infrastruktur, yaitu adanya pandemi covid-19, yang membuat Pemerintah memprioritaskan anggaran dana desa untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi saat itu, sehingga anggaran untuk dana fisik berkurang, dan yang menjadi hambatan berikutnya adalah mengenai pelaksanaan proyek pemerintah desa, seringkali mengakibatkan kecemburuan sosial dalam masyarakat dikarenakan ada beberapa masyarakat yang tidak dilibatkan dalam pekerjaan proyek tersebut.

Mengingat kendala di atas, masalah ini dapat dinyatakan kembali sebagai berikut; Bagaimana Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **2. Tinjauan Teoritis**

### **Pengertian Dana Desa**

“Dana Desa” (disingkat “DD”) adalah uang yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada desa untuk kemudian disalurkan kepada pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Dana ini mendukung upaya administrasi, pembangunan, masyarakat, dan pemberdayaan pemerintah daerah. (Pasal 1 angka 2 Perpres No. 8 Tahun 2016).

Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menetapkan pedoman pengelolaan keuangan desa (dana desa) yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, musyawarah, dan partisipasi guna memastikan dana desa dikelola sesuai dengan kehendak masyarakat dan terarah. pada kesejahteraan. (Marwan Jafar, 2015).

### **Pengertian Alokasi Dana Desa (ADD)**

Dana desa diatur dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan sumbernya dari APBN yang dialokasikan khusus untuk desa dan ditransfernya dengan pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota. Dana tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, membina warga, dan memberdayakan warga. Alokasi Dana Desa adalah bagian dari pendapatan umum APBD kabupaten atau kota yang tersisa setelah Dana Alokasi Khusus ditarik. Setelah Dana Alokasi Khusus dikurangi Dana Perimbangan, sisa 10% dianggap sebagai Alokasi Dana Desa. Alokasi Dana Desa (ADD) dikirim ke Pemerintah Desa dari Kecamatan oleh Pemerintah Daerah. Dari jumlah tersebut, 70% dialokasikan untuk belanja publik dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan 30% digunakan untuk membayar peralatan dan biaya operasional. (Sanusi & Djumlani, 2019).

### **Pengertian Infrastruktur**

N. Gregory Mankiw mendefinisikan "infrastruktur" sebagai "suatu bentuk modal publik atau modal publik yang terdiri dari jembatan, jalan umum, sistem saluran pembuangan, dan investasi sejenis lainnya,".

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ini dimaksudkan untuk menguraikan atau menentukan persepsi-persepsi kontribusi antara variabel yang diteliti, yaitu "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow" Nanti penulis akan menjelaskan batasan permasalahan. Secara khusus, melalui kajian, dampak alokasi uang desa terhadap perbaikan infrastruktur dapat ditelaah lebih mendalam dalam konteks berikut:



### **Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa masalah penelitian seringkali dirumuskan dalam bentuk pertanyaan karena hipotesis merupakan solusi jangka pendek dari masalah tersebut. Disebutkan hanya sesaat karena kesimpulan baru yang dibuat didasarkan pada bukti nyata. Konsisten dengan keadaan pikiran ini, penulis dapat mengusulkan teori berikut: "Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan infrastruktur di desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow"

## **3. Metodologi penelitian**

### **Metode Penelitian**

Pada karya ini, kami mempergunakan pendekatan kuantitatif untuk riset. Dalam model analisis statistik dan kuantitatif dilakukan pengujian pengaruhnya variabel X terhadap variabel Y.

### **Definisi Operasional Variabel**

- a. Variabel X ialah Alokasi Dana Desa (ADD) adalah alokasi proporsional dana perimbangan finansial pusat dan daerah yang diperoleh kabupaten/kota bagi desa. Di bawah ini adalah indikator bagaimana desa mengalokasikan dananya:
  - 1) Merencanakan
  - 2) Melaksanakan
  - 3) Mengawasi
  - 4) Melaporkan

- b. Variabel Y ialah seluruh infrastruktur sebagai seluruh macam sarana yang dibutuhkan warga dalam menunjang beragam kegiatan bermasyarakat di hidup keseharian. Indikatornya adalah;
- 1) Infrastruktur ekonomi
  - 2) Infrastruktur sosial
  - 3) Kelembagaan

### **Populasi dan Sampel**

Berdasarkan Sugiyono (2008:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada riset berikut ialah seluruh masyarakat yang berjumlah 506 orang yang terdaftar di Desa Dondomon Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

Sampel dipilih secara acak, menurut (Davis, Galardo, & Lachlan, 2012), keputusan peneliti memastikan bahwa mereka terdiri dari orang-orang yang paling mungkin memenuhi tujuan dan persyaratan penelitian. Mereka dipilih karena dapat menjadi informan (sumber data) dan dianggap cukup mencerminkan masyarakat luas. Peneliti menggunakan teori ini untuk menetapkan ukuran sampel 40 peserta untuk diwawancarai. Berdasarkan penelitiannya, Slovin mengusulkan rumus berikut untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai: (Triyono, 2018).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik menghimpun data di riset ini dilaksanakan yaitu:

- a. Kuesioner/ Angket  
Kuesioner yakni data terhimpun menggunakan cara peneliti membuat daftar pertanyaan kepada responden dimana pertanyaan dibuat secara relevan dan mudah dimengerti. Perihal ini dilaksanakan supaya periset mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan.
- b. Wawancara  
Teknik menghimpun data dengan melakukan pengajuan pertanyaan langsung terhadap responden beserta jawaban responden akan dituliskan ataupun direkam.
- c. Dokumentasi  
Peneliti menggunakan teknik ini untuk memberikan bukti visual tambahan bahwa prosedur tersebut benar-benar dilakukan.
- d. Studi kepustakaan  
Menghimpun data beserta informasi melalui beragam sumber (internet, buku, jurnal, dsb) yang berhubungan terhadap permasalahan yang diamati.

### **Analisis Data**

Instrumen Analisis Data Yang Digunakan adalah: Analisis Regresi sederhana.

$$\text{Rumus: } Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Variabel infrastruktur
- X = Variabel alokasi dana desa
- a = konstanta
- b = koefisien

Catatan: Analisis Regresi sederhana ini disertai/dilanjutkan dengan Uji T dan uji determinan

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Riset berikut diselenggarakan pada desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Durasi penyelenggaraan riset yakni dua bulan semenjak penerbitan surat perizinan riset.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Kondisi umum Desa

Desa Dondomon Utara sebagai suatu bagian dari 16 desa diwilayah Kecamatan Dumoga Utara yang terletak  $\pm$  3 km dari kecamatan. Desa Dondomon Utara mempunyai luas wilayah  $\pm$  106 hektar.

##### Sejarah Singkat Desa Dondomon Utara

Awalnya Desa Dondomon berdiri Tahun 1975, sebagian besar penduduknya berasal dari Minahasa melalui transmigrasi lokal Pemerintah Sulawesi Utara pada tahun 1975 dengan jumlah 70 KK. Nama dondomon diambil dari bahasa Mongondow yang artinya "PERTEMUAN", karena desa dondomon penduduknya mencakup atas beragam jenis suku, bahasa, kultur dan keagamaan, hingga begitu tepatlah diberi nama Dondomon. Seiring dengan perjalanan waktu laju pertumbuhan penduduk terus meningkat hingga tahun 2011 telah mencapai 505 kepala keluarga sehingga dengan capaian 505 KK layaknya Desa Dondomon dimekarkan dengan tujuan salah satunya dapat meningkatkan pelayanan dibidang pembangunan sarana prasarana/infrastruktur, sehingga perjuangan dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah. Dan pada bulan Juli tahun 2012 ditetapkan Desa Dondomon Utara sebagai Desa Definitif.

##### Pembahasan

Menurut temuan pengujian bisa dikenali bahwasanya skor R ada **0,883** menunjukkan bahwasanya variabel bebas (Alokasi Dana Desa) memiliki hubungan yang kuat kepada variabel terikat (Infrastruktur).

Berdasarkan hasil analisis SPSS 17.0 di atas (tabel 4.2), diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk alokasi dana desa (variabel X) dan infrastruktur (variabel Y) = 0.200 >  $\alpha$  0,05. Maka begitu sehingga H1 ada penerimaan, maknanya pada variabel alokasi dana desa (variabel X) dan infrastruktur (variabel Y) berdistribusi normal. Dalam hal ini hasil dari tahap implementasi pengelolaan dana desa di desa Dondomon Utara menunjukkan bahwa semua pembangunan desa yang direncanakan berhasil diselesaikan, yang menunjukkan bahwa desa Dondomon Utara berhasil dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan dana desanya. Hasilnya, Desa Dondomon Utara mengalami kemajuan dengan baik melalui tahapan implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk menggenjot pembangunan fisik. Namun demikian, meskipun telah mengalami kemajuan, masyarakat perlu dilibatkan yang merupakan tim evaluasi atau tim pengawas dalam tiap aktivitas yang diadakan oleh pemerintahan desa pada tahap pelaksanaan ini.

#### 5. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Analisis penelitian dan pembahasan implikasi alokasi dana desa terhadap infrastruktur di desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow menghasilkan kesimpulannya yaitu: alokasi dana desa berdampak besar terhadap infrastruktur di desa Dondomon Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Kabupaten Mongondow.

##### Saran

Berikut ialah saran yang diajukan peneliti kepada pemerintah, masyarakat maupun peneliti selanjutnya:

Diharapkan kepada Pemerintah dan masyarakat di Desa Dondomon Utara, untuk selalu meningkatkan dan menjaga hasil-hasil pembangunan infrastruktur yang ada agar kita semua dapat terus menikmatinya hingga tahun-tahun mendatang. Selain itu, penelitian ini sudah saya susun sebaik-baiknya dengan segala keterbatasan. Sehingga periset meminta maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi refrensi

untuk periset berikutnya serta bagi periset berikutnya diinginkan bisa melengkapi atau mencari data yang lebih lanjut lagi.

#### Daftar pustaka

- Agus Irianto. (2004). *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Elin Dwi Sintia. (2019). "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Islam (Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Semuli Kabupaten Lampung Utara)". *Skripsi*. Diakses pada tanggal 29 September 2020 dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19644/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. (diunduh 21 Juli 2022)
- Jafar, Marwan. (2015). "SDM jadi kunci sukses Pengelolaan Dana Desa".
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi*. (Penerjemah: Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Presiden no 8 Tahun 2016. Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Sumitro, Djojohadikusumo. (1995). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

# PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI DI KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA

Gilbert Lineleyan<sup>1</sup>, George Rori<sup>2</sup>, Jones Pontoh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [glineleyan@gmail.com](mailto:glineleyan@gmail.com)

## Abstrak

Untuk mengetahui pengaruh investasi awal terhadap pendapatan produsen cabai di wilayah kakas barat Kabupaten Minahasa, penelitian ini mencoba membandingkan pendapatan petani cabai sebelum dan sesudah KUR. untuk menentukan apakah Kredit Usaha Rakyat mempengaruhi pendapatan petani cabai di wilayah kakas barat kabupaten Minahasa. cari tahu bagaimana modal awal dan pinjaman usaha pribadi mempengaruhi pendapatan produsen cabai di Kabupaten Kakas Barat. Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, diputuskan sebagai berikut: Terdapat perbedaan pendapatan petani cabai sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat, sesuai hasil beberapa uji sampel berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 (KUR). Variabel permodalan yang berpengaruh positif dan cukup besar berpengaruh terhadap pengaruh modal pribadi terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat. Modal awal dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), baik bila dipertimbangkan secara mandiri maupun bersama-sama, memberikan dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat. Modal sendiri dan, khususnya, komponen Kredit Usaha Rakyat (KUR), memiliki dampak positif dan signifikan.

**Kata Kunci :** Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pendapatan

## Abstract

*In order to determine the influence of initial investment on the revenue of chili producers in Minahasa Regency's west kakas region, this study attempts to compare the revenues of chili farmers before and after KUR. to determine if the People's Business Credit affects the income of chili growers in the west kakas region of the Minahasa regency. find out how startup capital and personal business loans affect the income of chili producers in West Kakas Regency. Based on the investigation's results and the discussion in the chapter before, it was decided as follows: There is a difference in the income of chili farmers before obtaining the People's Business Credit (KUR) and the income of chili farmers after receiving the People's Business Credit, according to the results of several paired sample tests carried out using SPSS 22 (KUR) software. The capital variable, which has a positive and considerable effect, contributes to the personal capital's influence on the income of chili growers in West Kakas Regency. The People's Business Credit (KUR) obtained has a favorable and considerable influence on the income of chili farmers in the West Kakas District area. Starting capital and People's Business Credit (KUR), both when considered independently and together, have a beneficial and significant impact on the income of chili farmers in the West Kakas District area. Own capital and, in particular, the People's Business Credit (KUR) components, have a positive and significant impact.*

**Keywords:** People's Business Credit (KUR), Income

## 1. Pendahuluan

Dalam hal ekonomi dan pembangunan, salah satu negara di mana mayoritas orang memiliki preferensi yang kuat terhadap petani adalah Indonesia. Beberapa petani di Indonesia mengoperasikan berbagai perusahaan pertanian, seperti yang membudidayakan tanaman perkebunan besar, ladang pertanian di lahan kering, memelihara hewan, dan banyak lagi. Mayoritas petani di Indonesia masih mendapatkan gaji yang sederhana, sehingga menyulitkan mereka yang mendapat manfaat dari menjadi petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menjalani kehidupan yang makmur. Hal ini dapat menyulitkan petani cabai untuk mendapatkan pembiayaan guna mendongkrak hasil usahanya, yang mungkin berdampak

pada pendapatan mereka yang buruk. Kurangnya pembiayaan petani menjadi masalah yang dihadapi penduduk yang menanam cabai. Petani mengalami kesulitan mengakses uang formal untuk pelaksanaan usaha pertanian mereka, yang mungkin sebagian disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan pertanian yang dipegang oleh Petani masih agak kecil pada saat ini. Untuk memenuhi perolehan pendapatan yang relatif rendah dari skala perusahaan ini, petani juga membutuhkan modal yang cukup.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimaksudkan agar sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional dalam sistem Pertanian dengan beberapa peran strategis, merupakan salah satu alternatif kebijakan yang telah dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil, khususnya dalam akses permodalan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, mengurangi kemiskinan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menjaga keseimbangan na (Kementerian, 2009).

Salah satu metode utama petani cabai untuk mendapatkan dana tambahan hasil pertaniannya adalah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Petani merasa sangat terbantu untuk mengembangkan usaha dan produktivitas perusahaan cabainya dengan bantuan kredit usaha rakyat ini. Kredit bisnis rakyat membahas modal kerja dan kredit investasi yang diberikan bank kepada peminjam baru yang layak. Dalam konteks ini, pemerintah telah memperkenalkan beberapa program kredit dengan insentif yang ditawarkan kepada debitur terbatas dalam bentuk subsidi suku bunga, namun masih melalui proses pengaturan bank secara umum, dalam upaya membantu dan memberdayakan petani dan peternak serta operator agribisnis. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, sebagaimana telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, mengatur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pemerintah kepada petani.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, KUR dapat menggenjot pemanfaatan input produksi, dan juga diupayakan untuk meningkatkan output usaha kecil. Pendapatan petani cabai akan naik jika output naik dan diikuti dengan kenaikan harga produk yang didefinisikan lebih tepat. Mengingat bahwa peningkatan pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada petani cabai, bank mungkin dapat menyimpulkan bahwa kredit telah membantu operasi pertanian tumbuh. Bank pertanian juga diharapkan akan meningkatkan porsi kredit mereka yang dialokasikan untuk sektor pertanian, khususnya untuk industri pertanian cabai. Hal ini juga berdampak signifikan terhadap mata pencaharian petani cabai di suatu negara.

Pendapatan adalah kegiatan bisnis atau perusahaan yang berjalan dengan berbagai nama, termasuk penjualan, pendapatan layanan (biaya), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Seperti yang dikatakan oleh Santoso (2009: 340). Uang adalah faktor lain. Pendapatan, menurut Darminto (2009:24), adalah distribusi pengeluaran yang dikeluarkan sebagai imbalan untuk mendapatkan hasil. Menurut Soediyono (2001: 99), pendapatan juga dapat dilihat sebagai hasil yang diperoleh oleh anggota masyarakat atau karyawan selama periode waktu tertentu sebagai pendapatan jasa atau sebagai sarana di mana mereka menyumbangkan gaji dalam mempengaruhi produksi. Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2007, No. 23 Par. 25) adalah sumber pendapatan yang diterima dalam komponen pendapatan yang bersangkutan, yang meliputi:

- 1) Uang yang diperoleh dari produksi.
- 2) Memberikan kompensasi atas penggunaan aset atau aliran pendapatan perusahaan pertanian oleh pihak lain.
- 3) Penjualan perusahaan yang dimiliki atau aset non-produksi yang merupakan sumber pendapatan tambahan bagi perusahaan.

Pengusaha kecil pengecer kilogram cabai dijual seharga 15.000 rupiah, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sulawesi Utara. Bahkan cabai yang diimpor dari tempat lain, seperti Gorontalo dan Makasar, dijual dengan harga yang sama dengan cabai Sulut. Berbeda dengan pekan sebelumnya, pedagang mengenakan biaya antara 60.000 hingga 80.000 rupiah per kilogram untuk cabai.

berdasarkan statistik bisnis terbaru untuk industri budidaya cabai Sebagai contoh, Indonesia memproduksi 2,77 juta ton cabai pada tahun 2021, sedangkan kabupaten Minahasa

memproduksi 400.229 ton cabai pada tahun yang sama. Dengan kenaikan nilai tukar petani nasional sebesar 0,01 persen untuk produk cabai menjadi 103,26, nilai tukar petani Kabupaten Minahasa terhadap produk cabai sebesar 89,69. Distrik Minahasa, di mana sekitar 60% dari mereka yang berada di bidang sumber daya manusia adalah petani, adalah pusat industri pertanian yang sebenarnya. Petani di wilayah Minahasa juga menggunakan program ini untuk pembiayaan usaha kecil.

Mengingat pentingnya kredit bagi petani, mengejutkan bahwa petani cabai, yang kebutuhan modalnya dipasok oleh kepemilikan tanah yang sangat terbatas per orang, memiliki akses ke kredit sebagai opsi pengganti. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat mencoba mengevaluasi: "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa".

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum menerima KUR dan setelah menerima KUR?. 2) Apakah ada pengaruh antara modal awal terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?. 3) Apakah ada pengaruh antara pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?. 4) Apakah ada pengaruh antara modal awal dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?

## **2. Tinjauan Teoritis**

### **Pengertian Kredit Usaha Rakyat**

Program Kredit Bisnis Rakyat menawarkan pinjaman kepada pemilik usaha kecil yang dapat digunakan sebagai uang awal untuk usaha baru yang menguntungkan. Beberapa ahli mencirikan kredit bisnis pribadi seseorang sebagai berikut:

Gustika (2016) mengklaim Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada perusahaan mikro, kecil, menengah, dan koperasi di sektor usaha yang sukses dan bereputasi baik namun tidak bankable. Menanggapi Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pembangunan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Khususnya di Bidang Reformasi, maka dikembangkanlah inisiatif KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR), menurut Semara Putra (2013) dalam Kadju & Bendesa, merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit modal kepada UMKM dan koperasi (2014). Dalam rangka memerangi dan mengentaskan kemiskinan serta menyediakan lapangan kerja, Kredit Usaha Rakyat berupaya mempercepat pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor riil. Kredit Usaha Rakyat, menurut Gustika, merupakan metode pembiayaan bagi Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM-K) yang berbentuk modal operasional dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan bagi perusahaan yang sukses (2016). Meskipun merupakan perusahaan yang disponsori pemerintah, bank memasok semua dana untuk KUR.

Menurut sistem informasi debitur, KUR pada dasarnya adalah pinjaman/pembiayaan yang ditawarkan kepada UMKM dan koperasi yang belum memperoleh kredit melalui program pemerintah pada saat pengajuan kredit/pembiayaan selesai. Hipotek, KKB, kartu kredit, dan pinjaman konsumen lainnya tidak tercakup dalam hal ini. Organisasi yang memiliki pembiayaan adalah organisasi yang sejahtera ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Tim Penanggulangan Kemiskinan Nasional Ia mengatakan, program KUR masuk dalam payung upaya penanggulangan kemiskinan yang sangat menekankan pada penguatan usaha kecil dan mikro (klaster 3). Organisasi ini berusaha untuk menyediakan akses ke modal dan sumber daya lainnya untuk usaha kecil dan mikro ([www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id)). Uraian di atas memperjelas bahwa KUR merupakan pinjaman yang diberikan kepada UMKM dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri merupakan tujuh bank pelaksana yang menyalurkan KUR (BSM).

**Modal**

Modal tetap dan tidak tetap adalah dua kategori di mana modal (alat produksi) dibagi dalam kegiatan proses produksi pertanian. Ciri-ciri modal inilah yang menyebabkan disparitas.

Tanah, struktur, dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi sering diklasifikasikan sebagai modal tetap. Oleh karena itu, pengeluaran yang dihabiskan selama proses manufaktur yang tidak habis dalam satu langkah produksi disebut sebagai modal tetap. Ini adalah kejadian satu kali yang tidak berpengaruh pada hasil jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Modal tidak tetap, atau modal variabel, di sisi lain, mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan selama produksi dan habis selama produksi, seperti biaya produksi untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, atau tenaga kerja.

Ukuran modal dalam bisnis pertanian tergantung pada:

- a. Ukuran perusahaan dan skalanya mempengaruhi jumlah modal yang digunakan; Semakin besar perusahaan dan skalanya, semakin banyak modal yang dibutuhkan.
- b. Jumlah modal yang digunakan dalam proses produksi pertanian juga tergantung pada jenis komoditas dan komoditas tertentu.
- c. Keberhasilan suatu usaha pertanian ditentukan pada ketersediaan pembiayaan (Soekartawi, 2003)

**Pengertian Bank**

Istilah "bank" berasal dari kata Italia "banca" yang menunjukkan lokasi untuk pertukaran uang. Bank biasanya didefinisikan sebagai organisasi perantara keuangan yang telah didirikan dengan hak hukum untuk menerima setoran uang tunai, membuat pinjaman, dan mencetak uang kertas atau surat promes.

Bank adalah organisasi yang mengoperasikan perusahaan di industri jasa keuangan. Perusahaan-perusahaan ini bukan sembarang perusahaan; Mereka adalah orang-orang yang solid secara hukum, memiliki kekayaan sendiri, dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Bank adalah salah satu divisi komersial dari organisasi keuangan yang berusaha memberikan kredit, baik melalui metode pembayarannya sendiri, melalui dana yang diperoleh dari orang lain, atau dengan peredaran bentuk mata uang baru, seperti giral.

Bank didefinisikan sebagai entitas keuangan yang fungsi utamanya adalah untuk menghasilkan uang, mendistribusikan kembali uang kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan layanan yang berkaitan dengan pergerakan pembayar dan uang (Kuncoro, 2002: 68). Dengan demikian, larangan tersebut harus memiliki uang tunai untuk memberikan kredit kepada masyarakat saat melakukan operasi komersial regulernya. Pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, mitra internasional, dan penduduk lokal semuanya merupakan sumber pendanaan potensial. Setoran modal yang dilakukan oleh pemilik bank pada saat lembaga bank adalah sumber dana.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah lembaga hukum yang menerima uang dari masyarakat umum sebagai simpanan dan menyebarkannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan kondisi kehidupan banyak orang.

**Definisi pertanian**

Pertanian adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana memutuskan, mengatur, dan mengoordinasikan penggunaan variabel produksi seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil pertanian mereka.

Menurut gagasan mereka tentang kesejahteraan, petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan) menggunakan ilmu pertanian. Akibatnya, ilmu pertanian menyelidiki bagaimana petani mengelola pertanian mereka (Tohir, 1991).

Tindakan mengatur atau mengelola sumber daya dan metode dalam pertanian disebut sebagai pertanian. Mengorganisir fasilitas produksi teknis dan pertanian di perusahaan yang peduli dengan pertanian adalah cara lain untuk mendefinisikan pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dilihat bahwa pertanian mengacu pada bisnis yang dipraktikkan oleh petani untuk menghasilkan uang dengan menggunakan modal, tenaga

kerja, dan sumber daya alam, di mana sebagian dari uang tunai yang dihasilkan digunakan untuk mendanai pengeluaran terkait pertanian.

### Pengertian Penghasilan

Salah satu tujuan memulai sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Bahkan jika ada banyak faktor lain selain pendapatan yang dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan perusahaan, kehadiran pendapatan menunjukkan bahwa itu masih beroperasi dan layak dipertahankan. Dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan atau bahkan dalam warna merah dengan memperhatikan pendapatannya.

M. Munandar (1996: 18) mengklaim bahwa pendapatan adalah pertumbuhan aset yang menyebabkan peningkatan ekuitas pemilik, tetapi bukan karena peningkatan modal segar dari pemilik atau peningkatan aset yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban. Menurut definisi ini, peningkatan aset dapat disebut sebagai pendapatan jika kenaikan aset dihasilkan dari kompensasi yang diperoleh perusahaan untuk layanan yang diberikan kepada pihak ketiga. Selain itu, kenaikan aset akan menyebabkan kenaikan ekuitas pemilik.

Penghasilan, dalam kata-kata Soediyono (2001: 99), adalah hasil yang diperoleh anggota masyarakat atau karyawan selama jangka waktu tertentu, tentu saja sebagai pendapatan jasa atau sebagai faktor bahwa mereka menyediakan gaji dalam berkontribusi pada bentuk produksi.

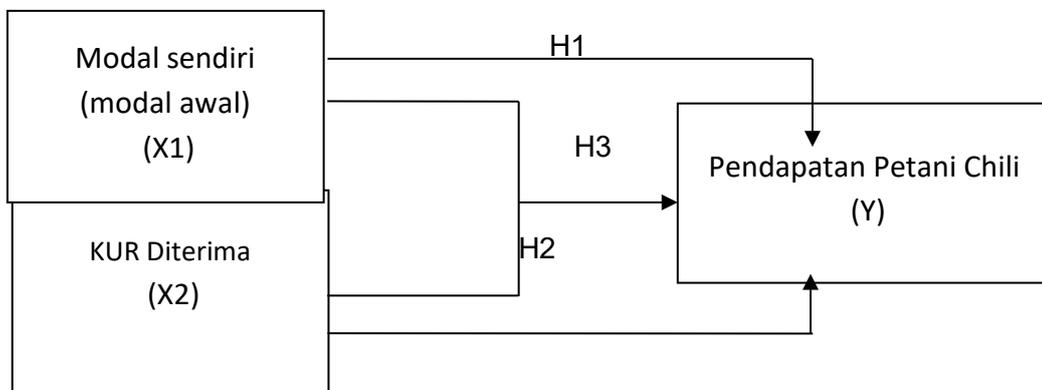
### Kerangka Pemikiran

Program Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu inisiatif Bank untuk membantu petani mengakses pembiayaan (KUR). Dalam hal ini, salah satu bank yang menyalurkan KUR ke sektor pertanian adalah Unit BRI Langowan. KUR didistribusikan oleh Unit BRI Langowan di sektor pertanian yang didominasi oleh petani cabai.

Petani sering berjuang dengan kekurangan uang tunai; Kredit Usaha Rakyat dalam industri pertanian adalah salah satu opsi yang dapat membantu petani dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam operasi pertanian mereka. Ketersediaan program Kredit Usaha Rakyat di industri pertanian dapat membantu dalam menyediakan dana yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan pendapatan operasi penanaman cabai mereka.

Petani membudidayakan tanaman cabai karena merupakan salah satu produk pertanian dengan masa depan yang menjanjikan untuk pertumbuhan. Meskipun menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam hal pendapatan, kesulitan dalam mendirikan fasilitas manufaktur membutuhkan bantuan keuangan. Oleh karena itu, untuk memberikan modal sesuai dengan syarat dan keadaan yang relevan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus bekerja sama dengan bank (BRI).

Grafik berikut menggambarkan kerangka dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan hasil budidaya cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa :



### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Di Kabupaten Kakas Barat, permodalan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani salak.

H2: Pendapatan Petani Salak di Kabupaten Kakas Barat Positif dan Berpengaruh Signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat.

H3: Pendapatan petani salak di Kabupaten Kakas Barat secara bersamaan dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh modal sendiri maupun kredit usaha pribadi.

### 3. Metode

#### Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Bungin (2011: 89), berusaha menjelaskan banyak keadaan, berbagai situasi, atau banyak faktor yang muncul di masyarakat yang menjadi fokus penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Dalam ilmu ilmiah dan sosial, penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis, menawarkan informasi atau statistik, menggambarkan statistik, dan menjelaskan hubungan antar variabel. Beberapa penelitian kuantitatif berfokus pada deskripsi item, pengembangan konseptual, atau pengembangan pemahaman.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Alasan Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah di Kabupaten Minahasa, Kecamatan Kakas Barat dan subjek penelitian adalah masyarakat petani cabai.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian diajukan dan diterima, dilaksanakan kurang lebih 3 bulan.

#### Definisi Operasional

1. Sumber pengeluaran utama adalah Modal Sendiri (X1), yang berasal dari pemilik perusahaan pertanian cabai (sebelum menerima KUR)
2. Besaran kredit yang diperoleh petani cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, direpresentasikan sebagai Kredit Usaha Rakyat yang diterima (X2).
3. Seseorang mungkin mendapatkan uang dari petani cabai (Y) untuk menutupi pengeluaran sehari-hari.

#### Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

(Sugiono, 2002; 57) mendefinisikan populasi sebagai wilayah umum yang terdiri dari item atau individu dengan jumlah dan serangkaian karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diselidiki dan dari mana mereka kemudian membuat kesimpulan. Dengan demikian, 115 orang merupakan populasi penelitian, yang terdiri dari semua petani cabai di Kecamatan Kakas Barat yang telah memperoleh Kredit Usaha Rakyat.

##### b. Sampel

*Purposive sampling* adalah metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan melihat kualitas tertentu. Petani cabai yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat adalah tokoh-tokoh yang telah diidentifikasi (KUR).

#### Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang diperlukan untuk studi dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan angket dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

1. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara, tujuannya untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang akan diproses dalam penelitian.
2. Kuesioner adalah sistem pengumpulan data secara tertulis melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Letak Geografis

Kecamatan Kakas Barat merupakan daerah datar rendah dengan ketinggian rata-rata 50-700 mdpl, terletak pada posisi  $0^{\circ}13'$  -  $1^{\circ}16'$  Lintang Utara dan  $124^{\circ}51'$  -  $125^{\circ}05'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Kakas Barat, berupa tanah seluas 47,22 km<sup>2</sup>. Wilayah administratif Kecamatan Kakas Barat terdiri dari 10 wilayah desa, luas tanah masing-masing desa, yaitu: Bukit Tinggi (21,00 km<sup>2</sup>), Wailang (4,04 km<sup>2</sup>), Simbel (3,82 km<sup>2</sup>), Touliang (3,50 km<sup>2</sup>), Wasian (1,00 km<sup>2</sup>), Kalawiran (1,20 km<sup>2</sup>), Panasen (2,67 km<sup>2</sup>), Totolan (3,85 km<sup>2</sup>), Passo (2,71 km<sup>2</sup>) dan Tountimomor (3,43 km<sup>2</sup>).

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Kakas Barat memiliki batas-batas: Sebelah Utara : Kecamatan Remboken dan Danau Tondano  
Sebelah Selatan : Kecamatan Langowan Selatan  
Sebelah Barat : Kecamatan Lango wan Timur dan Kecamatan Tompasso  
Sebelah Timur : Laut Maluku dan Kabupaten Kakas.

##### Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Kakas Barat sebanyak 11.016 jiwa, dimana 5.686 jiwa adalah laki-laki dan 5.330 jiwa adalah perempuan. Secara umum, suku-suku yang mendiami wilayah Kecamatan Kakas Barat didominasi oleh minahasa, sedangkan agama mayoritas yang dianut adalah Kristen Protestan.

##### Pembahasan

###### 1. Uji tes sampel berpasangan sampel yang berbeda.

Di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, diklaim ada perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini berdasarkan hasil berbagai uji sampel berpasangan yang telah dilakukan. Nilai sig menggambarkan hal ini. Dengan menggunakan *software* SPSS 22 dan nilai *sig*, *2-tailed* yang 0,05. *2-tailed*, atau 0,00 hingga 0,05.

###### 2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Petani Cabai

Telah ditetapkan melalui hasil pengujian hipotesis (H1) bahwa Modal Sendiri (X1) berdampak pada Pendapatan Petani Cabai. Hasil estimasi (9,213) > ttabel (1,67722) dengan tingkat signifikansi 0,000 berfungsi sebagai buktinya. Modal Sendiri memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat, seperti yang ditunjukkan oleh statistik.

###### 3. Pengaruh KUR yang diterima terhadap Pendapatan Petani Cabai

Temuan menunjukkan bahwa variasi yang diterima KUR memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan produsen cabai. Nilai koefisien regresi penerimaan, yang positif 0,121, dan nilai hitungan, yang lebih besar dari nilai ttabel (1,67722) dengan tingkat signifikansi 0,01 keduanya berfungsi sebagai bukti untuk ini. Dengan demikian, pendapatan petani cabai akan naik 0,121 jika KUR yang diterima bertambah satu unit.

###### 4. Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan petani cabai.

Temuan menunjukkan bahwa KUR yang diterima dan variasi modal pribadi memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan produsen cabai. Menurut temuan perhitungan, H0 ditolak dan Ha disetujui karena derajat signifikansi variabel dependen jika dibandingkan dengan Y adalah 0,000 0,05 dan nilai Fhitung adalah 65,152 Ftabel 3,18. Oleh karena itu, jelas bahwa uang pribadi petani serta kredit usaha yang mereka peroleh dari orang lain memiliki dampak yang baik dan cukup besar bagi para petani cabai di daerah kakas barat kabupaten Minahasa.

## 5. Kesimpulan dan saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut temuan banyak uji sampel berpasangan yang dilakukan menggunakan software SPSS 22 (KUR), terdapat perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat.
2. Sebagian pengaruh modal pribadi terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat merupakan variabel modal yang memiliki dampak positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana pengelolaan uang yang prudent dapat memberikan dampak negatif atau baik terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa.
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh memberikan dampak yang baik dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kecamatan Kakas Barat. Efek ini sebagian besar disebabkan oleh variabel KUR. Hal ini menunjukkan bahwa KUR yang diberikan kepada petani cabai dapat berdampak baik bagi perusahaan mereka atau meningkatkan pendapatan mereka di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa jika dimanfaatkan atau digunakan secara efektif.
4. Pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh modal awal maupun Kredit Usaha Rakyat (KUR), baik secara terpisah maupun bersama-sama. Modal sendiri dan faktor Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial. Hal ini menunjukkan bahwa jika uang sendiri dan KUR yang diperoleh dikelola bersama saat menjalankan perusahaan tani cabai, maka pendapatan petani cabai akan memiliki pengaruh atau pertumbuhan yang baik.

### Saran

Mengenai temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Memantau dan memperhatikan bagaimana dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat disalurkan dan digunakan lebih baik bagi pemerintah daerah dan bank yang memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Baik atau apakah dimanfaatkan untuk pemekaran usaha desa, peningkatan pendapatan daerah di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, harus dimanfaatkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.
2. Masyarakat hanya boleh mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank yang selektif dalam penyalurannya. UMK, yang termasuk petani cabai, harus mendapatkan kredit karena mereka ingin memperluas bisnis mereka dan tidak akan menggunakan uang itu terutama untuk kegiatan konsumsi.
3. Lebih baik bagi penerima Kredit Perusahaan Rakyat (KUR), khususnya petani cabai, untuk memanfaatkan uang kredit yang disediakan untuk pertumbuhan bisnis dan untuk memahami bahwa hal itu juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### Daftar PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. (2019). Statistik Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2019.
- Gustika, R. (2016). "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)". *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107-115.
- Iski, N., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2016). "Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh". *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(2), 132-132.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. PSAK No.23 Par.25.
- Khoirunnisa, N., Hidayat, K., & Dwiastuti, R. (2014). "Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang". *HABITAT*, 24(3), 161-172.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. (2016). "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Pinjaman Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2016 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi.
- Sari, K. I., Tikollah, M. R., & Hasyim, S. H. (2018). "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". (Tesis, Universitas Negeri Makassar).
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. Diakses dari <http://hargapangan.id/tabel-harga/produsen/daerah>.
- Sugiyono. (2006). *Operasional Variabel*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soeranto, & Arsyad, L. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahana Komputer. (2009). *SPSS 17: Untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

# PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN BITUNG BARAT I KECAMATAN MAESA KOTA BITUNG

Irenne F. E. Papendang<sup>1</sup>, Olivia Lalamentik<sup>2</sup>, Alzefin Y. R. M. Sinolungan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [irennepapendang12@gmail.com](mailto:irennepapendang12@gmail.com), [oliviajose17@gmail.com](mailto:oliviajose17@gmail.com), [alzefinsinolungan@unima.ac.id](mailto:alzefinsinolungan@unima.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kontribusi perempuan di Kelurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung terhadap pendapatan keluarga dan variabel apa saja yang mempengaruhi kontribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidikannya. Wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang cermat semuanya digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di kelurahan Bitung Barat I memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I tidak terpaku dengan jam kerja seperti, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, berjualan pulsa, dan membuka warung kecil. Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ada empat, yaitu pendidikan yang rendah, umur, keadaan ekonomi keluarga dan jumlah tanggungan.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Pendapatan Keluarga Nelayan.

## Abstract

The purpose of this study was to determine the role of women in increasing family income and to determine the factors that influence the role of women in increasing family income in Bitung Barat I Village, Maesa District, Bitung City. The research method used in this research is the descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interview techniques, observation, and documentation. The results showed that women in the West Bitung I sub-district contributed to an increase in family income. The work carried out by fishermen's wives in West Bitung I Village is not fixed by working hours, such as selling fried foods, selling cold drinks, selling cakes, and opening small stalls. Four factors influence the role of women in increasing family income, namely low education, age, family economic situation, and number of dependents.

**Keywords:** Women's Role, Fishermen's Family Income.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ratusan pulau, baik besar maupun kecil, dengan garis pantai yang membentang ribuan kilometer. Sebagian besar masyarakat pesisir mengandalkan penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama karena melimpahnya sumber daya laut dan pesisir.

Seorang nelayan adalah orang yang sumber pendapatannya utamanya adalah menangkap ikan dan biasanya tinggal di dekat pantai. Dibandingkan kelompok luar yang berprofesi lain, desa nelayan di lokasi pesisir tertinggal. Keluarga dengan ayah, ibu, dan anak-anak tinggal di desa nelayan di kota nelayan. Dimana perempuan adalah orang tua yang membesarkan anak di rumah dan mengurus rumah tangga, sedangkan ayah adalah kepala keluarga dan bergantung pada hasil tangkapan dari laut untuk menopang keluarga. Tidak sedikit keluarga nelayan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan gaji pencari nafkah keluarga sebagai nelayan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang terus meningkat. Selain itu, kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan seringkali tidak dapat melaut karena perubahan iklim dan cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga tidak dapat menghasilkan uang dari hasil panen ikan untuk keluarganya. Pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi karena dipengaruhi oleh variabel seperti musim dan cuaca.

Perempuan, sebagai anggota keluarga, harus bekerja untuk menambah gaji suaminya yang tidak seberapa. Istri nelayan sering bekerja di industri perikanan sebagai pengolah atau pemasar ikan, namun ada juga yang mencari pekerjaan di bidang lain, seperti manufaktur. Fakta tentang perempuan, dalam hal ini istri nelayan, adalah penyelamat keuangan keluarga. Banyak wanita adalah pencari nafkah utama atau sekunder dalam keluarga mereka, dan ini terutama berlaku dalam rumah tangga ketika prospek keuangan tidak pasti. Ketika status keuangan keluarga tidak menentu, perempuan dalam contoh ini, istri nelayan memainkan peran penting baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena gaji pencari nafkah utama keluarga tidak cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga. Menurut penelitian (Nurlaili & Muhartono, 2017) yang dilakukan di kampung-kampung nelayan di sepanjang pesisir Teluk Jakarta, perempuan dari keluarga nelayan dituntut untuk berusaha mendapatkan penghasilan tambahan karena keadaan ekonomi saat ini.

Pemberdayaan perempuan dan perluasan partisipasinya dalam semua tahapan pembangunan nasional merupakan tujuan mendasar. Data ini menunjukkan bahwa pasangan nelayan bukan hanya ibu rumah tangga yang mengajari anak-anak mereka benar dan salah, tetapi juga terlibat aktif dalam dunia kerja.

Bitung merupakan kota yang terletak di antara daratan pulau Sulawesi dan sebagian pulau Lembeh. Kota Bitung merupakan kota dengan wilayah seluas 315.30 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 69 kelurahan dan 8 Kecamatan, yang dimana 2 kecamatan terletak di pulau Lembeh yakni Lembeh Utara dan Lembeh Selatan sedangkan 6 kecamatan lainnya yakni Matuari, Girian, Ranowulu, Madidir, Maesa, dan Aertembaga. Kota Bitung juga merupakan kota yang dikenal akan kekayaan industri terlebih khusus bidang perikanan. Sehingga setiap masyarakat di berbagai kecamatan di Kota Bitung pasti selalu ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Bitung Barat I merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Maesa. Letak kelurahan Bitung Barat I yang berbatasan dengan laut (Selat Lembe) membuat sebagian besar masyarakat di sana memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Ketika peneliti melakukan pra observasi di tempat penelitian bapak Y.J lurah Bitung Barat I menuturkan bahwa memang banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan karena letak kelurahan yang berbatasan dengan laut (Selat Lembe).

Pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Bitung Barat I tidak menentu, ada saat di mana musim bulan terang datang yang menyebabkan mereka tidak mendapat ikan saat melaut, ada saat di mana mereka tidak bisa melaut dikarenakan cuaca buruk, Hal tersebut disampaikan oleh Bapak R.L., ketua RT 002 lingkungan II kelurahan Bitung Barat I. Karena pencari nafkah keluarga, seorang nelayan, bergantung pada musim dan cuaca, pendapatannya terkadang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan pendapatan menuntut keterlibatan dan masukan dari anggota keluarga lainnya, terutama istri nelayan, untuk mencari uang di luar pendapatan kepala keluarga sebagai nelayan. Karena istri nelayan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mungkin lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di berbagai sektor ekonomi berpengaruh baik dalam mengurangi beban dan tugas yang dihadapi suami, yaitu dengan membantu mengumpulkan uang untuk meningkatkan taraf hidup serta menjamin pendidikan dan kesehatan keluarganya (Ismail, dkk, 2016).

Mengetahui keadaan keluarga nelayan di Desa Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung Indonesia khususnya tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan sangat membantu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di Bitung Barat I, Kecamatan Maesa, dan Kota Bitung, dan (2) mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kontribusi tersebut.

## **2. Metode Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Perhitungan kuantitatif bukanlah tujuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh melalui wawancara, kelompok fokus, survei, dan observasi langsung terhadap partisipan.

Penelitian kualitatif bersifat organik atau tidak dipengaruhi secara artifisial oleh para peneliti. Instrumen manusia, atau peneliti itu sendiri, digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, menggambarkan, dan menciptakan realitas sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan relevan, peneliti harus memiliki landasan teori dan pemahaman yang luas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kulurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Bitung. Keputusan ini dibuat dengan sengaja, dengan mempertimbangkan fakta bahwa sebagian besar penduduk setempat mengandalkan mata pencaharian mencari ikan di pantai. Pasangan suami istri nelayan pekerja di Kecamatan Bitung Barat I merupakan sumber data awal penelitian ini. Kedua, informasi tentang masalah dan hal yang diselidiki diperoleh dari pemerintah desa.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Pengamatan, yang mengacu pada melakukan pengamatan langsung terhadap serangkaian tindakan dan keadaan sesuai dengan tujuan empiris. Metode ini digunakan di Desa Bitung Barat I, Desa Maesa, dan Kota Bitung untuk memastikan keadaan terkini dan faktor lingkungan, serta untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui pengamatan langsung di tempat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah semacam pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan kepada informan dan tanggapan mereka ditulis atau direkam. Untuk mendapatkan temuan yang lebih terpercaya, penelitian ini menggunakan format wawancara tatap muka.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang telah tersedia, biasanya data tersebut dapat dalam bentuk surat, cendra mata, catatan harian, laporan, foto dan dapat juga berbentuk file deserver dan flashdisk serta data yang tersimpan di website.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dianggap sebagai Ubaya dalam mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara metodis untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang situasi yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil. Menurut Miles & Huberman, 1992, "Analisis Data Kualitatif" oleh Ahmad Rijali dalam jurnal Alhadharah Volume 17 (2019) terbitan UIN Antasari, ada empat langkah dalam analisis data kualitatif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan pembahasan

### Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan

Pada era sekarang ini sangat mudah ditemui perempuan yang turut bekerja mencari nafkah. Istri nelayan yang secara tradisional tinggal di rumah untuk mengurus keluarga mendapati diri mereka dalam posisi yang tidak menyenangkan untuk menambah penghasilan suami mereka. Di Desa Bitung Barat I, banyak perempuan (istri nelayan) juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencerminkan kenyataan bahwa gaji suami yang kecil sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Ibu Rita Mohamad (penjual gorengan), tamatan SMP, umur 51 tahun, menyatakan *bahwa "ibu tinggal disini sudah 5 tahun. Suami bekerja sebagai nelayan sudah lama, sekitar 15 tahun, anak ibu ada 3. Pendapatan suami sebagai seorang nelayan tidak menentu, semua tergantung hasil tangkapan yang suami dapat. Kalau dapat sedikit uang yang didapat suami juga sedikit, kalau banyak uang yang di dapat juga banyak, apalagi suami tidak menggunakan perahu pribadi jadi hasilnya nanti dibagi dengan pemilik perahu, kalau dihitung pendapatan suami 1*

bulan Rp 1.000.000 , dengan pendapatan ini sebenarnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga tapi dicukup-cukupkan saja. Selain sebagai IRT ibu juga berjualan gorengan, ibu biasanya menjual gorengan Rp 1.000 dapat 1, dalam 1 bulan ibu boleh dapat Rp 850.000, Alhamdulillah melalui pekerjaan ini ibu boleh membantu menambah pendapatan keluarga dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Hasil wawancara dengan Ibu Rita sebagai istri nelayan di dapati bahwa pendapatan suaminya sebagai nelayan tidak menentu, dimana pendapatan yang di peroleh tergantung hasil tangkapan yang suaminya dapatkan. Belum lagi suami dari ibu Rita tidak menggunakan perahu pribadi jadi hasil yang diperoleh dibahagi dengan pemilik perahu. Pendapatan yang diperoleh suami ibu Rita selama sebulan yakni Rp 1.000.000. Ibu Rita juga menuturkan bahwa selain sebagai IRT dia juga turut bekerja sebagai penjual gorengan. Gorengan di jual oleh ibu Rita dengan harga Rp 1.000, dalam 1 bulan ibu Rita dapat memperoleh Rp 850.000. Dengan penghasian tersebut ibu Rita mengaku dapat membantu menambah pendapatan keluarga dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu Rosmini Bone (penjual kue), tamatan SD, umur 63 tahun, menyatakan bahwa “ibu sudah tinggal disini lumayan lama, sekitar 55 tahun nak. Anak ibu ada 4, sedangkan suami saya bekerja sebagai nelayan. Pendapatan suami sebagai nelayan tidak menentu nak, ada kalanya dalam seminggu bapak dapat Rp450.000. jadi dalam sebulan bapak bisa dapat Rp1.800.000. Namun pendapatn ini seringkali belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kami nak. Disamping mengurus rumah ibu juga turut menamba pendapatan keluarga dengan berjualan kue, ibu mulai berjualan kue sejak umur 18 tahun sampai sekarang, kue yang ibu jual diantaranya ada kue panada dan brot goreng, dalam sehari ibu boleh dapat Rp50.000. Jadi dalam sebulan ibu bisa dapat Rp1.500.000. Alhamdulillah lewat penghasilan ini ibu tidak perlu lagi berharap penuh pada pendapatan suami, karena saat ini ibu sudah bisa membeli kebutuhan keluarga dengan uang yang ibu peroleh”.

Hasil wawancara, informan mengatakan bahwa pengasilan suaminya sebagai nelayan tidak menentu. Dari hasil wawancara dengan ibu Rosmini didapati bahwa dalam sebulan pendapatan suaminya bisa sampai Rp1.800.000, namun pendapatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain mengurus pekerjaan rumah tangga ia juga turut menamba pendapatan keluarga dengan berjualan kue, dalam sebulan ia boleh memperoleh Rp1.500.000. Lewat pendapatan tersebut ia sudah bisa membeli kebutuhan keluarga dengan uang yang ia peroleh sendiri, tanpa harus berharap penuh pada pendapatan suaminya.

Ibu Syarani Ibrahim (membuka warung kecil), tamatan SMP, umur 23 tahun, menyatakan bahwa “ibu sudah tinggal disini sudah mau 6 tahun. Suami saya bekerja sebagai seorang nelayan, anak ibu ada 2, yang paling adik masih 4 tahun, yg paling tua sudah SMP. Pendapatan suami saya sebagai seorang nelayan tidak menentu ada kalanya kalau banyak ikan bisa dapat Rp 600.000 per minggu, tapi kalau ikan sedikit karenamusim bulan terang biasanya dapat dibawa Rp600.000 , pernah beberapa kali juga suami pulang tidak dapat ikan, jadi tidak ada hasil apa-apa, kalau dihitung pendapatan suami sebagai nelayan per bulan bisa sampai Rp2.000.000.Ibu membuka warung kecil untuk menambah pendapatan dalam keluarga, karena kalau hanya berharap pada pendapatan suami, keperluan lain tidak bisa terpenuhi. Biasa kalau ramai orang berbelanja diwarung ibu bisa dapat Rp400.000 per minggu, jadi kalau per bulan bisa sampai Rp1.600.000. Ibu mulai berjualan sejak 3 tahun lalu. Pertama ibu mulai dengan berjualan minuman dingin, setelah jalan hamper 1 tahun, ibu mulai menambah jualan seperti sampo, sabun, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain. Alhamdulillah lewat membuka usaha warung kecil ini ibu boleh turut membantu suami membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan keluarga”.

Hasil wawancara dengan informan ibu Syarani menyatakan bahwa pendapatan suaminya tidak menentu membuat ia tidak bisa hanya berharap dari uang yang didapatkan oleh suaminya, akhirnya dimulai pada 3 tahun lalu ia mulai membuka usaha dengan berjualan minuman dingin, usaha tersebut mulai berkembang setelah jalan hamper 1 tahun. Lewat usaha tersebut ia bisa mendapatkan Rp1.600.000 per bulan. Lewat membuka usaha

tersebut ibu Syarani dapat membantu suaminya dalam pembiayaan pendidikan anaknya dan juga membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain ibu Rita yang berjualan gorengan, ibu Rosmini yang berjualan kue, ibu Syarani yang membuka warung kecil ada juga ibu yang berjualan ikan, berjualan kosmetik, berjualan minuman dingin, berjualan pulsa, dan bekerja sebagai ketua RT. Pendapatan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Bitung Barat I berasal dari banyaknya ikan yang ditangkap, dimana ikan tersebut akan dijual kepada masyarakat maupun agen. Jadi jika hasil tangkapan yang diperoleh sedikit, maka hal itu juga berdampak pada pendapatan nelayan. Cuaca yang tak menentu mempengaruhi pendapatan nelayan, ada kalanya sebagian dari mereka tidak dapat pergi melaut karena cuaca tidak mendukung. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Ester yang suaminya bekerja sebagai nelayan, dimana penghasilan suaminya sebagai nelayan bergantung pada cuaca dan musim, bahkan ada saat dimana pada saat musim dan cuaca tidak mendukung suaminya tidak dapat pergi melaut selama satu bulan. Musim yang dimaksud yakni musim bulan terang, musim dimana ikan sulit untuk ditangkap, ikan yang memiliki sifat mengejar cahaya membuat ikan lebih banyak menyebar pada saat kondisi terang bulan, sementara cahaya dari lampu kapal milik nelayan, tidak bisa mempengaruhi ikan berkumpul. Cuaca buruk juga turut berpengaruh pada pendapatan nelayan, seperti yang dikatakan ibu Iche yang suaminya bekerja sebagai nelayan, penghasilan suaminya tidak pernah pasti, bahkan pada saat cuaca buruk, pernah dalam satu minggu suaminya tidak dapat pergi ke laut. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Ibu Jamila seorang istri nelayan, dimana pendapatan suaminya sebagai nelayan bergantung pada cuaca, dimana kalau cuaca bagus dalam sehari suaminya dapat memperoleh Rp150.000 per hari, namun saat cuaca tidak mendukung suaminya tidak memperoleh apa-apa.

Pendapatan nelayan yang tergantung cuaca juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulia Putrid dan Firi Eriyanti (2019) dengan judul "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan tergantung dengan cuaca yang berpengaruh juga pada bisa atau tidaknya nelayan pergi melaut. Hal ini juga nantinya akan berpengaruh pada pendapatan nelayan, yang dapat menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu. Seperti yang telah di jelaskan yakni pendapatan nelayan berasal dari hasil tangkapan dari laut, sehingga jika ikan yang didapat banyak maka penghasilnya akan banyak, namun jika hasil tangkapan yang diperoleh sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa, pendapatan nelayan bergantung pada cuaca yang memiliki dampak langsung terhadap tidak atau bisanya nelayan untuk pergi melaut. Hal ini menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu, belum lagi jika musim bulan terang datang. Ketika musim bulan terang datang biasanya hasil tangkapan nelayan cenderung menurun, dan dengan menurunnya hasil tangkapan, maka pendapatan yang didapatkan juga akan menurun. Semua hal ini di alami oleh para nelayan di Kelurahan Bitung Barat I dimana cuaca dan musim berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan disana, hal ini juga yang membuat pendapatan nelayan di Kelurahan Bitung Barat I tidak menentu.

Pendapatan nelayan di kelurahan Bitung Barat I yang bergantung pada musim dan cuaca, berpengaruh pada hasil tangkapan nelayan dan kemudian berdampak pada pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan . Karena pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan tidak menentu perempuan, dalam hal ini istri nelayan di Kelurahan Bitung Barat I turut mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat 1 tidak terpaku dengan jam kerja, dimana sebagian besar pekerjaan yang dipilih merupakan pekerjaan yang diciptakan sendiri seperti, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, berjualan pulsa, dan membuka warung kecil. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I juga tidak terlepas dengan sumber daya yang ada di sekitarnya, hal ini membuat sebagian besar pekerjaan mereka cenderung lebih ke sektor

perikanan yakni menjadi seorang pejual ikan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil yang didapatkan para istri nelayan saat mereka turut mencari nafkah.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan istri nelayan dan keluarga perbulan

No	Jenis Pekerjaan Istri	Inisial	Tingkat Pendapatan (Rp)		Total Pendapatan Keluarga (Rp)
			Suami	Istri	
1	Penjual gorengan	R.M	1.000.000	850.000	1.850.000
2	Penjual ikan	E.M	1.750.000	800.000	2.550.000
3	Penjual ikan	I.S	1.800.000	1.100.000	2.900.000
4	Membuka warung kecil	A.G	1.250.000	900.000	2.150.000
5	Penjual ikan	N.R	1.500.000	1.000.000	2.500.000
6	Penjual kosmetik	F.A	1.400.000	900.000	2.300.000
7	Penjual ikan	Y.P	1.800.000	1.000.000	2.800.000
8	Membuka warung kecil	M.P	1.600.000	870.000	2.470.000
9	Penjual kue	K.A	1.650.000	950.000	2.600.000
10	Penjual minuman dingin	I.S	1.800.000	680.000	2.480.000
11	Ketua RT	A.S	1.600.000	1.250.000	2.850.000
12	Membuka warung kecil	S.I	2.000.000	1.600.000	3.600.000
13	Penjual minuman dingin	H.A	1.000.000	820.000	1.820.000
14	Penjual gorengan	E.B	1.600.000	840.000	2.440.000
15	Penjual minuman dingin	A.S	2.100.000	1.000.000	3.100.000
16	Penjual ikan	H.H	1.600.000	1.250.000	2.850.000
17	Penjual kue	R.B	1.800.000	1.500.000	3.300.000
18	Penjual ikan	F.T	1.000.000	900.000	1.900.000
19	Penjual gorengan	J.M	1.800.000	1.500.000	3.300.000
20	Penjual pulsa	F.D	2.000.000	1.200.000	3.200.000
Rata-rata			1.602.500	1.045.500	2.648.000

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan istri nelayan lebih rendah dari suaminya. Suami yang berprofesi sebagai nelayan memiliki sumber pendapatan yang tidak pasti: ketika mereka melaut, mereka mungkin membawa pulang banyak ikan, tetapi kadang-kadang mereka tidak menghasilkan uang sama sekali karena hal-hal seperti cuaca buruk atau awal musim. musim bulan. terang. Perempuan nelayan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya tanpa harus bergantung pada suami, meskipun gaji suami lebih besar. Meski sederhana, gaji istri bisa membantu keluarga.

Temuan penelitian terdahulu, khususnya yang dilakukan oleh Dea Karina, Tri Atuti Nur'aini, dan Prita Indriawati (2018) dengan judul Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Manggar Baru, Balikpapan, menjadi landasan bagi kondisi saat ini. belajar. Temuan studinya menguatkan pentingnya partisipasi ekonomi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan seperti mengupas kulit kepiting dan menjalankan toko kecil mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa lewat hasil yang mereka peroleh dari berjualan ikan, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, membuka usaha warung, berjualan pulsa dan bekerja sebagai ketua rukun tetangga(ketua RT) mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan adanya peran perempuan lewat bekerja membuktikan bahwa perempuan(istri nelayan) turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I.

### **Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan (istri nelayan) dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di kelurahan Bitung Barat I, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Pendidikan Rendah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan memberikan landasan untuk pengembangan diri, dan juga kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita.

Ibu Syarani dan ibu Hadija adalah seorang ibu rumah tangga yang turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Ibu Syarani membantu suami menambah pendapatan keluarga dengan membuka usaha warung kecil Ibu syarani merupakan tamatan SMP, ia belum paham bagaimana pemanfaatan modal yang benar, sehingga usahanya sering kali kehabisan modal. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan kerjanya. Pendidikan memberikan cara-cara dalam melaksanakan kerja yang benar dan juga landasan untuk mengembangkan diri. Sedangkan ibu Hadija membantu suami dengan berjualan ikan, ia menuturkan bila ia diberi pilihan ia ingin sekali bekerja di kantor, namun pada zaman sekarang ini untuk bekerja dibutuhkan ijazah minimal SMA, sedangkan ia hanya seorang tamatan SMP, sehingga sulit baginya untuk mendapat pekerjaan di kantor. Untuk bekerja dalam sektor formal memerlukan kualifikasi pendidikan yang relative tinggi.

Bila dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di kelurahan Bitung Barat I tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana sebagian besar dari istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I menambah pendapatan dengan bekerja di sektor informal seperti, berjualan gorengan, berjualan ikan, membuka usaha warung kecil, berjualan minuman dingin, berjualan kue, dan berjualan pulsa. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak tamat bersekolah hingga SMA.

Temuan penelitian ini sama dengan penuturan dari Winarno, yang menjadi penyebab banyak dari angkatan kerja dengan pendidikan rendah bekerja pada sektor informal adalah karena untuk masuk dalam sektor formal memerlukan persyaratan yang tinggi salah satunya ialah tingkat pendidikan.

#### **b. Umur**

Usia seseorang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu bekerja, umumnya, seseorang yang sudah lanjut usia mempunyai fisik yang lemah dan terbatas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Ibu Erina Manolang(penjual ikan) tamatan SMP, umur 57 tahun, mengatakan *"Dulu ibu bekerja di salah satu pabrik ikan kecil di Bitung tapi karna sempat jatuh sakit ibu sudah tidak lagi kerja disana. Umur ibu sekarang sudah mau masuk lansia juga nak, jadi mungkin karena itu fisik ibu tidak sekuat dulu, sampai sekarang ibu masih harus terus mengontrol kesehatan ibu setelah jatuh sakit. jadi sekarang ibu hanya berjualan ikan untuk menambah pendapatan keluarga. Karena pekerjaan ini tidak terlalu memakan banyak tenaga."*

Ibu Erina dulunya bekerja di pabrik ikan kecil di Bitung, namun setelah ia jatuh sakit ia sudah berhenti dan memilih pekerjaan yang lebih ringan dilakukan, ia menuturkan bahwa hal ini disebabkan oleh umurnya yang semakin bertambah membuat kekuatan fisik yang dia miliki tidak sekuat dulu lagi.

Ibu Ester Bintang (penjual gorenga), tamatan SD, umur 47 tahun mengatakan "ibu biasanya istirahat berjualan karena sakit, diumur sekarang gampang sekali sakit datang menyerang, tidak seperti dulu waktu masih muda nak"

Ibu Ester biasanya tidak berjualan gorengan karena sakit, ia menuturkan bahwa penyebab ia mulai gampang jatuh sakit dikarenakan usianya yang sekarang sudah tidak bisa dikatakan muda lagi.

Selain ibu Erina dan ibu Ester ada juga beberapa ibu yang mengalami hal yang sama diantaranya ibu Ani, ibu Rosmini, ibu Femmy. Beberapa hari sebelum peneliti pergi ketempat penelitian ibu Ani tidak berjualan, hal ini dikarenakan ia jatuh sakit, ia menuturkan bahwa diumurnya yang sekarang badannya gampang jatuh sakit, kondisi fisiknya sudah tidak sama lagi ketika ia masih mudah. Ibu Rosmini sekarang menginjak kaki di umur 63 tahun, di umurnya sekarang ia kerap kali tidak berjualan karena jatuh sakit, saat belum mencapai umurnya yang sekarang ia tidak pernah merasa lelah walaupun harus berjualan jauh, namun sekarang ia gampang merasa kelelahan. Ibu femmy sekarang berusia 52 tahun, diumurnya yang sekarang ia kerap kali tidak bisa berjualan karena sakit. Saat ini berbagai macam penyakit muali ia rasakan, umurnya yang sudah tidak bisa lagi dikatakan muda membuat tubuhnya juga sudah tidak bisa seproduktif saat masih muda.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kekuatan fisik tidak akan sama sepanjang waktu, dimana pada usia tertentu waktu kerja yang dimiliki para istri nelayan akan menurun seiring umur mereka bertambah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Karina, Nur'aini, Indriawati (2018) dengan judul "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dikelurahan Manggar Baru Balikpapan", dimana pada usia tertentu waktu kerjanya akan mempengaruhi kekuatan fisik yang akan menurun juga seiring dengan umur yang semakin bertambah.

### c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Pendapatan nelayan di Kelurahan Bitung Barat I sangat bergantung pada musim dan cuaca, karena itu pendapatan kepala keluarga sebagai nelayan dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini peneliti dapatkan lewat wawancara dengan para istri nelayan yang bekerja, dimana mereka mempunyai alasan yang sama ketika ditanya alasan bekerja, yaitu jika hanya mengharapkan pendapatan yang diperoleh suami mereka sebagai seorang nelayan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi dengan bekerja mereka dapat menambah pendapatan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Ibu Iche Suleman adalah seorang istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan. Pekerjaan suaminya sebagai seorang nelayan tidak menentu, belum lagi jika cuaca buruk suaminya tidak bisa pergi ke laut, dengan begitu tidak ada hasil yang didapatkan suaminya. Pendapatan suaminya sebagai nelayan yang tidak menentu, sedangkan masih banyak kebutuhan hidup yang harus terpenuhi membuat ibu Iche memutuskan untuk bekerja demi menamba pendapatan keluarganya.

Ibu Syarani Ibrahim merupakan seorang istri nelayan yang turut membantu suaminya menamba pendapatan keluarga dengan membuka usaha warung kecil. Pendapatan suaminya sebagai nelayan bergantung penuh pada musim, jika musim bulan terang datang pendapatan suaminya menurun drastis, bahkan suaminya pernah pulang tanpa membawa hasil apa-apa. Ibu syarani paham betul jika ia hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh suaminya, maka kebutuhan keluarganya tidak dapat terpenuhi. Dengan alasan tersebut ia ikut menamba pendapatan keluarganya dengan membuka usaha warung kecil.

Ibu Rosmini Bone adalah seorang istri nelayan yang turut menamba pendapatan keluarganya dengan berjualan kue. Pendapatan suaminya sebagai nelayan tidaklah pasti, bahkan pendapatan yang suaminya peroleh seringkali belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Melihat hal tersebut ia berinisiatif menamba pendapatan keluarga mereka dengan berjualan kue, dari hasil yang ia dapat kini ia dapat turut membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan yang tidak menentu dan sering tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat istri nelayan turut mengambil

bagian mencari nafkah. Mereka memahami betul jika mereka tidak bekerja keadaan ekonomi keluarga mereka akan terpuruk dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan jika hanya berdiam diri. Maka dari itu mereka memutuskan untuk bekerja agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dini Yulia Putri dan Fitri Eryanti tentang "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang" mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran istri nelayan untuk bekerja adalah ekonomi keluarga. Kurang terpenuhinya kebutuhan rumah tangga menjadi penyebab bagi istri untuk mencari penghasilan tambahan.

#### d. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan beban yang harus di bayar oleh pihak keluarga dengan cara bekerja agar memperoleh pendapatan. Sebagian besar hasil wawancara dengan para istri nelayan yang bekerja menunjukkan bahwa alasan mereka bekerja dikarenakan tanggungan dalam keluarga mereka dimana mereka mempunyai anak-anak yang harus dipenuhi kebutuhannya.

Ibu Jamila Mansaoli (penjual gorengan), tamatan SD, umur 33 tahun, mengatakan *"ibu bekerja karena sebagai orang tua ibu harus mengurus dan menunjang kebutuhan anak-anak ibu yang masih bersekolah. Kalau hanya berharap pada uang yang diperoleh suami, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan anak-anak ibu yang masih bersekolah. Setidaknya lewat ibu bekerja ibu boleh membantu suami membiayai anak-anak yang masih bersekolah."*

Sebagai orang tua, ibu Jamila turut bekerja untuk membiayai anak-anaknya yang masih bersekolah, ia menuturkan bahwa jika hanya mengandalkan uang yang diperoleh suaminya maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, termasuk tanggungannya dalam keluarga yakni anak-anaknya yang masih bersekolah. Lewat berjualan gorengan ia boleh turut membantu suaminya membiayai anak-anak mereka yang saat ini masih bersekolah.

Ibu Falen Durant (Penjual pulsa), tamatan SMA, umur 34 tahun, mengatakan *"ibu mulai berjualan pulsa, karena kalau hanya berharap pada uang yang suami dapat, maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti biaya sekolah anak-anak, uang untuk jajan mereka, uang untuk beli buku-buku dan alat tulis. Saat ini ibu juga mempunyai anak yang masih balita, sehingga ibu harus menyediakan popok dan susu bubuk untuk anak ibu. Syukurlah lewat uang yang ibu peroleh ibu boleh turut membantu menopang ekonomi keluarga ketika pendapatan suami sebagai nelayan masih kurang untuk memenuhi keperluan keluarga."*

Ibu Falen mulai berjualan pulsa karena pendapatan suaminya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti biaya sekolah anak-anaknya, uang jajan ketika disekolah, dan uang untuk membeli alat tulis. Selain itu ia juga mempunyai seorang anak balita yang saat ini berusia 4 bulan, sehingga ia harus menyiapkan popok dan susu bubuk untuk anaknya tersebut. Berkat uang yang ia peroleh lewat berjualan pulsa ia dapat turut membantu menopang ekonomi keluarga ketika pendapatan sang suami masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Bertambahnya jumlah anggota keluarga membuat banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam keluarga. Dengan banyaknya pengeluaran yang akan dikeluarkan, maka mendapatkan pekerjaan merupakan jalan keluar untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini juga yang dilakukan oleh istri nelayan di kelurahan Bitung Barat I, mereka bekerja untuk menambah pendapatan keluarga yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Yulia Putri dan Fitri Eryanti tentang "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang" dimana jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peran istri nelayan

tradisional dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I juga tidak terlepas dengan sumber daya yang ada di sekitarnya, hal ini membuat sebagian besar pekerjaan mereka cenderung lebih ke sektor perikanan yakni menjadi seorang pejual ikan. Hasil yang mereka peroleh dari berjualan ikan, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, membuka usaha warung, berjualan pulsa dan bekerja sebagai ketua rukun tetangga (ketua RT) mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan adanya peran perempuan lewat bekerja membuktikan bahwa perempuan (istri nelayan) turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I yaitu, a) Pendidikan rendah, b) Umur, c) Keadaan ekonomi keluarga, d) Jumlah tanggungan.

##### Saran

Kepada para perempuan (istri nelayan) yang turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dengan berjualan gorengan, berjualan ikan, membuka warung kecil dan lain sebagainya dapat terus mengembangkan usaha yang dijalankan, dan terus konsisten dengan usaha yang dijalankan. Diharapkan pemerintah Kelurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap istri nelayan terutama mengenai pemanfaatan sumberdaya laut untuk menambah penghasilan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I. Misalnya memberikan sosialisasi tentang bagaimana mengkreasi hasil tangkapan para nelayan menjadi makanan olahan yang kemudian di kemas dengan higienis dan dijual di pasar.

##### Daftar pustaka

- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosek Kp*, 12(2), 203–212.
- Ismail, Sulur, Akib, dan Salam. (2016). Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Administrare*, 5(1), 20-21.
- Timotius, Kris H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Karina, D., Nuraini, T. A., & Indriawati, P. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dikelurahan Manggar Baru Balikpapan. *Jurnal Edueco*, 1(2), 26-36.
- Putri, D. Y., & Eriyanti, F. (2019). Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 473-482.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA KAMANGA 2 KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Joshua Julio Rau<sup>1</sup>, Tinneke E. M. Sumual<sup>2</sup>, Stanny S. Rawung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

e-mail: [joshuajulio04@gmail.com](mailto:joshuajulio04@gmail.com)

### Abstrak

Padi merupakan komoditas penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Di desa kamanga dua pada tahun 2021 produksi padi per panen adalah sebesar 708 ton dari luas lahan yang ditanami padi 70 Ha dimana total biaya yang dikeluarkan para petani Rp. 559.080.000 perpanen. Perkembangan budidaya tanaman padi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya tanaman padi. Oleh karena itu, para petani harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi yang mereka jalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek usahatani padi sawah di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompasu Kabupaten Minahasa yang memberikan kontribusi keuntungan tertinggi. Populasi penelitian ini adalah 120 petani padi di Desa Kamanga Dua, Kecamatan Tompasu. Random sampling digunakan untuk memilih 60 petani untuk penelitian. Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Teknologi Produksi ( $X_4$ ), merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Observasi dan survei digunakan untuk mendapatkan data. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada data. Dari hasil analisis metode analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Teknologi Produksi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Usahatani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompasu. Dari hasil uji hipotesis uji-t (parsial) luas lahan hasilnya signifikan sedangkan moda, biaya tenaga kerja dan teknologi produksi tidak signifikan terhadap pendapatan. Uji F (Simultan) sebesar 358,207 dengan nilai probabilitasnya 0,000 secara simultan Pendapatan usahatani di pengaruhi oleh Luas lahan, Modal, Biaya Tenaga Kerja, dan Teknologi produksi sebesar 96%.

**Kata Kunci :** Luas Lahan, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Teknologi Produksi, Pendapatan Usahatani Padi

### Abstrak

*Rice is a rice-producing commodity which is the main food crop for the Indonesian population. In kamanga dua village in 2021 the production of rice per harvest was 708 tons from a land area planted with 70 Ha of rice where the total cost incurred by farmers was IDR 559,080,000 per harvest. The development of rice cultivation cannot be separated from the factors that affect the income of rice cultivation. Therefore, farmers should pay more attention to factors that affect the income of rice farming that they run. This study aims to determine the aspects of paddy rice farming in Kamanga Dua Village, Tompasu District, Minahasa Regency that contribute the highest profit. The population of this study was 120 rice farmers in Kamanga Dua Village, Tompasu District. Random sampling was used to select 60 farmers for the study. Land Area ( $X_1$ ), Capital ( $X_2$ ), Labor Cost ( $X_3$ ), Production Technology ( $X_4$ ), are independent variables in this study. Observation and survey were used to obtain the data. Multiple linear regression analysis was performed on the data. From the results of the analysis of multiple linear regression analysis method, the regression coefficient value of each independent variable of Land Area ( $X_1$ ), Capital ( $X_2$ ), Labor Cost ( $X_3$ ), Production Technology ( $X_4$ ) has an influence on Farm Income ( $Y$ ) in Kamanga Dua Village, Tompasu District. From the results of the t-test hypothesis test (partial) the land area is significant while the mode, labor costs and production technology are not significant to income. F test (Simultan) of 358,207 with a probability value of 0.000 simultaneously Farm income is influenced by land area, capital, labor costs, and production technology by 96%.*

**Keywords:** Land Area, Capital, Labor Costs, Production Technology, Rice Farm Income

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas areal pertanian dan keanekaragaman hayati yang beragam, dimana mayoritas penduduknya juga hidup dari pertanian. Di Indonesia, pertanian memberikan kontribusi penting baik bagi perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Peranan sektor pertanian salah satunya sebagai penyedia pangan bagi masyarakat dan salah satu barang kebutuhan masyarakat adalah beras. Beras adalah makanan pokok bagi sebagian besar orang Indonesia, komoditas penting untuk memastikan ketahanan pangan, bagian integral dari rutinitas sehari-hari banyak petani Indonesia, sumber pendapatan dan lapangan kerja baru, dan penyumbang pendapatan keluarga yang signifikan. (Hamdan, 2013)

Perkembangan luas panen padi di Sulut tahun 2020 sebesar 61,83 ribu hektare, turun 0,19 ribu hektare atau 0,31 persen dari 62,02 ribu hektare tahun 2019. 88 kt. Gabah Giling (GKG) turun 28,90 ribu ton (GKG) atau 10,40 persen dari 277,78 ribu ton pada 2019. Total produksi beras pada 2020 diproyeksikan menjadi 139,13 metrik ton, turun 16,15 metrik ton atau 10,40 persen dari 155,29 metrik ton pada tahun 2019.

Kabupaten Minahasa merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Berbagai hasil pertanian yang tersedia juga mendukung pertumbuhan ekonomi baik dalam keluarga maupun di daerah. Sektor pertanian Kabupaten Minahasa merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi pengembangan ekonomi daerah. Dalam hal ini Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang sangat besar untuk melanjutkan dan mendukung produksi pertanian, namun seiring berjalannya waktu banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman, namun disisi lain masih banyak lahan pertanian produktif yang tidak dimanfaatkan. Masyarakat Kabupaten Minahasa menanam berbagai jenis tanaman pangan yaitu padi, tomat, kacang tanah, jagung dan sayuran.

Desa Kamanga Dua merupakan salah satu desa di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, masyarakat Kamanga Dua pada umumnya berprofesi sebagai petani. Salah satu sektor yang akan dikembangkan adalah perkebunan dan persawahan. Pada tahun 2021, produksi gabah akan meningkat menjadi 708 ton dari luas tanam padi seluas 70 hektar, dengan total biaya yang harus ditanggung petani sebesar Rp. 559.080.000 per tanaman (Profil Desa Kamanga 2 Dalam Angka, 2021). Masalah dapat dibingkai sebagai berikut berdasarkan konteks, identifikasi masalah, dan pembatasan kesulitan yang diuraikan di atas: 1) Apa Saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa? 2) Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut pada pendapatan usahatani padi di Desa kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupatenn Minahasa?

## Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian penelitian terkait dengan rumusan masalah tersebut di atas:

- 1) Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut pada pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupatenn Minahasa.

## 2. Tinjauan Teoritis

### Tanaman Padi

Tanaman padi termasuk dalam famili tumbuhan tahunan Gramineae dalam Taksonomi Kerajaan. Jenis: *Oryza sativa* L. Padi secara historis merupakan anggota genus *Oryza sativa* L, yang mencakup sekitar 25 spesies yang ditemukan di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia, termasuk Asia, Afrika, Amerika, dan Australia (AAK, 2006). Tanaman air termasuk tanaman padi. Tanaman padi dapat tumbuh di lahan yang tidak selalu terendam air meskipun sebenarnya merupakan perairan. Selama curah hujan cukup untuk menutupi kebutuhan air tanaman, tanaman padi dapat tumbuh subur di tanah kering atau gurun (Andoko, 2002).

**Pendapatan**

Menurut Sukirno (2000), pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan unsur-unsur produksi yang diselenggarakan oleh sektor rumah tangga dan sektor usaha, dan dapat berupa upah/gaji, sewa, bunga, dan laba/laba. Indikator pendapatan dapat dibagi menjadi tiga kategori, menurut Suparmoko (2000):

- a. Upah dan gaji. Penghargaan diberikan secara harian, mingguan, atau bulanan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan.
- b. Penghasilan dari usaha sendiri. Ketika sebuah bisnis dimiliki dan dioperasikan oleh anggota keluarga yang sama, dan mayoritas karyawannya juga berasal dari keluarga yang sama, nilai sewa saham seringkali diabaikan dalam menghitung laba bersih.
- c. Penghasilan dari bisnis lain. Penghasilan diperoleh tanpa bekerja, dan ini biasanya merupakan penghasilan tambahan.

**Perusahaan Pertanian**

Bertani adalah kegiatan di mana aset dan metode pertanian diatur atau dikelola. Pertanian juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengorganisasikan alat dan teknologi produksi pertanian ke dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan pertanian (Moehar, 2001).

**Luas Tanah**

Menurut Soekartawi (2003), tanah garapan dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan oleh petani untuk bercocok tanam, misalnya sawah. Lahan garapan adalah lahan yang belum tentu ditanami untuk penggunaan pertanian. Secara tradisional, ukuran luas tanah harus dipahami untuk mengubahnya menjadi luas tanah sebenarnya dalam skala hektar, dengan mempertimbangkan nilai tanah selain mempertimbangkan ukuran tanah.

**Modal**

Untuk memastikan pengembangan dan proses bisnis berjalan lancar, diperlukan faktor pendukung. Akumulasi modal adalah salah satunya. Modal adalah segala jenis kekayaan, materi atau immateri, yang dapat digunakan untuk menggerakkan ekonomi atau proses produksi. Karena masalah modal memiliki begitu banyak sisi, ini adalah masalah abadi bagi bisnis. Proses pembangunan dan kebutuhan investasi dapat menghasilkan modal. Modal dapat berupa aset berwujud, pengetahuan ahli, kesempatan pendidikan, dan keadaan beruntung (Sudantoko dan Hamdani, 2009).

**Tenaga kerja**

Pekerja merupakan bagian penting dari proses manufaktur, dan tidak hanya dalam hal jumlah pekerja yang tersedia, tetapi juga dalam hal kualitas dan sifat pekerjaan mereka. Mempertimbangkan. Teknologi produksi.

**Teknologi**

Teknologi, seperti yang didefinisikan oleh Prayitno (1986) dalam Surjano (2000:80), adalah penerapan berbagai masukan—termasuk bahan baku, tenaga manusia, dan pengetahuan khusus—untuk menghasilkan keluaran akhir. Penelitian dan pengembangan, desain sistem produksi, pasokan bahan, sistem informasi, pelatihan dan pengembangan keterampilan, peralatan produksi, dan kebijakan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur dan lingkungan industri yang menguntungkan semuanya termasuk dalam definisi teknologi yang lebih luas.

Ada beberapa teknologi yang biasa digunakan dalam produksi tanaman padi di Desa Kamanga Dua sebagai berikut

- a. Traktor
- b. Pompa pengairan (Water Pumps)
- c. Mesin Peyemprot (Sprayer)
- d. Mesin Perontok Padi (thresher)
- e. Mesin Penggiling Padi

**3. Metode penelitian**

Penulis penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), teknik penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempelajari populasi atau sampel dengan menggunakan metode penelitian positivistik. Pengambilan sampel biasanya dilakukan

secara acak, data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus, dan analisis kuantitatif dan statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini difokuskan pada petani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini; yang pertama berasal dari wawancara dan survei dengan petani padi lokal di Kamanga Dua, sedangkan yang kedua diambil dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya.

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berbasis rumus seperti Analisis Uji Asumsi Klasik, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Linear Berganda.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel terikat dalam penelitian adalah pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso (Y). Sedangkan, variabel bebasnya  $X_1$  (Luas Lahan),  $X_2$  (Modal),  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_4$  (Teknologi Produksi), terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso (Y).

##### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (Y)	60	1780000	13525000	5062650.00	2338745.809
Luas Lahan (X1)	60	.10	1.20	.3533	.20044
Modal (X2)	60	1222000	6025000	2401416.67	910486.837
Biaya Tenaga Kerja (X3)	60	870000	4750000	1927500.00	747946.058
Teknologi Produksi (X4)	60	385000	1450000	662583.33	192070.546
Valid N (listwise)	60				

*Output Analisis Deskriptif*

Sumber: Hasil Olah Data (Diolah, 2022)

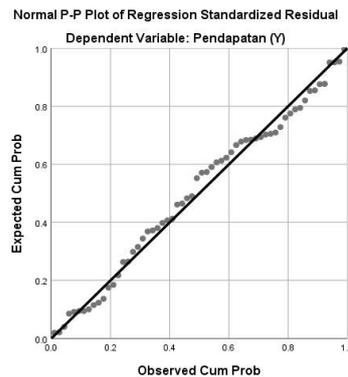
Berdasarkan data pada tabel di atas, sebanyak 60 petani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso berpartisipasi dalam penelitian ini. Luas lahan terendah yang diusahakan oleh responden adalah 0,10 hektar, dan terbesar adalah 1,20 hektar; rata-rata petani memiliki lahan sawah seluas 0,3533 hektar. Responden yang memiliki modal minimum adalah sebesar Rp. 1.222.000 dan modal maximum yang dimiliki petani adalah sebesar Rp. 6.025.000. rata-rata modal yang dimiliki petani dalam usaha tani padinya adalah Rp. 2.401.416,83. Biaya tenaga kerja terendah di antara responden adalah Rp. 870.000, sedangkan biaya tenaga kerja terbesar di kalangan petani adalah Rp. 4.750.000, dengan biaya rata-rata Rp. 1.927.500,00.

Selanjutnya responden yang memiliki nilai teknologi produksi paling rendah adalah sebesar Rp. 385.000 dan nilai Teknologi Produksi paling maximum adalah Rp 1.450.000, rata-rata nilai teknologi produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani padinya adalah sebesar Rp. 662.583,33. Dan untuk responden yang memiliki pendapatan usaha tani padi yang paling kecil/Minimum adalah sebesar Rp. 1.780.000 dan responden yang memiliki pendapatan usahatani paling besar/maximum adalah sebesar Rp. 13.525.000, rata-rata pendapatan yang dimiliki petani adalah Rp. 5.062.650,00.

##### Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data dengan distribusi normal atau hampir normal

membuat model regresi yang sesuai. Data yang terdistribusi dengan baik akan membentuk garis diagonal lurus, dan data grafik akan dibandingkan dengan garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji P-Plot Normalitas

Pengelompokan data dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal pada grafik kenormalan plot. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti memiliki data yang berdistribusi normal.

**Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki korelasi (hubungan) yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dan dependen. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1532067.713	366223.407		4.183	.000		
Luas Lahan (X1)	12297177.083	1779442.351	1.054	6.911	.000	.029	34.603
Modal (X2)	-.829	.820	-.323	-1.010	.317	.007	151.759
Biaya Tenaga Kerja (X3)	1.126	.951	.360	1.184	.241	.007	137.626
Teknologi Produksi (X4)	-1.503	.797	-.123	-1.884	.065	.157	6.381

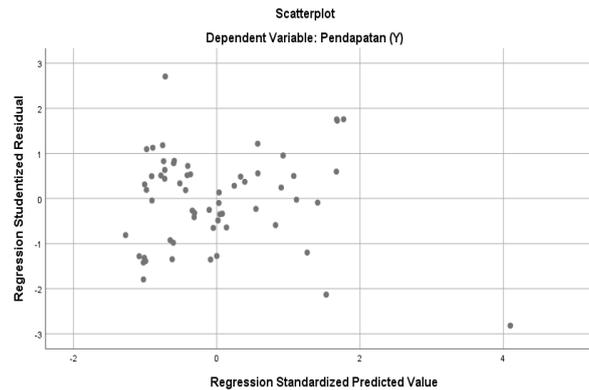
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Hanya variabel Teknologi Produksi (X4) yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 6,381 seperti dapat dilihat pada tabel di atas. Tidak adanya gejala multikolinearitas pada model ditunjukkan dengan skor VIF kurang dari 10. Sedangkan nilai VIF ketiga variabel lainnya adalah 34,603 untuk variabel Luas Tanah (X1), 152,759 untuk variabel Modal (X2), dan 137,626. untuk variabel Biaya Tenaga Kerja (X3). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, multikolinearitas hadir dalam model.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan untuk memeriksa ketidaksetaraan dalam residual dan varians antara pengamatan. Homoskedastisitas adalah ketika varians dan residualnya sama, dan heteroskedastisitas adalah ketika mereka berbeda. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik.



*Gambar 2. Grafik Scatterplot*

Titik-titik pada scatter plot di atas tidak saling menempel dan tersebar di seluruh sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti tidak heteroskedastis.

### Uji Linearitas

Untuk variabel X dan Y yang memiliki nilai signifikan, digunakan tabel ANOVA dalam uji linieritas penelitian ini. Jika p-value pada tabel ANOVA kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel adalah linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	310784517759013.940	4	77696129439753.480	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11929667890986.059	55	216903052563.383	
	Total	322714185650000.000	59		

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Nilai signifikansi pada tabel ANOVA adalah 0,000 seperti yang terlihat pada tabel di atas. Menurut teori yang dikemukakan di atas, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 kurang dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel yang dianalisis memiliki pola linier terhadap variabel Y.

### Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara korelasi variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Analisis Kolerasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.960	465728.518

a. Predictors: (Constant), Teknologi Produksi (X<sub>4</sub>), Luas Lahan (X<sub>1</sub>), Biaya Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>), Modal (X<sub>2</sub>)

### Output Koefisien Korelasi

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Melalui tabel tersebut, menandakan hasilnya yaitu koefisien korelasi variabel bebas Luas Lahan (X<sub>1</sub>), Modal (X<sub>2</sub>), Biaya Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>), dan Teknologi Produksi (X<sub>4</sub>) yang didapat yakni 0,981 dengan cara positif menerangkan yaitu ada

relasi amat kuat diantara variabel independen terhadap variabel pendapatan petani usahatani padi.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan uji ( $R^2$ ). Angka  $R^2$  yang tinggi memang diinginkan, tetapi nilai  $R^2$  yang rendah tidak selalu menunjukkan model regresi yang buruk (Ghozali, 2009). Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), diketahui hubungan antara luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, dan teknologi produksi serta pendapatan pertanian di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso secara bersamaan:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.960	465728.518

a. Predictors: (Constant), Teknologi Produksi (X4), Luas Lahan (X1), Biaya Tenaga Kerja (X3), Modal (X2)

b. Dependent Variabel: Pendapatan

Output Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *Adjusted ( $R^2$ ) square* sebesar 0,960. Hal ini berarti varian variabel  $X_1$  (Luas Lahan),  $X_2$  (Modal),  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_4$  (Teknologi Produksi) dapat menjelaskan pendapatan (Y) sebesar 96,0%. Sedangkan sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  (Luas Lahan),  $X_2$  (Modal),  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_4$  (Teknologi Produksi), terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso (Y).

#### Output Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1532067.713	366223.407	
Luas Lahan (X1)	12297177.083	1779442.351	1.054
Modal (X2)	-.829	.820	-.323
Biaya Tenaga Kerja (X3)	1.126	.951	.360
Teknologi Produksi (X4)	-1.503	.797	-.123

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, Diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.532.067,713 + 12.297.177,083 X_1 - 0,829 X_2 + 1.126 X_3 - 1.503 X_4$$

#### Uji Parsial (Uji t)

Temuan t hitung untuk variabel luas lahan  $X_1$  adalah sebesar 6.911 dengan probabilitas sebesar 0,000 berdasarkan hasil uji parsial (uji t). Terdapat hubungan yang positif antara variabel Luas lahan  $X_1$  dengan pendapatan usahatani padi (Y) di Desa Kamanga Dua yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Variabel Modal  $X_2$  memiliki t hitung -1,010, sesuai dengan probabilitas 0,317, ketika dilakukan uji t. Tidak ada korelasi antara variabel Modal  $X_2$  dengan variabel Y untuk budidaya padi di Desa Kamanga Dua karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hasil uji t untuk variabel Biaya Tenaga Kerja  $X_3$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,184 dengan nilai probabilitas 0,241. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel Biaya Tenaga Kerja  $X_3$  terhadap variabel Pendapatan Usahatani padi (Y) di Desa Kamanga Dua. Hasil uji t untuk variabel Teknologi Produksi  $X_4$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,884 dengan nilai probabilitas 0,065. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh antara variabel Teknologi Produksi  $X_4$  terhadap variabel Pendapatan Usahatani padi (Y) di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompas.

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 358,207 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara variabel bebas ( $X_1$ ) Luas Lahan, ( $X_2$ ) Modal, ( $X_3$ ) Biaya Tenaga Kerja, dan ( $X_4$ ) Teknologi Produksi terhadap variabel terikat (Y) pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompas.

#### Pengaruh Luas Lahan, Modal, Biaya Tenaga Kerja, dan Teknologi Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani di Desa Kamanga Dua

Dari hasil penelitian, persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 1.532.067,713 + 12.297.177,083 X_1 - 0,829 X_2 + 1.126 X_3 - 1.503 X_4$$

Pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta = 1.532.067,713  
Konstanta (Nilai Mutlak Y) apabila  $X_1$  (Luas Lahan),  $X_2$  (Modal),  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_4$  (Teknologi Produksi) = 0, maka nilai rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua sebesar Rp. 1.532.067,713.
- Koefisien regresi  $X_1$  (Luas Lahan) = 12.297.177,083  
Artinya apabila variabel Luas Lahan naik 1 hektar sementara variabel lainnya konstan/tetap, maka rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Kamanga Dua meningkat sebesar Rp. 12.297.177,083.
- Koefisien regresi  $X_2$  (Modal) = - 0,829  
Artinya apabila variabel Modal bertambah Rp 1 sementara variabel lainnya konstan/tetap, maka rata-rata pendapatan usahatani di Desa Kamanga Dua berkurang sebesar Rp. 0,829.
- Koefisien regresi  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja) = 1,126  
Artinya apabila variabel biaya tenaga kerja bertambah Rp 1 sementara variabel lainnya konstan/tetap, maka rata-rata pendapatan usahatani di Desa Kamanga Dua meningkat sebesar Rp. 1,126.
- Koefisien regresi  $X_4$  (Teknologi Produksi) = - 1,503  
Artinya apabila variabel Teknologi Produksi bertambah Rp 1 sementara variabel lainnya konstan/tetap, maka rata-rata pendapatan usahatani padi Di Desa Kamanga Dua berkurang sebesar Rp. 1,503.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 358,207 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat

pengaruh positif antara variabel bebas ( $X_1$ ) Luas Lahan, ( $X_2$ ) Modal, ( $X_3$ ) Biaya Tenaga Kerja, dan ( $X_4$ ) Teknologi Produksi terhadap variabel terikat pendapatan usahatani padi (Y).

Dari hasil tabel summary, diperoleh nilai R sebesar 0,981, hal ini menjelaskan bahwa secara positif terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas ( $X_1$ ) Luas Lahan, ( $X_2$ ) Modal, ( $X_3$ ) Biaya Tenaga Kerja, dan ( $X_4$ ) Teknologi Produksi dengan variabel (Y) pendapatan usahatani padi di desa kamanga dua. Dari hasil tabel summary ini juga, dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,960, hal ini menunjukkan bahwa variabel (Y) Pendapatan usahatani di desa kamanga dua diperuhi sebesar 96% oleh variabel bebas ( $X_1$ ) Luas Lahan, ( $X_2$ ) Modal, ( $X_3$ ) Biaya Tenaga Kerja, dan ( $X_4$ ) Teknologi Produksi sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji t, pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah positif dan signifikan, seperti ditunjukkan pada tabel efisiensi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Kamanga Dua positif namun tidak signifikan secara statistik. Sedangkan pendapatan usahatani padi desa Kamanga Dua tidak dipengaruhi oleh faktor modal dan teknologi produksi. Hal ini menjelaskan mengapa menaikkan level masing-masing variabel menyebabkan efek yang berlawanan pada pendapatan yang dihasilkan dari penanaman padi di komunitas Kamanga Dua.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis dan pembahasan data dari kajian petani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso:

1. Petani di Desa Kamanga Dua rata-rata memanen padi sebanyak 774 kg, dengan pendapatan rata-rata Rp. 8.126.650,- dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 3.064.000,-. Sehingga total penerimaan bersih dari budidaya padi adalah sebesar Rp 5.062.650,-.
2. Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ ), dan Teknologi Produksi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel Pendapatan (Y). Besarnya pengaruh yang diberikan 4 variabel tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*Adjusted  $R^2$  square*) sebesar 0,960. Hal ini berarti varian variabel  $X_1$  (Luas Lahan),  $X_2$  (Modal),  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_4$  (Teknologi Produksi) dapat menjelaskan pendapatan (Y) sebesar 96,0%. Sedangkan sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.
3. Variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, namun hanya satu dari empat variabel bebas yang diteliti yaitu variabel  $X_1$  (Luas Lahan) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel  $X_3$  (Biaya Tenaga Kerja) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dua variabel lainnya yaitu  $X_2$  (Modal) dan  $X_4$  (Teknologi Produksi) memiliki pengaruh yang kecil terhadap pendapatan usahatani padi.

Menyusul penelitian usahatani padi di Desa Kamanga Dua, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para petani desa Kamanga Dua meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian, agar petani dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha pertanian padi khususnya di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.
2. Dan diharapkan kepada pemerintah Desa Kamanga Dua agar lebih memberikan perhatian demi perkembangan usaha pertanian padi di Desa Kamanga Dua dengan cara memberikan program pembinaan secara langsung kepada petani padi di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso.

**Daftar Pustaka**

- A.A.K. (2006). *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andoko, A. (2002). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- BPS. (2020). *Perkembangan Luas Panen Padi SULUT 2020*. Sulawesi Utara: Badan Pusat Statistik.
- Daniel, Moehar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. (2013). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu*. Bengkulu: Balai Pengkaji Teknologi Pertanian.
- Harahap, I.S. & Tjahjono, B. (2003). *Pengendalian Hama dan Penyakit Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Moehar. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, dalam Suryana. (2000). *Pengertian Teknologi Produksi*. Jakarta: LPEM-FEUI.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE. Hal 4,44-45.
- Soekartawi. (2003). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sudantoko, Djoko & Muliawan Hamdani. (2009). *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta Selatan: Mardi Mulyo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (RKPDES) DI DESA BOYONG ATAS KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Marcelino Yosua Keman<sup>1</sup>, Olivia Lalamentik<sup>2</sup>, Alzefin Y. R. M. Sinolungan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

e-mail: [Marcelinokeman02@gmail.com](mailto:Marcelinokeman02@gmail.com), [oliviajose17@gmail.com](mailto:oliviajose17@gmail.com),  
[alzefinsinolungan@unima.ac.id](mailto:alzefinsinolungan@unima.ac.id)

### Abstrak

Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan mencontohkan pentingnya peran serta masyarakat dalam membantu pemerintah dalam perencanaan program pembangunan di desa. Hal ini memastikan bahwa suatu program akan dikembangkan melalui inisiatif masyarakat, swadaya, dan gotong royong. Tujuan Penelitian 1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi masyarakat di Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dalam penyusunan RKPDes bagi masyarakat. 2. Menyadari tantangan yang muncul selama partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta dan ciri khas suatu daerah secara sistematis, faktual, dan akurat. Hasil Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES) Di Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan terdapat tiga indikator kesiapan masyarakat. Pemerintah diharapkan ikut serta dalam menyusun RKPDes guna mencanangkan program-program yang dibiayai pemerintah di Desa Boyong Atas, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Ada tiga indikator partisipasi masyarakat dalam hal ini: (1) partisipasi masyarakat; (2) tata cara penyusunan RKPDes; (3) bentuk partisipasi pemerintah, atau faktor kecenderungan partisipasi dalam penyusunan RKPDes. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penyusunan RKPDes sangat bergantung pada ketiga aspek tersebut.

**Kata Kunci :** Masyarakat, Partisipasi, Penyusunan RKPDES

### ABSTRACT

*Boyong Atas Village, Tenga District, South Minahasa Regency exemplifies the importance of community participation in assisting the government in development planning programs in the village. This ensures that a program will be developed through community initiatives, self-help, and mutual cooperation. Research Objectives 1. To find out how the community contributes in Boyong Atas Village, Tenga District, South Minahasa Regency in preparing the RKPDes for the community. 2. Be aware of the challenges that arise during participation. This study uses a qualitative research approach with a descriptive analysis approach to describe or describe the facts and characteristics of an area in a systematic, factual, and accurate manner. The results of the Analysis of Community Participation in the Preparation of Village Government Work Plans (RKPDES) in Boyong Atas Village, Tenga District, South Minahasa Regency, there are three indicators of community readiness. The government is expected to participate in the preparation of the RKPDes to launch programs funded by the government in Boyong Atas Village, Tenga District, South Minahasa Regency. There are three indicators of community participation in this regard: (1) community participation; (2) procedures for preparing the RKPDes; (3) the form of government restrictions, or the tendency factor for participation in the preparation of the RKPDes. The implementation of community participation in the preparation of the RKPDes is highly dependent on these three aspects.*

**Keywords:** Community, Participation, Preparation of RKPDES

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan bangsa Indonesia adalah melindungi negara, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut serta dalam mengamankan dan melestarikan dunia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. menjadi warga negaranya. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2014 Republik Indonesia memuat Pedoman Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Kota. Komunitas perkotaan standar dan kota-kota juga disinggung sebagai komunitas perkotaan dalam arsip ini adalah unit regional yang sah dengan batas-batas regional yang mempertimbangkan pedoman otonom dan pengawasan organisasi pemerintah. Keistimewaan awal, kebebasan bersyarat, dan dorongan wilayah lokal membentuk alasan intrik wilayah lokal terdekat dalam kekuasaan publik Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perbaikan harus mencerminkan perubahan total di mata publik, tanpa mengabaikan persyaratan dan keinginan mendasar dari orang-orang dan pertemuan di dalamnya. Tahap pertama dan paling penting dalam pengembangan sesuatu adalah perencanaan, dan tingkat perencanaan yang dimiliki suatu negara sangat menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu, kecerdasan, kemampuan, dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi (berpartisipasi) harus dimasukkan dalam perencanaan pembangunan pemerintah. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang dan kepentingan untuk membangun masyarakat. Agar pembangunan ini berhasil, orang harus dipertimbangkan. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya bertemu dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang) untuk membahas dan menyepakati program pembangunan desa. Perbaikan partisipasi merupakan upaya pelibatan daerah dalam menyusun kemajuan terkait kekayaan lingkungan hidup dalam rangka pemeriksaan musyawarah. Pembangunan tidak akan maju jika salah satu komponen pemerintah tidak menjalankan peran atau fungsinya. Untuk membangkitkan aspirasi, keputusan dibuat berdasarkan kebutuhan atau keinginan masyarakat.

Masyarakat harus berfungsi sebagai dasar untuk pembangunan partisipasi karena mereka adalah manusia dengan aspirasi tertinggi dan kesadaran terbesar akan kebutuhan mereka. Pemerintah daerah harus berperan sebagai fasilitator karena masyarakat merupakan pemain utama dalam pembangunan. Hal ini akan membantu keberhasilan pembangunan desa dengan mendorong kegiatan masyarakat. Pembangunan di perdesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan lebih memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar ketahanan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan nasional. Oleh karena itu, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan pembangunan setiap desa dengan mengintegrasikan dan mencakup semua aspek masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan desa, seluruh masyarakat perlu mengetahui keadaan dan berpartisipasi aktif. (Apoda dan Melis, 2016).

## **2. Tinjauan teoritis**

### **Landasan Teori**

Menurut Saharuddin dan Sumarjo (2003), partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan individu dan kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat. Selain itu, partisipasi diperlukan dalam penanganan kasus untuk mengimplementasikan solusi yang sesuai, mengevaluasi hasil, dan menemukan solusi yang mungkin tidak terduga.

contoh partisipasi masyarakat antara lain menonjolkan “masalah dan potensi daerah”, memutuskan cara memecahkan masalah, melakukan upaya pemecahan masalah, dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. memeriksa modifikasi yang telah terjadi. Untuk memfasilitasi demokratisasi perencanaan pembangunan daerah, diperlukan partisipasi masyarakat. Setiap orang dalam masyarakat memiliki hak yang sama untuk menentukan bagaimana hidup dan mata pencaharian mereka diputuskan.

Sebagai bagian dari partisipasi masyarakat, seluruh lapisan masyarakat harus berpartisipasi dalam perumusan tujuan bersama, pengambilan keputusan bersama, dan penciptaan ruang ekspresi dalam perencanaan dan perancangan pembangunan daerah.

Mengingat tugas dan kewajiban daerah setempat dalam mengatur, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pengembangan di ruang mereka, Arnstein mendorong elaborasi atau tingkat dukungan.

Kawasan lokal yang dikembangkan sangat penting karena tanpa itu, masyarakat bisa menjadi sebuah artikel. Agar kelompok masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif dalam segala hal mulai dari pengorganisasian hingga implementasi hingga pengamatan dan evaluasi kemajuan, mereka perlu dijadikan fokus perbaikan. Investasi yang signifikan dalam pembangunan adalah keahlian dan pengalaman penduduk setempat. Memberi masyarakat kesempatan untuk mempengaruhi arah kebijakan juga berarti memberi mereka kesempatan untuk membantu membentuknya.

### **Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat**

1. Sumber daya manusia, peralatan dan fasilitas, data, rencana, dan teknologi merupakan contoh input.
2. Tentang pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan proses dari segi output atau tujuan keluaran, efisiensi, dan efektivitas.

Partisipasi masyarakat Jika disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akan dibuat rencana atau program kerja pembangunan dengan menetapkan prioritas (diurutkan menurut kepentingannya) dan menempatkan program ke dalam tindakan. Pembangunan juga akan dilakukan secara efektif, dan rencana kerja pemerintah desa akan efektif. (Muhtardin, 2021).

Dalam hal keahlian, pengetahuan, kekuasaan, sistem, teknologi, dan sebagainya, pemerintah. Terutama seperti daerah setempat yang dianggap wajar memiliki pilihan untuk memberikan pekerjaan yang signifikan untuk dikembangkan, mengingat dalam hal mempersiapkan dan memberi ruang bagi kerja sama dan kemajuan daerah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat setempat dan pemerintah (pemerintah desa) dapat bekerja sama menuju pertumbuhan masyarakat desa. agar pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan desa dapat bersama-sama menangani isu pembangunan yang masih menjadi isu penting di tingkat desa. Perencanaan pembangunan desa melibatkan pemerintah desa dan seluruh masyarakat desa. Pemerintah dan Masyarakat Desa bersinergi untuk kepentingan Masyarakat karena merupakan dua pihak yang harus ikut serta dalam Pembangunan Desa.

Perencana dan pelaksana hanya mengetahui bahwa keinginan masyarakat secara keseluruhan untuk mendukung program rekreasi mendorong pembangunan desa. dibuat oleh kota otoritas publik dengan semua targetnya adalah kerangka kerja yang tidak aktif. Semua hal yang sama, perbaikan kota harus menjadi organisasi antara daerah setempat dan pemerintah kota dalam kerangka perbaikan elektif. Kedua, untuk mengubah dinamika pembangunan masyarakat, pemerintah harus mengubah cara pandang terhadap pembangunan desa. Setiap masyarakat harus memandang pembangunan desa sebagai kewajiban moral, dan pemerintah desa harus menghormati tradisi dan asal-usul lokal. Sebagai bentuk dinamika masyarakat yang berperan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri, pemerintah desa harus terbuka terhadap kritik dan pandangan alternatif dari masyarakat. Hal ini menandakan bahwa pemerintah desa harus menghormati anak bangsa yang menonjolkan kekurangan pemerintah dalam pembangunan. 2021) Muhammad

### **Teori Sumber Daya Manusia**

Dalam Handayani (2006), Seolah menjadi "model baru" yang sesuai dengan semua proyek dan kebijakan yang diajukan, Histiraludin menyatakan bahwa partisipasi merupakan kata terpenting dalam setiap program pengembangan masyarakat. Dalam perkembangannya sering diucapkan dan dituliskan berulang-ulang, namun karena tidak dipraktikkan cenderung kurang penting. sejalan dengan sumbangan makna atau siklus pemerolehan, pengorganisasian, penguraian, dan tindakan bersama.

Menurut Slamet (2003), Valderama dalam konspirasi Arsito mengidentifikasi tiga bentuk partisipasi, khususnya yang terkait dengan pembentukan masyarakat demokratis:

Berikut adalah uraian tentang partisipasi kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat:

Partisipasi Sosial Pada setiap tahap siklus proyek pembangunan dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, pemantauan, evaluasi, dan implementasi para dermawan atau pemangku kepentingan di luar proses pembangunan dikonsultasikan atau dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Orang yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial juga belajar dan menjadi lebih aktif secara sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial, bukan kebijakan publik itu sendiri, adalah keterlibatan masyarakat dalam kebijakan publik global sebagai sarana pembelajaran dan mobilisasi sosial.

Menurut agenda kebijakan publik, partisipasi warga berpengaruh pada bagaimana warga berpartisipasi secara langsung untuk proses pengambilan keputusan dan lembaga partisipasi sosial pemerintah. Komunitas pembangunan yang hanya berfokus pada komunitas itulah yang dimaksud dengan partisipasi. Menetapkan daerah setempat sebagai objek perbaikan sangat penting untuk memberdayakan mereka untuk mengambil bagian secara efektif dalam persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian kemajuan. terutama jika pembayaran untuk pembangunan dilakukan dengan semangat lokal. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan setempat niscaya akan memberikan kontribusi yang signifikan. Masyarakat membawa kekayaan pengetahuan dan pengalaman untuk proses pembangunan.

Sulitnya pembangunan desa ditunjukkan oleh budaya Indonesia yang sangat mendukung tawaran tujuan bersama. Partisipasi non fisik berupa gagasan, saran, atau tanggapan terhadap kepentingan pembangunan, maupun partisipasi fisik berupa tenaga dan dana merupakan contoh berbagai bentuk partisipasi dalam masyarakat yang dapat dilihat bentuk kemandirian masyarakat.

Kapasitas wawasan masyarakat dalam mengembangkan ide-ide pembangunan dan berbagai sumber daya, seperti waktu aktif, tenaga dan uang, dapat membantu proses mewujudkan partisipasi masyarakat berjalan dengan lancar. Di sisi lain, pengoptimalan semacam ini digunakan saat orang tidak memiliki peluang pribadi karena terlalu sibuk dengan aktivitasnya sendiri, tidak memiliki cukup orang atau uang, atau tidak keduanya karena tidak memiliki cukup uang atau pendidikan

*Tabel 1. Penelitian Terdahulu*

No	peneliti	Judul	Variable	Metode	Hasil
1.	Martiana Dwi Rahayu	Partisipasi Masyarakat untuk melaksanakan Pembangunan di Desa sinari Kecamatan kalirajo Kabupaten Lampung Tengah	Partisipasi dalam Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinari Kecamatan Kalirajo Kabupaten Lampung Tengah	Deskriptif kualitatif menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi	Tempat penelitian dan proses pengumpulan data saat di lapangan sehingga akan menghasilkan yang berbeda
2.	Megawati (2008)	Partisipasi Masyarakat dalam bentuk pembangunan (studi kelurahan Jakarta Selatan)	partisipasi Masyarakat dalam bentuk pembangunan studi kelurahan di Jakarta selatan	Bersifat dialogis berbasis kemitraan pada Pemerintah dan Masyarakat	Keterlibatan mental/emosi nal kontribusi dan tanggung jawab dalam Pembangunan dan
3.	Hendrik (2013)	Partisipasi masyarakat upaya bentuk pembangunan	Partisipasi masyarakat upaya bentuk pembangunan	Penelitian Pembangunan melakukan metode fisik	Perencanaan ,pelaksanaan dan pengawasan

	kecamatan bontomatene	kecamatan bontomatene kepulauan Selayar	dan non fisik dapat dilihat dari Masyarakat aktif secara menyeluruh dalam pembangunan	
4. Andi (2013)	Partisipasi masyarakat upaya bentuk pembangunan kecamatan bontomatene	Partisipasi masyarakat upaya bentuk pembangunan kecamatan bontomatene Kepulauan Selayar	Mengetahui Tingkat Partisipasi dalam Pembangunan	Pengumpulan data dilakukan secara survei wawancara observasi dan kuesioner

### 3. Metode

Fakta dan karakteristik suatu wilayah dipaparkan dalam penelitian ini secara sistematis, akurat, dan faktual baik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maupun pendekatan analisis deskriptif. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode positivisme yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk melihat kondisi alam secara objektif. Yang ingin saya sampaikan lebih lanjut dalam survei ini: Warga Desa Boyong Atas di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, turut andil dalam pembuatan RKPDES ini. Sumber informasi akan menjadi jenis informasi penting dan tambahan.

- 1) Informasi yang dikumpulkan langsung dari responden disebut data primer. Melalui observasi, informasi, atau wawancara, warga Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan memberikan data primer untuk penelitian ini.
- 2) Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber lain dan dapat membantu penyebaran informasi yang berasal dari wawancara langsung dengan responden.

### 4. Hasil dan pembahasan

#### Letak Geografis

Desa boyong atas adalah desa di mana secara geografis terletak di daerah dataran tinggi di lereng gunung lolombulan pada ketinggian 600", M di atas permukaan laut. memiliki kondisi fisik tanah miring antara 10" – 60", memiliki cuaca rata-rata temperatur antara 25s/d 30°C. Desa boyong atas kecamatan tengah kabupaten minahasa selatan memiliki jumlah penduduk 1.238 jiwa dengan jumlah laki-laki 641 jiwa sedangkan perempuan 597 jiwa:

Adapun batasan wilayah desa boyong atas adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara: berbatasan dengan perkebunan rakyat

Sebelah Selatan: berbatasan dengan gunung lolombulan

Sebelah Barat: berbatasan dengan perkebunan PTPN XIV, perkebunan

Sebelah Timur: berbatasan dengan desa pakure tiga

Berdasarkan pembahasan hasil analisis, bahasan yang berisi hasil Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES) Di Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, terdapat 3 (tiga) indikator kesiapan masyarakat dan pemerintah di harapkan untuk mengikuti partisipasi dalam proses penyusunan RKPDES, agar dapat melancarkan program-program yang di terapkan oleh pemerintah.

Dalam hal ini terdapat 3 indikator partisipasi masyarakat yaitu (1) partisipasi masyarakat (2) proses penyusunan RKPDES (3) bentuk partisipasi pemerintah, Faktor Kecenderungan partisipasi dalam proses penyusunan RKPDES. Pada 3 faktor ini sangatlah penting di dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penyusunan RKPDES.

Dalam studi ini, peneliti membentuk kelompok masyarakat dan pemerintah, kemudian memberikan daftar pertanyaan terbuka yang sukarela dijawab oleh para peserta. Berdasarkan hasil pemantauan, peneliti menganalisis situasi, keterangan, dan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES) di Desa Boyong Atas, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil analisis ini memberikan informasi tentang kesiapan masyarakat dan pemerintah dalam lingkungan desa terkait partisipasi dalam penyusunan RKPDES. Setelah melakukan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung ditemukan bahwa terdapat tiga indikator yang belum optimal. Peneliti kemudian memilih enam informan data wawancara dari populasi yang kurang proporsional, yaitu tiga dari pihak pemerintah desa dan tiga dari masyarakat desa. Wawancara dan observasi dilakukan selama empat minggu pada waktu dan jam yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dalam arti menarasikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Guna mempermudah dan memperlancar pengumpulan data, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung kepada responden dan kemudian di analisa. Analisa di fokuskan pada 3 (tiga) indikator yaitu (1) partisipasi masyarakat dan pemerintah (2) proses penyusunan RKPDES (3) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

### **1. Indikator Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah**

Salah satu faktor penentu keberhasilan infrastruktur dan pembangunan yang akan dilaksanakan adalah partisipasi masyarakat dalam penyusunan (RKPDES). Sebab, setiap kebijakan harus memperhatikan keinginan, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Memungkinkan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan RKPDES merupakan bagian penting dari proses tersebut.

### **2. Indikator tahap Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES)**

Partisipasi masyarakat Dalam (RKPDES) di laksanakan dengan 3 (tiga) tahap yaitu: (1) perencanaan adalah merencanakan berbagai macam-macam program dan di sahkan bersama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat dalam pengolahan lingkungan (2) tahap pemanfaatan adalah sesuai perencanaan yang telah di tetapkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah berdasarkan kewenangannya (3) tahap pengawasan dan pengadilan perencanaan adalah pengawasan dan pengadilan dalam pemanfaatan sampah dan pengelolaan lingkungan di lakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat sesuai sifat pekerjaannya.

### **3. Indikator Bentuk Partisipasi Masyarakat**

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Dalam kebanyakan kasus, program pengembangan masyarakat, termasuk bagaimana menggunakan sumber daya lokal dan mengalokasikan dana, selalu diputuskan oleh pemerintah pusat. Hal ini seringkali mencerminkan keinginan dan kebutuhan segelintir elit penguasa daripada banyak komunitas. Melalui landasan musyawarah yang memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi secara langsung dalam siklus dinamis terkait dengan program-program perbaikan di tingkat wilayah atau lingkungan, dukungan masyarakat setempat yang dikembangkan perlu digalakkan.
- b. Sebaliknya, lapisan atas, yang biasanya terdiri dari orang-orang kaya, tidak menuntut kontribusi yang proporsional karena dalam banyak hal menerima manfaat yang lebih besar dari hasil-hasil pembangunan. Agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka peran serta masyarakat dalam membina dan mengevaluasi pembangunan sangatlah penting. Partisipasi masyarakat juga memberikan umpan balik terhadap isu dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek atau program pembangunan. Oleh karena itu, perlu melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan informasi tentang perubahan kegiatan dan perilaku aparatur pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan Partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pembangunan, namun di dalam praktiknya, tidak selalu diupayakan sungguh-sungguh.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 1) Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Pemerintah pusat biasanya menentukan setiap program pengembangan masyarakat, termasuk bagaimana menggunakan sumber daya lokal dan mengalokasikan dana. Hal ini sering kali mencerminkan keinginan dan persyaratan dari elit penguasa kecil daripada masyarakat umum. Melalui landasan musyawarah yang memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi secara langsung dalam siklus dinamis terkait dengan program-program perbaikan di tingkat wilayah atau lingkungan, dukungan masyarakat setempat yang dikembangkan perlu digalakkan.

### 2) Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Kesediaan sejumlah besar penduduk miskin untuk berpartisipasi dalam upaya pembangunan sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sebaliknya, lapisan atas, yang biasanya terdiri dari orang-orang kaya, tidak menuntut kontribusi yang proporsional karena dalam banyak hal justru menerima manfaat yang lebih besar dari hasil-hasil pembangunan.

### 4) Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Selain membina dan mengevaluasi program dan proyek pembangunan untuk memastikan tercapainya tujuan yang dimaksud, kegiatan pembangunan memerlukan umpan balik terhadap isu dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan pembangunan dimaksud. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat diperlukan untuk mendata kegiatan pembangunan dan perilaku aparatur.

Berdasarkan permasalahan yang dialami selama penelitian tentang Dukungan Daerah dalam Kesiapan Rencana Kerja Pemerintah di Kota Boyong Atas, Daerah Tengah, Rejim Minahasa Selatan, diajukan gagasan sebagai berikut:

- 1) Dalam proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah di Desa Boyong Atas Kecamatan Tengah Kabupaten Minahasa Selatan harus dilakukan perbaikan perencanaan masyarakat dan pemerintah. Untuk mewujudkan setiap program pemerintah di Desa Boyong Atas, masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama. Masyarakat khususnya yang terlibat dalam pemerintahan desa di Boyong Atas juga membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan.
- 2) Program-program Rencana Kerja Pemerintah harus disosialisasikan secara luas dan pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya manusianya harus ditingkatkan. Masyarakat harus lebih aktif dan berinisiatif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membantu membangun desa tanpa menunggu arahan dari pemerintah desa. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan sosial atau mengolah sumber daya dan potensi desa menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

## Daftar Pustaka

- Indrayani, N. A., & Setiawina, N. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik. Bandung:
- Melis, Apoda, & Abd., A. M. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ekonomi (Je)* Vol .1 (1, 99-115).
- Muhtardim. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa Tembalea Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun 2020.
- Ngongano, Y., & Tinggogoy, D. C. (T.Thn.). Peran pemerintah Desa Dalam Pembangunan.
- Rahmah, R. S. (2018). Kontribusi Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa.

- Sombang, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten minahasa (Utara).
- Sugiyono(2011),Metode Penelitian Administrasi.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi
- Lestari, S.M., Wahyuningsih, Y. E. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES)(10), 1254-1261.
- Cristian,H.(2015).tentang Pelaksanaan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) Tahun 2013 di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kutai: eJournal Pemerintahan Integratif

# IMPLEMENTASI BUDAYA MAPALUS TERHADAP PENGARUHNYA PADA SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LALUMPE KECAMATAN MOTOLING KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Andre Sengkey<sup>1</sup>, Nikolaas Wuryaningrat<sup>2</sup>, Viviane Manoppo<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado

e-mail: [nikolas.fajar@unima.ac.id](mailto:nikolas.fajar@unima.ac.id), [vivianemanoppo@unima.ac.id](mailto:vivianemanoppo@unima.ac.id), [andresengkey.10@gmail.com](mailto:andresengkey.10@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan signifikansi mapalus bagi perekonomian desa Lalumpe yang terletak di kecamatan Motoling kabupaten Minahasa Selatan, serta cara-cara di mana pemuda desa dan masyarakat secara keseluruhan dapat memperoleh manfaat dari perkembangannya. Untuk tujuan mendeskripsikan kehidupan sosial budaya daerah yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik etnografi kualitatif. Fakta-fakta dipahami melalui penggunaan kata-kata dalam metode deskriptif kualitatif ini. Dusun Lalumpe adalah fokus penyelidikan ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data dari wawancara dan observasi digunakan dalam analisis etnografi. Menurut temuan penelitian ini, partisipasi masyarakat Mapalus berkontribusi terhadap keberhasilan ekonomi Desa Lalumpe. Lalumpe memiliki banyak kelompok mapalus 40-50 orang. Lebih banyak peserta membuat prosesnya berjalan lebih cepat. Mapalus Lalumpe adalah pertemuan buruh. Pengaruh budaya Mapalus terhadap masyarakat terlihat dari antusiasme masyarakat Lalumpe terhadap perayaan desa. Namun, orang-orang muda yang lahir dalam generasi milenial memiliki sedikit kesadaran akan mapalus.

**Kata Kunci:** Implementasi, Budaya Mapalus, Pengaruh Sosial dan Ekonomi

## Abstract

*The purpose of this study is to establish the significance of mapalus to the economy of Lalumpe village, located in the Motoling subdistrict of the South Minahasa district, as well as the ways in which the village's youth and the community as a whole may benefit from its development. For the purpose of describing the socio-cultural life of the region under investigation, this research used a qualitative ethnographic technique. The facts are comprehended via the use of words in this qualitative descriptive method. The hamlet of Lalumpe is the focus of this investigation. data gathered via interviews and documentation. Data from interviews and observations were utilized in ethnographic analysis. According to the findings of this study, the participation of the Mapalus community contributed to the economic success of Lalumpe Village. Lalumpe has many 40-50-person mapalus groups. More participants makes the process go more quickly. Lalumpe's mapalus is a labor gathering. The influence that Mapalus culture has on society is seen by the Lalumpe people's enthusiasm for village festivities. However, young people born within the millennial generation have little awareness of mapalus.*

**Keywords:** Implementation, Mapalus Culture, Social and Economic Influence

## 1. Pendahuluan

Individualisme memiliki kemampuan untuk menawarkan komunitas dengan daya saing jangka panjang, dan pengetahuan sangat penting untuk bisnis besar dan kecil. Keuntungan bagi peradaban telah diperoleh melalui perolehan pengetahuan. Oleh karena itu, pertukaran ide, informasi, saran, pengalaman, dan bakat adalah sarana yang melaluinya optimalisasi pengetahuan dapat dicapai. Dalam hal organisasi masyarakat tidak dapat memberikan informasi, sumber daya terpenting yang dimiliki masyarakat tidak akan digunakan secara maksimal. Pertukaran pengetahuan adalah salah satu kegiatan paling mendasar dalam komunitas sosial.

Penelitian ini menghasilkan peta sistem manajemen pengetahuan keluarga tradisional di Desa Lalumpe, yang terletak di Minahasa Selatan (di mana pertanian adalah penggerak ekonomi utama). Para anggota Mapalus dapat lebih mudah berbagi keterampilan, ide, dan informasi mereka satu sama lain, yang pada gilirannya mendorong ekspansi perusahaan lokal yang ada. Mapalus telah diubah. memperoleh interpretasi baru. Di Mapalus, satu-satunya

kompromi yang layak melibatkan pertukaran moneter. Sejak generasi tua mapalus Minahasa selatan pergi untuk mengejar pekerjaan di kota-kota besar seperti Manado, mapalus telah mengembangkan sifat-sifat baru sejak mereka pergi. Mereka lebih suka mempekerjakan seseorang yang terampil bermain mapalus. Karena mereka melihat anak-anak mereka memiliki karir yang hebat dalam politik, banyak orang tua enggan untuk meneruskan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian kepada anak-anak mereka. Kualifikasi petani lebih rendah daripada otoritas sipil dan personel staf. Berbagai adat istiadat dapat ditemukan dalam batas-batas dusun Lalumpe. Budaya Mapalus. Para tetua desa menanam Mapalus. Termasuk hal-hal seperti nasi dan cengkeh, bersama dengan beberapa lagi. Dalam kegiatan yang ditawarkan oleh Mapalus, baik orang tua maupun beberapa anak dari kegiatan ekstrakurikuler non-berkelanjutan ikut serta.

Mapalus membantu. Fakta bahwa itu mewakili keluarga yang tidak memiliki anak yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri mengecewakan pemilik bisnis di daerah pedesaan. Menurut kesimpulan penelitian, memiliki keluarga memiliki potensi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan individu atau meredam, merusak, atau menodainya. Penelitian menunjukkan bahwa ini disebabkan oleh adanya gambar negatif. Ini membantu menjelaskan mengapa generasi mudah tidak terlalu tertarik pada banyak aspek Mapalus, seperti pertanian. Khususnya masyarakat Lalumpe yang terletak di mapalus Distrik Motoling. Penelitian dan bukti yang dikumpulkan menunjukkan bahwa permainan mapalus, yang umumnya dimainkan dengan banyak pemain dalam pengaturan kelompok, tidak terlalu disukai di dusun Lalumpe.

Karena konsep ini, penggunaan informasi yang diperoleh sebelumnya disesuaikan. Perilaku masyarakat Mapalus saat ini harus berfungsi untuk menunjukkan banyak kebajikan dari sistem yang dikembangkan pada awalnya. Mapalus memberdayakan masyarakat pedesaan. Manajemen perusahaan Desa Lalumpe yang terletak di Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, akan menemukan proses pembelajaran di Mapalus menjadi sumber inspirasi yang menarik. Inovator adalah pengusaha.

## 2. Metode

Penelitian ini memperoleh hasilnya melalui penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Dengan menggabungkan etnografi kualitatif dengan pendekatan kualitas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kehidupan sosiokultural yang sekarang terjadi di wilayah yang sedang diselidiki. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif disajikan dalam bentuk kata-kata daripada total numerik.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk melukiskan gambaran yang obyektif, asli, dan konsisten, dan untuk melakukannya berdasarkan bukti etnografi yang disajikan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kualitatif harus dilakukan dengan menggunakan kata-kata daripada angka. Menurut Milles dan Huberman, penelitian kualitatif memiliki kewajiban untuk menyajikan hasilnya dengan cara yang benar dan obyektif (1992).

Adalah layak bahwa kualitas mungkin memiliki peran dalam membantu menggambarkan dunia atau kondisi masyarakat. Menurut Nasution dan Sudjarwo (2001), pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada realitas lapangan serta pengalaman para informan. Untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan dan pengembangan budaya mapalus di dusun Lalumpe yang terletak di Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, teknik kualitatif ini digunakan. Lalumpe terletak di Kabupaten Minahasa Selatan. Ini membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang banyak budaya yang ada di dunia.

- 1) Sistem kerjasama dalam pelaksanaan budaya mapalus di desa lalumpe
- 2) Sistem kepemimpinan dalam budaya mapalus
- 3) Respon masyarakat petani terhadap budaya mapalus.

Observasi dan wawancara langsung adalah dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan untuk menurunkan jumlah kesalahan yang terjadi selama pengumpulan data.

- a. Observasi Pengamatan langsung dilokasi penelitian terhadap informasi sebagai subjek penelitian. Untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan masyarakat menggunakan Etnografi. (Melakukan pengamatan terhadap kelompok sosial)
- b. Melakukan wawancara secara langsung terhadap informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Analisis bahan etnografi yang dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam merupakan fitur integral dari etnografi kualitatif. Proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan data semuanya tercakup dalam konsep analisis data kualitatif yang disediakan oleh Miles dan Herberman (Suprayogo, 2001). (verifikasi). Sebagai akibat langsung dari ini, penjelasan kualitatif akan digunakan di seluruh proses analisis data kualitatif. Hasil investigasi ini memberikan penjelasan sekaligus interpretasi terhadap data.

Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan sebagian besar sumber data primer untuk penelitian kualitatif (Moleong, 1999). Masyarakat umum, tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan pihak berwenang dari tiga desa yang berbeda semuanya akan menjadi sasaran pengamatan dan wawancara sebagai bagian dari penelitian ini. Diantisipasi bahwa data tambahan dari karya ilmiah atau publikasi dari berbagai sumber akan membantu penelitian yang saat ini sedang dilakukan di Desa Lalumpe, Distrik Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan untuk menyajikan citra berbasis usia dari penelitian saat ini location. Hal ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambar lokasi berdasarkan populasi penelitiannya.

Investigasi dilakukan di pemukiman Lalumpe, yang dapat ditemukan di Distrik Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (2001). Qsurposive sampling adalah metode yang mengacu pada proses pemilihan informasi untuk menggambarkan gejala atau kesulitan sosial. Untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian ini, wawancara dilakukan tidak hanya dengan anggota masyarakat umum tetapi juga dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Lalumpe yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Minahasa Selatan dapat ditemukan di Kecamatan Motoling. Komunitas ini mencakup area yang terdiri dari total 1.650 hektar lahan. Ini adalah rumah bagi sejumlah besar sumber daya alami. Pertanian adalah penggerak ekonomi utama Desa Lalumpe, yang hampir sepenuhnya bergantung pada sektor ini. Semua daerah yang bertanggung jawab atas produksi kelapa, beras, dan cengkeh membuat fakta ini sangat jelas. Di luar sana, ada peternakan tempat babi dan ayam ditempatkan bersama. Situs ini memiliki potensi untuk digunakan baik untuk pertanian atau pariwisata. Menurut hasil penyelidikan, dusun ini adalah tempat Air Ajaib awalnya bersumber. Meskipun penduduk Lalumpe bekerja di sektor publik, sebagai pedagang, dan sebagai pemilik perusahaan, sebagian besar pendapatan mereka berasal dari pertanian sawah, perkebunan kelapa dan cengkeh, pengolahan cap tikus, pembuatan gula aren, dan peternakan. Fakta bahwa 95 persen orang yang tinggal di dusun ini berpartisipasi dalam beberapa jenis kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara keseluruhan di komunitas ini agak tinggi. Hanya lima persen anak-anak sekarang terlibat dalam beberapa jenis sekolah dasar atau menengah.

Pada tahun 1866, keluarga Raanan pergi ke perkebunan Lalumpe untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Setelah kedatangan mereka, mereka membangun tempat tinggal baru di sana dan mulai menanam milu, kopi, dan beras.

Perkebunan itu milik Yohanis Rumengan, yang juga pemiliknya. Pabrik ini bertanggung jawab atas produksi lalumpe. Kualitas kayu lalumpe yang dihasilkan di sana sudah terkenal. Warga memotongnya sampai tingginya dua puluh sentimeter untuk menghentikannya runtuh.

Dalam budaya orang Minahasa, keberhasilan penyelesaian ritual Tumani adalah apa yang menentukan nilai tempat tinggal. Tumani mengacu pada terlibat dalam percakapan terkait perumahan dengan opo wananatas lainnya. Tongkat yang terbuat dari rumput Arau digunakan pada acara ini, seperti juga suara-suara yang dihasilkan oleh burung manguni.

Anda diminta untuk mengubur batang rumput arau setelah Anda mematahkannya 99 kali, mengisinya dengan kure', dan kemudian menguburnya ketika Anda mendengar burung manguni. Setelah itu, akan ada makanan mewah. Untuk memastikan kelangsungan hidup spesies mereka, burung Manguni diharuskan membuat 99 tangisan yang berbeda. Melalui penggunaan pendekatan yang lebih tradisional ini, tidak mungkin untuk menentukan apakah komunitas Lalumpe berkelanjutan atau tidak.

Yohanis Rumengan melakukan penelitian tentang pemukiman lalumpe pada tahun 1911 sejalan dengan Hukum Lama Raanan. Rumengan, orang yang dikreditkan dengan menciptakan Lalumpe, memerintah dengan Raanan selama periode ini. Para pemukim ini adalah Tambaani, Rumengan, Tambun, dan Pandeyate. Mereka mendirikan desa. Rumengan membela Raanan. Setelah Rumengan menyuarakan ketidakpuasannya terhadap Hukum Kedua Kusoy, dia melarikan diri ke Lalumpe untuk mencari perlindungan di sana. Orang-orang yang tidak memenuhi permintaan pemerintah agar penduduk Raanan pindah ke desa yang ditugaskan pemerintah adalah orang pertama yang menetap di dusun Lalumpe. Pemerintah telah menuntut agar penduduk Raanan bermigrasi ke sebuah desa yang telah ditunjuk pemerintah.

Penduduk desa yang berpendidikan dari Lalumpe memiliki kemampuan untuk mengejar pekerjaan di berbagai bidang, termasuk politik, pengajaran, dan layanan pemerintah, di antara pilihan lainnya. Warga di komunitas Lalumpe memiliki harapan besar terhadap pendidikan yang akan didapatkan anak-anaknya di Yayasan SDGP dan Sekolah Dasar GMIM. Dalam pemahaman Lalumpe tentang agama Kristen, pentingnya pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan. SDGP bertanggung jawab untuk mendirikan sekolah dasar pertama di Indonesia. Itu terletak di dusun Lalumpe. Gereja memiliki persyaratan bagi mereka yang bukan penduduk setempat untuk mengajar penduduk asli. Dusun ini adalah rumah bagi sekolahnya sendiri, yang menanamkan pengetahuan tentang agama Kristen.

Tabel 1. Komposisi penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	438
2	perempuan	500
	Jumlah	938

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah penduduk di desa lalumpe kecamatan motoling dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada penduduk laki-laki. data yang diperoleh dari kantor desa desa lalumpe pada data terakhir 2022 yaitu 938 yang terdiri atas 434 laki-laki dan 500 orang perempuan.

### Hasil penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian yang di lakukan di lapangan melalui wawancara dengan informasi. Peneliti mengumpulkan data dari 3 informasi. Dalam hal ini, data yang di peroleh langsung dari tua-tua yang yang mengetahui tentang Mapalus.

Bapak V.O adalah salah satu pengikut mapalus pada tahun 1976, peneliti mewawancarai bapak ventje dengan bertanya, "sudah berapa lama bapak mngikuti mapalus?" *saya mengikuti mapalus sudah sejak mudah sekitar 20 tahun.* "Selanjutnya peneliti bertanya, *bagai mana mapalus di jaman itu" di jaman itu masyarakat yang memiliki kebun wajib mendaftarkan diri untuk mengikuti Mapalus karene pada zaman itu mapalus sudah memliki pemimpin yang mengatur pekerja mapalus, yang disebut ma'wali. Dan, dan semua yang terdaftar pada mapalus harus tepat waktu 06: 30 sudah di lokasi pekerjaan karene bahwa 1 kebun hanya memaximalkan waktu 2 – 3 jam, karena para pekerja mapalus berjumlah 30 orang dan juga Mengingat para mapalus masi harus bekerja di kebun masing-masing.* "selanjutnya peneliti bertanya, *bagai mana pandangan bapak mengenai duluh dan sekarang" pandangan saya di jaman dulu dan sekarang kalau dulu masyarakat kekuatan ekonomi masi*

*berada di Mapalus, baik perkebunan, pembukaan lahan, penanaman, panen dll. kalau di era sekarang sudah terjadi pergeseran atau ekonomi masyarakat sudah mulai kuat dan apabila ada masyarakat yg memiliki kebun dan harus di bersihkan tinggal harus membayar orang untuk bekerja di kebunnya.*

Bapak D.R adalah salah satu juga pengikut mapalus tahun 1976, peneliti mewawancrai juga, "sudah berapa lama mengikuti mapalus saya sudah mengikuti mapalus sejak masi berumur 20 lebih tahun" peneliti bertanya, bagaimana mapalus pada zaman itu?" pada zaman itu mapalus adalah kekuatan penggerak ekonomi masyarakat karena pada waktu itu masyarakat belum mampu membayar atau menggaji orang untuk bekerja di kubunnya, jadi semua orang yang memiliki kebun wajib untuk mengikuti mapalus, dan pada waktu itu saya sudah mengikuti mapalus bersama anggota lainnya di perkebunan kelapa milik salah satu masyarakat yang termasuk dalam anggota mapalus " Selanjutnya peneliti bertanya, bagaimana pandangan bapak mengenai Mapalus di zaman sekarang, apakah masi bisa di kembangkan kembali? Untuk di zaman sekarang mapalus sudah tidak bisa si kembangkan kembali karena sekarang sudah berada di jaman modern dan ekonomi masyarakat sudah sangat kuat,

Bapak R.K juga pengikut mapalus ada tahun 90an, "peneliti bertanya, sejak umur berapa bapak mengikuti mapalus" saya mengikuti mapalus pada umur 22 tahun, pada waktu itu sejak SMP saya sudah putus sekolah karena, jarak tempu dari rumah ke sekolah sangatlah jauh dan pada waktu itu juga belum banyak kendaraan baik motor atau pun mobil yang berada di daerah kecamatan motoling, jadi saya berjalan kaki dan memakan waktu 2 jam untuk bisa sampai ke sekolah, dan semenjak itu saya memutuskan berhenti sekolah, dan membantu orang tua bekerja di kebun. Pada umur 22 tahun saya sudah mengikuti Mapalus di persawahan baik menanam dan juga memanen, waktu itu pekerja mapalus bekerja di sawah saya dan saya melihat interaksi sosial yang di lakukan masyarakat sangat bagus canda dan tawa, masyarakat tetap bekerja dngan tekun dan tidak ada yang bekerja sendiri-sendiri semua di lakukan bersama sama. "Peneliti bertanya, apakah di era sekarang budaya mapalus masi bisah di kembangkan?" kalau di erah sekarang mapalus sudah tidak biasa lagi di kembangkan karena anak mudah sekarang lebih memilih mengikuti perguruan tinggi, bekerja di luar kota dan menetap di luar kotah.

Bapak M.B juga adalah seorang pengikut mapalus pada tahun 1976, peneliti mewawancarai bapak, "Bagaimana Mapalus di zaman bapak?" pada waktu zaman saya adalah suatu kekuatan ekonomi masyarakat dan pembangunan mental secara bersama-sama itu ada di mapalus karena mapalus juga mempunyai aturan dan juga kedisiplinan, baik di saat bekerja dan juga pada waktu istirahat, itu di komandoi oleh pemimpin, supaya semua bekerja keras dan tidak ada yang menyendiri-menyendiri ( mengikuti kemauan sendiri ), karena pada waktu itu masyarakat belum bisa menggaji orang untuk bekerja di lahannya, istilah kata perekonomian masi lemah jadi Mapalus itu sangat penting dan sudah menjadi budaya atau adat msyarakat. "Selanjutnya peneliti bertanya, bagai mana pandangan bapak tentang mapalus, apakah masi bisa di kembangkan lagi?" menurut saya, mapalus sudah tidak bisa di kembangkan kembali karena di zaman sekarang masyarakat lebih bekerja di luat kota, karena menjanjikan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

Ibu M.K juga adalah pengikut mapalus di usia 40 tahun, peneliti mewawancarai ibu "bagaimana mapalus di zaman ibu dulu" pada waktu itu saya pernah mengikuti mapalus di karenakan suami saya harus bekerja di kebun kami karena suami saya adalah petani CapTikus dan Gula Aren, jadi harus mengambil cuka di pohon aren untuk membuat gula dan cap tikus. Jadi saya yang menggantikan suami saya untuk mengikutu mapalus di kebun anggota pengikut mapalus lainnya, pada waktu itu mapalus sangat berpengaruh bagi kami karena kami memliki 4 kebun yang harus di kelolah, ada kebun cengkih, Kelapa, sawah dan kebun pohon Aren. Dan bukan hanya kami juga melainkan hampir seluruh masyarakat desa lalumpe juga memiliki perkebunan yang sama, karena mapalus adalah penggerak dan penunjang ekonomi masyarakat pada zaman itu. "peneliti bertanya, apakah di era sekarang Mapalus masi bisa di kembangkan?"

Kalo dari pandangan saya mapalus masi bisa terlaksanakan jika anak muda mau dan masi memiliki tekad dan kepedulian terhadap budaya mapalus ini tetapi dari segi

*perkembangan zaman ini, anak mudah sekarang lebih memilih bekerja di luar kota karena bekerja di sana lebih menjanjikan perekonomian mereka, dan melihat juga sekarang sudah banyak anak mudah yang mengikuti pendidikan perguruan tinggi di kota-kota besar*

Bapak H.T juga pengikut mapalus ada tahun 90an, "peneliti bertanya, sejak umur berapa bapak mengikuti mapalus" *saya mengikuti mapalus pada umur 20 tahun, pada waktu itu sejak SMP saya sudah putus sekolah karena, jarak tempu dari rumah ke sekolah sangatlah jauh dan pada waktu itu juga belum banyak kendaraan baik motor atau pun mobil yang berada di daerah kecamatan motoling, jadi saya berjalan kaki dan memakan waktu 2 jam untuk bisa sampai ke sekolah, dan semenjak itu saya memutuskan berhenti sekolah, dan membantu orang tua bekerja di kebun. Pada umur 20 tahun saya sudah mengikuti Mapalus di persawahan baik menanam dan juga memanen, waktu itu pekerja mapalus bekerja di sawah saya dan saya melihat interaksi sosial yang dilakukan masyarakat sangat bagus canda dan tawa, masyarakat tetap bekerja dengan tekun dan tidak ada yang bekerja sendiri-sendiri semua dilakukan bersama-sama. "Peneliti bertanya, apakah di era sekarang budaya mapalus masih bisa dikembangkan?" kalau di era sekarang mapalus sudah tidak biasa lagi dikembangkan karena anak mudah sekarang lebih memilih mengikuti perguruan tinggi, bekerja di luar kota dan menetap di luar kota.*

## **Pembahasan**

### 1) Sejarah Mapalus

Kata "mapalus" berasal dari budaya masyarakat Minahasa dan mengacu pada teknik atau sistem kerja sama untuk mempromosikan tujuan bersama. Gotong royong dalam bentuk mapalus adalah tradisi yang dihormati waktu yang bervariasi secara signifikan dari bentuk gotong royong yang lebih terkini, seperti organisasi dan kemitraan bisnis. Dalam bentuknya yang paling mendasar, gotong royong dalam bentuk mapalus adalah kegiatan kuno. Mengenai bidang filsafat, MAPALUS terdiri dari makna dan makna yang paling mendasar. MAPALUS adalah semangat lokal dan pengetahuan lokal Masyarakat Minahasa, yang terpatri dan kohesif di dalamnya. Ini terdiri dari tiga (tiga) jenis sifat dasar manusia yang berbeda dalam kelompok mereka, untuk lebih spesifik: menyentuh hati, mengajar pikiran, dan mengubah kehidupan. MAPALUS diciptakan oleh masyarakat Masyarakat Minahasa. Masyarakat Minahasa Manado diperintahkan untuk memiliki ketulusan hati nurani (menyentuh hati) yang mendasar dan mendalam beserta kesadaran dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan manusia dan kelompoknya (teaching mind) untuk menghidupkan kembali dan memakmurkan satu sama lain dan kelompok-kelompok dalam komunitasnya melalui praktik mapalus, yang merupakan esensi fundamental dan aktivitas kehidupan masyarakat Minahasa. Hal ini karena mapalus adalah esensi fundamental dan aktivitas kehidupan masyarakat Minahasa (transformasi kehidupan). Sistem kerja yang dikenal dengan mapalus menganut berbagai cita-cita etis, seperti etos timbal balik, etos partisipatif, solidaritas, tanggung jawab, gotong royong, kepemimpinan efektif, transparansi, kesetaraan, dan kepercayaan, seperti yang dijelaskan dalam buku *The Mapalus Way*.

Seiring dengan terciptanya fungsi-fungsi organisasi sosial yang menjalankan kegiatan dengan konsep Mapalus, Mapalus saat ini juga sering dimanfaatkan sebagai landasan organisasi masyarakat di Minahasa. Ini selain fakta bahwa Mapalus dikembangkan di Minahasa. Prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan agama menjadi landasan masyarakat Mapalus. Bentuk mapalus antara lain: Mapalus tani, Mapalus nelayan, Mapalus uang, Mapalus bantuan duka dan perkawinan; dan, Mapalus kelompok masyarakat.

Mapalus menghalangi kemerosotan ekonomi global, memotivasi dan memobilisasi orang untuk pembangunan, dan menumbuhkan semangat kerja kreatif untuk operasi otonom seperti intensifikasi pertanian dan inisiatif ekstensifikasi. Mapalus juga mempromosikan produktivitas untuk kegiatan mandiri, termasuk intensifikasi pertanian dan inisiatif ekstensifikasi.

Ekonomi Tamber Minahasa menunjukkan kebersamaan Mapalus. Mapalus adalah konsep ekonomi.

Tamber adalah tindakan menawarkan sesuatu kepada seseorang atau sewanua (sekampung) tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Ekonomi Timam menekankan kekerabatan. Perikat budaya (warisan budaya) menunjukkan kepedulian sosial dan keakraban. Ide ini berkaitan dengan motivasi adat.

Prinsip-prinsip ekonomi Tamber didasarkan pada kesuburan dan kelimpahan Minahasa dan kerja keras dan kebaikan khas Minahasa.

## 2) Sistem kerja sama dan budaya mapalus

Mapalus merupakan kegiatan sosial yang menampilkan nilai-nilai budaya masyarakat dan menciptakan pertukaran energi dalam bekerja. Kegiatan ini menggunakan "mapa" (diucapkan "ma-pa-lus"). Ketulusan Mapalus menunjukkan bahwa setiap anggota dipersatukan oleh tujuan yang sama—kesejahteraan dan kemakmuran semua anggota. Setiap anggota mapalus akan merasa berkewajiban untuk mengikuti konvensi semangat persaudaraan dan menempatkan kebutuhan masyarakat di atas kebutuhan mereka sendiri. Orang Minahasa memulai mapalus dengan merambah hutan untuk perumahan dan ruang pertanian. Mereka mendapatkan nasi bungkus dan bekerja selama dua sampai tiga hari sampai waktu tertentu (nasi dibungkus daun). Melus adalah nasi yang dibungkus dengan daun pisang elusan. Jika elus dipasangkan dengan awalan ma dan pa, yang berarti mendesak seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan dalam pikiran, kata tersebut adalah mapaelus, lebih sering dikenal sebagai mapalus (Sarajar dan Pangkerego, 1997).

Nenek moyang Minahasa bekerja dalam kelompok untuk membungkus biji-bijian. Mereka menghindari sarapan di rumah, yang mereka anggap buang-buang waktu. Dengan demikian, mapalus mewakili leluhur yang bekerja keras, merenungkan, dan berperilaku dengan rasa persaudaraan dan kesatuan (Kalempow, 1968). Dengan demikian, mapalus adalah kerja tim yang tidak direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Para tetua Mapalus dulu bekerja selama sehari-hari tanpa keluarga mereka. Mapalus mempraktikkan ini. Hal ini memungkinkan tenaga kerja di lahan pertanian yang awalnya diserahkan secara gratis atau ditunjuk oleh penemu. Penduduk Minahasa sering bekerja sama untuk masyarakat. Pemerintah kolonial Belanda dan Jepang memelopori kesukarelawanan masyarakat. Otoritas kolonial perlu menebang pohon untuk tanaman, membersihkan kota, dan membersihkan saluran air. Pemerintah kolonial mewajibkan setiap orang untuk melakukan pekerjaan keagamaan. Pemimpin desa atau Hukum Lama membayarnya dengan upaya komunal. Hukum Lama tidak memberikan imbalan apa pun atas kerja bakti dari orang-orang untuk melakukan tugas-tugas desa dan pertanian. Karya seni itu bernama "Pinontol" dari kata "mapontol," yang berarti memanggil atau memberi tahu. untuk menjamin setiap orang menyumbangkan waktu dan upaya mereka untuk tujuan yang disebutkan di atas. Adam (1976) mengklaim bahwa kolaborator sukarela mengembangkan mapalus dari waktu ke waktu. Ketika persalinan dimulai, sebagian besar pemilik pertanian atau sawah saling membantu (mapalus). Mengembangkan mapalus biasanya mempromosikan kerja sama masyarakat yang dinamis.

Menurut banyak saksi, aplikasi kuno budaya mapalus untuk metode pertanian termasuk penggunaan tambur, tengkorang, dan alat musik bia. Saat alat musik ini terdengar sejak pukul 4 pagi, anggota Mapalus akan berkumpul untuk pergi ke kebun. Hukuman untuk yang terlambat biasanya disepakati. Anggota itu dihukum oleh pemimpin kelompok, dan waktu kerjanya harus diperpanjang saat itu atau nanti. Anggota yang tidak hadir atau tidak sehat harus mengirim perwakilan ke pertemuan mapalus. Pemimpin kelompok mapalus atau anggota kelompok kerja akan berdoa sebelum mulai bekerja setelah pemimpin kelompok tani mencatat kehadiran mereka. Bernyanyi sambil bertani disebut kamberu. Kamberu menggambarkan perayaan, ucapan syukur, dan persahabatan masyarakat Mapalus saat bekerja (Sumerah, dkk dalam Turang, 1997). Mapalus, kelompok campuran gender, jarang membagi pekerjaan anggota. Di Mapalus kuno, orang yang belum menikah dan menikah membagi jam kerja mereka menggunakan jam botol berisi pasir. Lalumpe telah berlatih mapalus dari zaman kuno. "Mawali-wali" adalah orang yang bertanggung jawab atas operasi mapalus. Saat ini, Lalumpe terkenal dengan perkebunannya, namun dulunya sebagian besar adalah hutan. "Dengan semangat mapalus, ada perombakan untuk penciptaan perkebunan dengan kekuatan mapalus," kata masyarakat 1991-1999 Hukumtua Ventje Onibala. Mapalus ini tumbuh secara mental dan fisik. Dengan demikian, generasi sebelumnya saling mencintai dan menghormati. Dengan alat kerja mereka yang hancur, mereka akan merasa malu.

Sebelum mulai bekerja, mereka memastikan alat mereka dalam kondisi baik. Ini terjadi sebelum bekerja.

### 3) Implementasi budaya mapalus dalam bidang ekonomi

Meskipun disebut orang Minahasa, penduduk Kabupaten Minahasa memiliki budaya yang berbeda. Jumlah penduduk Kabupaten Minahasa semakin bervariasi, baik secara budaya maupun pribadi (ras, suku, agama). Pengaturan seperti itu dan konsekuensinya membuat multikulturalisme bermakna. Multikulturalisme menjadi penting dalam kehidupan sosial Kabupaten Minahasa yang semakin mengglobal. Kabupaten Minahasa adalah rumah bagi orang-orang dari semua etnis dan kebangsaan.

Multikulturalisme di Kabupaten Minahasa dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi, yang dapat mempercepat semangat otonomi daerah, yang berupaya memperkuat manajemen pemerintahan partisipatif untuk mencapai integrasi nasional.

"Mapalus adalah sistem kehidupan masyarakat di banyak bidang kehidupan, sebagai aktualisasi Kodrat Manusia sebagai makhluk yang bersatu berusaha ketuhanan dan berpegang pada Metode Sistem Nilai Masyarakat," menurut J. Turang's Theory and Practice of Mapalus (1989). Mapalus adalah sistem kehidupan masyarakat yang beragam. Mapalus adalah cara hidup yang mempromosikan "kebersamaan kerja" dalam perdagangan, budaya, organisasi, manajemen kerja kolaboratif, masyarakat, agama, pertahanan, dan keamanan, serta minat sederhana. Lima prinsip yang mendasari Mapalus: Azas religious, Azas kekeluargaan, Azas musyawarah dan mufakat, Azas kerja bersama, Azas persatuan dan kesatuan.

Keterlibatan masyarakat mapalus mendorong kemakmuran ekonomi Lalumpe. Lalumpe memiliki banyak kelompok mapalus beranggotakan empat puluh hingga lima puluh orang. Lebih banyak personel berarti pekerjaan lebih cepat. Lalumpe memiliki mapalus tenaga kerja, atau majelis kerja. Pekerjaan sehari-hari melibatkan dua orang atau kebun. Dengan demikian, siklus empat puluh orang akan selesai dalam dua puluh hari. "temu'dep" atau "restart" akan memulai kembali pekerjaan Anda. Dusun Lalumpe di Mapalus menggunakan "somo restart" di antara istilah-istilah lainnya. Jika dilakukan, Jika semuanya "sewiatep." "Ki'i, jika kamu ingin melanjutkan," kata Somo. Jika dimulai dari seseorang, orang Minaha akan mempertanyakan "Mo mulai pa sapa?" dalam mapalus "asientu'no" untuk lalumpe. Setelah mapalus, ekonomi dusun ini membaik karena masyarakat membersihkan area perkebunan dan mengolahnya untuk meningkatkan pendapatan komunal. Mapalus menimpa banyak orang pada waktu itu. Kalangi (1982) menyarankan bantuan timbal balik dalam pertanian. Ini berlaku untuk kerja lapangan. Dia juga berpendapat bahwa tidak ada yang namanya pemberian gratis, bahwa semua tindakan amal membutuhkan pembayaran atau pertukaran. Jadi, ketika seseorang menawarkan sesuatu kepada orang lain, mereka bertukar hadiah. Pertukaran ini mempertahankan kehidupan sosial melalui proses timbal balik dan tambahan. Penanaman masyarakat sebelumnya meningkatkan ekonomi lokal. Masukan ini adalah energi bersama untuk menumbuhkan ekonomi pedesaan. Peradaban Mapalus telah lenyap dari Lalumpe. "Mapalus berakhir pada tahun 2000," kata Law Ventje Onibala yang lama 1991-1999. Selama ini, banyak orang bekerja di sektor swasta, publik, dan lainnya. Memang, budaya Mapalu menghargai kolaborasi dan solidaritas.

### 4) Implementasi budaya mapalus dibidang sosial

Mapalus adalah budaya Minahasa gotong-royong atau bantuan-bantuan. Peradaban ini dapat ditemukan di dekat Minahasa. Budaya Mapalus memiliki beberapa keluarga atau kelompok kerja di satu tempat. Budaya adalah kumpulan nilai-nilai yang diturunkan, dipahami, dan diimplementasikan seiring perkembangan masyarakat. Nilai budaya menunjukkan sikap masyarakat terhadap budaya. Budaya Indonesia dan berbagai kebajikannya membentuk kehidupan pribadi dan publik masyarakatnya.

Chudoba berpendapat dalam Muji Sutrisno (2008: 3) bahwa budaya bersifat kreatif dan hidup dari cita-cita baru, sedangkan peradaban adalah ide, karya, instrumen, adat istiadat, dan institusi yang tidak dapat diubah. Budaya adalah "kompleks penuh pengetahuan dan perilaku, yang melibatkan sains, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, konvensi, dan semua produk kreatif lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu dan yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya" (Levi-Strauss 2001: 146). Penelitian

Rasid Yunus mendefinisikan budaya. "Pola pemahaman atau makna yang sepenuhnya terjerat dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem konsep yang diwariskan dalam bentuk simbolis di mana orang berkomunikasi, mempertahankan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan," Geertz (1992: 5) mendefinisikan budaya. Sudut pandang ini menekankan bahwa budaya adalah produk manusia, yang dapat menumbuhkan perspektif mereka tentang kehidupan dan mewariskannya dari generasi ke generasi melalui komunikasi dan pembelajaran untuk menjamin bahwa generasi yang mewarisi budaya memiliki kepribadian yang kuat untuk manajemen kehidupan.

Mapalus memperkuat persahabatan komunal dan menumbuhkan rasa saling peduli, yang memiliki dampak besar pada masyarakat. Budaya Mapalus mengharuskan pemimpin kelompok untuk menasihati anggota saat istirahat makan siang. Ini menunjukkan bahwa mapalus adalah tentang pekerjaan kita dan bagaimana kita dapat menginspirasi orang lain.

Keterlibatan warga Lalumpe dalam banyak kegiatan masyarakat menunjukkan signifikansi sosial budaya Mapalus. Mapalus masih belum jelas bagi anak-anak milenial.

"Teori dan Praktek Mapalus" J.Turang (1989) Minahasa memandang bahwa kodrat manusia adalah "ciptaan tuhan yang bekerja bersama." Tujuan eksistensi manusia adalah bekerja bersama secara ilahi, tidak sendirian tetapi bersama-sama (Bekerja Bersama), bukan untuk keuntungan kehidupan material tetapi atas mandat "Opo Empung," "Opo Rengan rengan," "Opo Wailan," atau nama-nama lain dalam bahasa Minahasa. Manusia bekerja dengan luar biasa (Tuhan Yang Maha Esa). Dengan demikian, Walian harus melakukan upacara serius pada awal, akhir, dan panen ikhtiar (pemimpin agama dalam Agama Lama). Sebelum ritual, Anda harus mendengarkan burung manguni atau tanda-tanda alam lainnya. Tuhan Yang Maha Esa membimbing masyarakat melalui Walian atau tokoh masyarakat lainnya (Tonaas).

Konsep esensial tradisional menjadi norma sosial manusia dan Minahasa. Nilainya adalah:

- Nilai religius : kesucian, kesalehan, kejujuran, keadilan, kebenaran. Personifikasi nilai-nilai religius ditampilkan oleh Walian (Pemimpin Agama Tua) yang menjadi penghubung (Mediator) Opo Empung dengan manusia/masyarakat.
- Nilai Estetika (keindahan) : nilai keindahan ini ditampilkan dalam berbagai bentuk dan karya seni (seni suara, seni musik, sei tari, dsb) dalam berbagai kegiatan/media, seperti "sambil bekerja menyanyi", dalam setiap upacara sakral (Rumages) terdapat unsur seni tari/musik/suara, ukiran pada tiang rumah adat, ukiran pada waruga, dan sebagainya. Oleh karenanya seorang seniman sebagai personifikasi nilai-nilai estetika, sangat dihormati dalam masyarakat tradisional Minahasa.
- Nilai kebenaran hakiki (kebijaksanaan): diakui sebagai Nuwu Tu'ah (Amanat Luhur). Personifikasi "Nuwu Tu'ah" ialah "Tumutuzuk" (Guru) sebagai orang bijaksana. Simbol legendaris orang bijaksana antara lain yang bernama Karema, Lumimuut dan Toar.
- Nilai etika : yang menjadi kaedah-kaedah moral kehidupan bersama, kehidupan bersama sekampung (Kawanua), perkawinan suami-istri yang monogami (hanya ada satu suami dan hanya satu istri). Personifikasi nilai etika ialah "Kaawu" (Suami-Istri). Oleh karenanya "Orang Tua", si Ina (Ibu) wo si Amak (Ayah) sangat dihormati dalam kehidupan keluarga/masyarakat.
- Nilai kebenaran akali : diakui kebenaran berdasarkan pengalaman dari waktu ke waktu yang menjadi petunjuk/nasehat dalam kehidupan misalnya "menebang kayu" pada waktu yang tepat (Oras) supaya tidak cepat rusak, bercocok tanam pada bulan yang tepat supaya tidak ada hama, dan sebagainya.
- Nilai demokratis: nilai demokratis ditampilkan oleh Tonaas dalam kepemimpinan masyarakat yang mendasarkan/menghargai suara/aspirasi rakyat, menjunjung tinggi Musyawarah dan Mupakat Adat. Dan pada pihak lain, Tonaas sebagai orang yang diangkat/diakui sebagai pemimpin karena karya gemilang dan unggul dalam banyak hal dalam masyarakat yang patut diteladani dan menjadi panutan masyarakat.
- Nilai kebersamaan: nilai kebersamaan ditampilkan "Hidup Bersama dan Maju Bersama" (Gotong Royong Khas Minahasa), rasa persahabatan dan ketamah-tamahan yang tinggi, rasa sepenanggungan dalam suka (mapalus menyiapkan makanan dan minuman pesta

pernikahan, memberikan dana bantuan pernikahan, dsb), sepenanggungan dalam duka (mapalus “mekan” memberikan dana duka, dsb), mapalus membangun rumah, mapalus buka/ mengolah kebun, dan sebagainya.

- Nilai kekeluargaan: nilai kekeluargaan ditampilkan dalam rukun-rukun keluarga, rukun sederhana asal (Rukun Kawanua), rukun kampung, dan sebagainya. Oleh karenanya personifikasi masyarakat Minahasa ialah “sangat menghormati orang tua dan orang yang dituakan” (senior).

- Nilai kerja keras bersama : nilai kerja keras bersama menjadi kewajiban setiap warga masyarakat. Tempo dulu seorang anggota kerja mapalus yang malas/terlambat akan dikenai sanksi dipukul atau sanksi lainnya oleh pemim-pin kelompok.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Etos kerja adalah interaksi sosial suatu masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai budayanya dan menciptakan kolaborasi atau pertukaran energi dalam suatu pekerjaan. Ketulusan mapalus menunjukkan bahwa setiap anggota merasakan kesatuan dan disatukan oleh tujuan: kemakmuran dan kesejahteraan kelompok. Setiap anggota mapalus percaya bahwa mereka harus mengikuti prinsip-prinsip persaudaraan dan bahwa kepentingan publik harus didahulukan dari kepentingan mereka sendiri. Dari saat mereka bergabung dengan mapalus, mereka akan mengingat ini. Orang Minahasa pertama kali mempraktikkan mapalus karena mengharuskan mereka masuk tanpa izin ke hutan untuk memperluas area pertanian mereka dan hidup di atasnya.

Interaksi akrab masyarakat setempat dengan mapalus mendorong pertumbuhan ekonomi Lalumpe yang cepat. Beberapa kelompok mapalus 40-50 orang tinggal di Lalumpe. Pengelompokan ini tersebar. Ini berkembang lebih cepat dengan lebih banyak orang. Dusun Lalumpe memiliki mapalus buruh. Pertemuan buruh adalah hal biasa. Dua orang atau kebun mendapat perhatian setiap hari. Satu siklus dengan empat puluh orang akan memakan waktu dua puluh hari.

Mapalus mempromosikan persaudaraan dan tanggung jawab kolektif dalam masyarakat secara keseluruhan. Mapalus meningkatkan masyarakat melalui ini. Saat makan siang, ketua atau pemimpin Mapalus memberi saran kepada kelompok. Ini menunjukkan bahwa Mapalus lebih dari sekadar pekerjaan kita; Ini tentang bagaimana kita dapat menginspirasi orang lain.

Di dusun Lalumpe, warga berpartisipasi dalam berbagai acara komunal, menunjukkan dampak sosial dari budaya mapalus. Namun, individu muda di era milenium ini belum memahami mapalus.

Oleh karena itu, pemuda saat ini membutuhkan bantuan untuk menghidupkan kembali budaya apalus. Bantuan masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan. Mengingat meningkatnya kompleksitas teknologi yang memungkinkan orang untuk bekerja di berbagai bidang, implementasinya kemungkinan akan sulit. Namun, melestarikan warisan budaya sejarah dapat mengingatkan kita bahwa keberhasilan hari ini adalah hasil kerja nenek moyang kita.

#### **Daftar Pustaka**

Adam, L. (1976). Adat Istiadat Sukubangsa Minahasa. Jakarta: Bharata.

Alfian. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan. Jakarta: PT. Gramedia.

Bahtiar, & Subadio. (1982). Pembangunan Masyarakat Indonesia. Jakarta: CV Rajawali.

Bartol, K., & Srivastava, A. (2002). Mendorong Berbagi Pengetahuan: Peran Penghargaan Organisasi. *Jurnal Studi Kepemimpinan dan Organisasi*, 9(1), 64-76.

Bintarto. (2018). Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia. Yogyakarta: PT. Bina Ilmu Surabaya.

- Cheril A. Rantung. (2020). Perubahan Kearifan Lokal Mapalus Tani di Kelurahan Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur.
- H.uada. (2018). Relevansi Mapalus dalam Pembangunan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hofstede, G. (2012). Konsekuensi Budaya: Perbedaan Internasional dalam Nilai-nilai yang Berhubungan dengan Pekerjaan. London: Bijak Publikasi.
- Joane, P., & M. Tangkudung. (2017). Segi Ekonomi sebagai Wujud dari Budaya Mapalus.
- J.E. Nelwan. (2020). Mapalus dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi. E-Journal Universitas Sam Ratulangi.
- Kartodirjo, S. (2021). Maslitarakot Tradisional. Jakarta: LP3ES.
- Koentjaraningrat. (2000). Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Ndraha, Taliziduhu. (1997). Budaya Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahel Widiawati Kimbal. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif.
- R. Mulyawan. (2017). Penerapan Budaya Mapalus dalam Penyelenggaraan Pemerintah.
- Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparlan, Parsudi. (1986). Struktur Sosial. Dalam A. Wijaya (Eds). Individu, Keluarga dan Masyarakat (hal. 114). Jakarta: Presindo.
- S.T. Poli. (2021). Pengaruh Budaya Mapalus terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tombasian.
- Tumenggung, M. (2013). Beberapa Analisis Perbandingan Mapalus dan Gotong Royong dalam Majalah Tak Berkalah Duta Budaya. Manado: Lemlit Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Turang. (2012). Mapalus adalah Suatu Budaya Tradisional di Daerah Minahasa.
- W. Sumangkut. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Budaya Mapalus.

# ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Renaldi<sup>1</sup>, Yance Tawas<sup>2</sup>, Natalia A Malau<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado  
e-mail: [18305008@unima.ac.id](mailto:18305008@unima.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah IPM, PDRB, dan tingkat kemiskinan di wilayah Bolaang Mongondow semuanya terhubung satu sama lain. Informasi dari Badan Pusat Statistik termasuk di antara sumber primer dan sekunder yang digunakan untuk artikel ini. Untuk melakukan studi statistik, digunakan Model Regresi Linier Berganda SPSS 26. Menurut temuan penelitian ini, (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) regional memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan, (2) PDB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dan (3) keduanya memiliki efek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rencana pembangunan untuk Distrik Bolaang Mongondow harus lebih menekankan pada dua variabel independen jika ingin berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di daerah itu. Akan ada beberapa pertumbuhan dalam hal kegiatan ekonomi di wilayah Bolaang Mongondow.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, IPM, PDRB

## Abstract

*The objective of this study was to evaluate whether or not the HDI, GRDP, and poverty rates of the Bolaang Mongondow area were all connected to one another. Information from the Central Statistics Agency is included among the primary and secondary sources that were utilized for this article. In order to carry out the statistical study, SPSS 26's Multiple Linear Regression Model was used. According to the findings of this study, (1) the Human Development Index (HDI) and regional Gross Domestic Product (GDP) have a considerable impact on poverty rates, (2) GDP has a negative influence on poverty rates, and (3) both have an effect. The findings of the research indicate that the development plan for the Bolaang Mongondow District should place a greater emphasis on two independent variables if it is to be successful in reducing the level of poverty in that area. There will be some growth in terms of economic activity in the Bolaang Mongondow region.*

**Keywords:** Poverty, HDI, GRDP

## 1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan adalah salah satu yang telah menarik perhatian pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan diet dan non-diet mendasar sebagai akibat dari kurangnya sumber daya keuangan adalah apa yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS: 2021) dianggap sebagai definisi kemiskinan. Perampasan pada tingkat ekonomi adalah istilah lain yang dapat digunakan untuk menyinggung kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang signifikan di setiap wilayah di dunia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hal itu begitu meresap dan tidak mungkin untuk memberantasnya tanpa kerja sama dari masyarakat lokal dan pemerintah. Akibatnya, ini adalah salah satu tantangan terpenting yang dihadapi seluruh dunia saat ini.

Seseorang dianggap hidup dalam kondisi kekurangan materi yang dikenal sebagai kemiskinan ketika standar hidup mereka turun di bawah mayoritas orang dalam masyarakat mereka. Kemiskinan ditandai dengan kurangnya akses ke sumber daya dasar. Kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit dan rumit; Sebagai akibat langsung dari ini, dapat memperlambat laju kemajuan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Ketika seorang individu tidak mampu mempertahankan standar hidup yang sama dengan kolektif sementara pada saat yang sama menyumbangkan sumber daya mental dan fisik mereka kepada masyarakat, Soerjono Soekanto menganggap individu tersebut miskin.

Keluarga terpaksa hidup dalam kondisi yang relatif miskin sebagai akibat dari kondisi di mana mereka diharapkan untuk mendapatkan pekerjaan dan membesarkan anak-anak mereka. Gambaran keseluruhan kemiskinan, yang dapat disebut sebagai "kemiskinan relatif," dapat muncul sebagai hasil dari membandingkan dua atau lebih daerah satu sama lain. Tingkat kemiskinan absolut seseorang dapat ditentukan dengan membandingkan pendapatan mereka dengan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang paling penting. Ini adalah salah satu cara untuk mengukur kemiskinan absolut. Ketika pendapatan seseorang sangat rendah sehingga mereka tidak mampu membeli bahkan kebutuhan paling mendasar untuk bertahan hidup, kita mengatakan bahwa mereka hidup dalam kemiskinan yang parah. Ini termasuk kebutuhan seperti tempat tinggal, pakaian, dan makanan.

BPS menggunakan tiga indeks kemiskinan yang berbeda, salah satunya adalah Head Count Index-Poor, yang menghitung persentase orang berpenghasilan rendah (HCI-P0) (HCI-P0). Indeks kesenjangan kemiskinan berfungsi sebagai dasar untuk indeks kedalaman kemiskinan, yang dilambangkan dengan notasi PG-P1 (PG-P1). (3) Indeks Kemiskinan, yang juga dikenal sebagai Indeks Keparahan Kemiskinan (PS-P2) di kalangan tertentu (PS-P2).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran pembangunan manusia yang memperhitungkan aspek-aspek seperti kekayaan suatu negara, kesehatan, kesempatan pendidikan, dan karakteristik ekonomi lainnya. Tiga komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah usia dan kondisi kesehatan seseorang, jumlah pendidikan yang dicapai, dan pendapatan seseorang. (BPS, 2021).

Karena mengkaji tingkat perkembangan seseorang dalam hal kesejahteraan material dan spiritual mereka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat yang mutlak diperlukan untuk pemberantasan kemiskinan. Perkembangan intelektual, mental, dan fisik penduduk suatu negara adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan apakah negara itu akan dapat keluar dari kemiskinan atau tidak. Indeks pembangunan manusia hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat membantu suatu negara dalam menurunkan tingkat kemiskinannya (indeks pembangunan manusia, atau disingkat IPM). Faktor-faktor lain termasuk: (IPM). Studi tentang pembangunan manusia harus selalu mempertimbangkan berbagai alternatif ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar hidup penduduk secara keseluruhan. UNDP adalah organisasi yang pertama kali menerapkan IPM pada tahun 1990. Itu adalah Arisman (2018). (2018). Indeks Pembangunan Manusia, juga dikenal sebagai IPM, adalah metrik yang dibuat dengan maksud menempatkan penekanan yang lebih besar pada karakteristik manusia individu sebagai komponen mendasar untuk menentukan tingkat pembangunan keseluruhan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah statistik yang meneliti tingkat kemakmuran suatu wilayah dengan menentukan sejauh mana penduduknya memiliki akses ke daftar hasil pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya yang mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. IPM dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) (Ningrum, 2017). (2017) menurut Ningrum.

Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah adalah jumlah total dari nilai semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua entitas ekonomi di wilayah itu. Salah satu cara lebih lanjut untuk melihatnya adalah nilai yang disumbangkan oleh semua bisnis dalam industri tertentu (BPS, 2017). (BPS, 2017). Produk Regional Bruto adalah statistik penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu wilayah dalam hal pertumbuhan ekonomi (PDB) secara keseluruhan. Pengentasan kemiskinan merupakan tantangan signifikan yang mungkin terbantu secara signifikan oleh percepatan ekspansi ekonomi. Produk Domestik Bruto, biasanya disebut sebagai PDB, adalah statistik yang banyak digunakan untuk mengukur pembangunan. Semakin tinggi PDB suatu daerah, semakin besar jumlah uang yang secara teori dapat diantisipasi oleh wilayah tersebut. Ketika ada kenaikan nilai PDB, ada juga peningkatan output nilai tambah dari semua unit ekonomi di suatu wilayah. Hal ini berpengaruh pada jumlah orang yang bekerja untuk dibayar, yang pada gilirannya berdampak pada berapa banyak orang yang bekerja. Karena peningkatan produktivitas, ada permintaan tenaga kerja yang lebih kuat, yang dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Parwata et al, 2016). (Parwata dan kawan-kawan, 2016).

Peningkatan PDB atau GNP adalah apa yang dimaksud ketika kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Subandi (2011). Tidak ada bedanya apakah peningkatannya lebih dari pertumbuhan populasi atau jika ada perubahan komposisi ekonomi; Hasil ini sama di kedua skenario. Karena kemampuan mereka untuk mempertahankan tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi, negara-negara industri mampu memberikan layanan yang unggul kepada warganya di berbagai bidang, termasuk perawatan medis, pengelolaan lingkungan, pendidikan untuk anak-anak, dan keamanan pensiun, untuk beberapa nama.

Istilah "produk domestik bruto" (PDB) mengacu pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara pada tahun tertentu dengan menggunakan alat-alat produksi yang dipegang oleh penduduk negara tempat produksi berlangsung serta penduduk negara lain (PDB) (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara adalah ukuran standar ekspansi ekonomi yang digunakan.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) menganggap Indonesia sebagai negara industri. Di sisi lain, Indonesia dianggap sebagai negara berkembang (IPM) sesuai dengan Indeks Pembangunan Manusia yang dilacak oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (IPM). Dalam hal produk domestik bruto (PDB), Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berkembang di Asia Tenggara. PDB negara itu sekarang diperkirakan \$ 1.119,19 miliar (PDB). Sekarang ada 270.621.000 orang yang hidup di planet kita saat ini. Setiap individu di Indonesia menyumbang rata-rata \$ 4.135,6 USD terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Ini memiliki skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,718; terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada aturan keras dan cepat tentang nilai-nilai IPM yang mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, sebagian besar negara maju memiliki peringkat IPM 0,8 atau lebih.

Indonesia adalah negara yang masih dalam proses ekspansi, dan dengan demikian, menghadapi berbagai tantangan, beberapa di antaranya termasuk kemiskinan yang meluas, pengangguran yang tinggi, dan ketidakadilan ekonomi. Diharapkan Indonesia, yang sekarang memiliki populasi 273,8 juta orang, akan menyalip negara yang berada di tempat pertama sebagai yang terpadat di Asia Tenggara pada tahun 2021. Negara-negara yang berjuang dengan pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai akibat dari isu-isu seperti kurangnya kontrol pemerintah mungkin juga berjuang dengan pembangunan ekonomi yang lambat.

## **2. Metode**

Artikel ini mengambil metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitiannya (skunder). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengembangkan hipotesis, teori, dan model matematika dari kumpulan variabel tertentu, dan kemudian menguji hipotesis, teori, dan model tersebut. Ketika Anda menganalisis data, penting untuk diingat bahwa itu hanya dapat dianggap mewakili Distrik Bolaang Mongondow. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah tingkat kemiskinan yang tinggi berhubungan positif dengan tingginya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat PDB per kapita di berbagai lokasi (Y).

Karena kenyataan bahwa Biro Pusat Statistik (BPS) menerbitkan publikasi resminya di bagian negara ini, pengumpulan data kuantitatif berlangsung di daerah Bolaang Mongondow. Selain itu, penelitian yang telah saya lakukan mungkin dapat digunakan sebagai panduan belajar atau referensi untuk penyelidikan yang sekarang sedang dilakukan.

### 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Data IPM, DPRB dan Tingkat Kemiskinan Tahun 2010-2022**

TAHUN	IPM	PDRB HARGA BERLAKU	TINGKAT KEMISKINAN
2010	62,75	3218,5	20,8
2011	63,16	3438,4	18,6
2012	63,78	3810,8	17,1
2013	64,16	4268,3	20,2
2014	64,53	4744,8	19,8
2015	65,03	5351,1	20,04
2016	65,73	5947,1	19,55
2017	66,08	6524,2	19,05
2018	66,91	7221,43	18,49
2019	67,82	8030,47	18,30
2020	67,89	8392,4	18,07
2021	68,16	8970,18	18,08
2022	68,95	9776,74	17,96

Hasil deskriptif data variabel penelitian

**Descriptive Statistics**

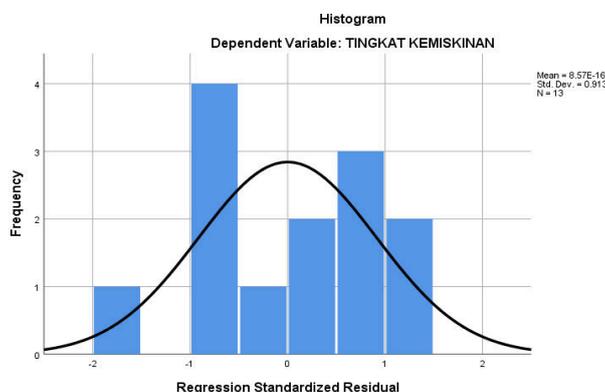
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	13	6275.00	6895.00	6576.5385	205.11851
PDRB	13	32185.00	977674.00	296679.8462	388164.49720
TINGKAT KEMISKINAN	13	171.00	2004.00	1097.8462	875.48718
Valid N (listwise)	13				

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

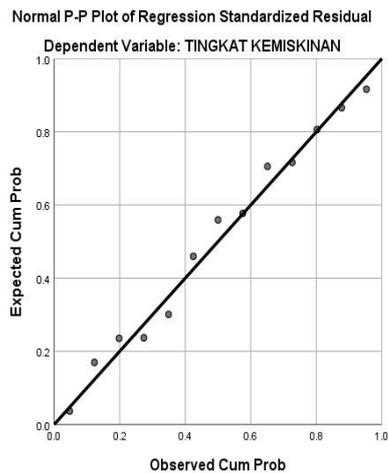
Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk sejumlah negara ditunjukkan pada Tabel 4.6, dengan nilai mulai dari 6275 hingga 6895. (rata-rata: 6576.53; Std. Dev. 205.11). Produk domestik bruto (PDB) di wilayah Broto memiliki kisaran yang membentang dari -32185 hingga +977674, dengan rata-rata dan standar deviasi yang masing-masing "296679.84" dan "388164.49." Antara tahun 2000 dan 2004, nilai variabel Kemiskinan berfluktuasi secara luas, mencapai tertinggi 171. Standar deviasi angka-angka ini adalah 875,48, sedangkan rata-rata adalah 1079,84.

#### 1) Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Diolah dengan SPSS 26



Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Hal ini dapat dilihat pada Plot Probabilitas dan grafik histogram Uji Normalitas SPSS 26 yang memplot data (titik) yang mewakili data otentik sesuai dengan garis diagonal. Ini adalah bukti bahwa data didistribusikan secara normal. Jika Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dapat digunakan sebagai pengganti Uji Normalitas. Hal ini dikarenakan Uji Normalitas tidak memperhitungkan Nilai Signifikansi. Jika nilai p lebih dari 0,05, maka distribusi nilai residu tidak mengikuti distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	621.31937109
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.101
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Karena kita tahu bahwa Nilai Signifikansi  $0,200 > 0,05$  berasal dari hasil Uji Normalitas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Nilai Residu juga mematuhi Distribusi Normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019		
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017	.383	2.612
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173	.383	2.612

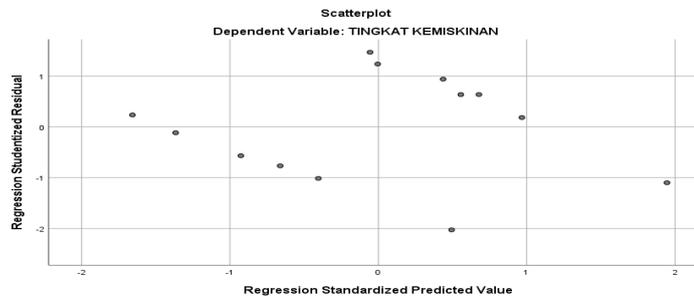
a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

**Kesimpulan Uji Multikolineritas:**

- 1) Nilai Tolerance IPM adalah  $0,383 > 0,10$  Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
- 2) Nilai Tolerance PDRB adalah  $0,383 > 0,10$  Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
- 3) Nilai VIF IPM adalah  $2,612 < 10,00$  Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
- 4) Nilai VIF PDRB adalah  $2,612 < 10,00$  Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Tidak adanya pola yang jelas dapat dilihat ditunjukkan oleh representasi data scatterplot dalam bentuk titik-titik yang tersebar. Karena ini adalah kasusnya, hipotesis heteroskedastisitas tidak dapat divalidasi menggunakan data ini. Jumlah titik data yang digunakan dalam penelitian memiliki dampak signifikan terhadap hasil Uji Heteroskedastisitas berbasis Grafik Scatterplot. Ketika datang untuk mengidentifikasi contoh heteroskedastisitas, salah satu metode alternatif yang paling dapat diandalkan adalah Tes Glejser . Dalam konteks penelitian ini, Variabel Independen telah memiliki titik awal yang bergerak maju oleh nilai residu absolut tes. Uji Glejser akan sampai pada kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel residual independen dan absolut lebih besar dari 0,05.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-3475.810	5159.294							
	IPM	.611	.799	.375	.764	.462				
	PDRB	.000	.000	-.144	-.294	.775				

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai signifikan secara statistik, dengan nilai Sig lebih dari 0,05. Nilai statistik GRDP Sig dalam skenario ini adalah 0,144, yang lebih dari 0,05 dan menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705a	.496	.396	680.62127	1.776

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

b. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Karena  $du < d < 4-du = 1,579 < 1,776 < 2,421$ , maka Tidak Terdapat Autokorelasi.

Untuk memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai  $d$  terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka digunakan alternatif Uji RUN TEST. Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi:

- 1) Jika Nilai Asymp. Sig (2 Tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka Terdapat Gejala Autokorelasi.
- 2) Jika Nilai Asymp. Sig (2 Tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	101.31401
Cases $<$ Test Value	6
Cases $\geq$ Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

<sup>a</sup> Median

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) Karena 0,253 lebih dari ambang signifikansi 0,05, analisis regresi linier dapat dilanjutkan tanpa terlebih dahulu menetapkan apakah ada autokorelasi atau tidak. Ini karena ambang signifikansi adalah 0,05.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

$$\text{KEMISKINAN} = -27773,39 - 4,444(\text{IPM}) - 0,001(\text{PDRB})$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

Nilai  $a$  sebesar  $-27773,39$  merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Tingkat Kemiskinan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel IPM ( $X_1$ ) dan PDRB ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Tingkat Kemiskinan tidak mengalami perubahan.

$\beta_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar  $4,444$ , menunjukkan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar  $4,444$ , dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

$\beta_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar  $-0,001$ , menunjukkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan berarti setiap kenaikan satuan variabel maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar  $-0,001$ , dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3) Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 <sup>a</sup>	.496	.396	680.62127	1.776

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

b. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Hasil studi regresi berganda ini ditunjukkan pada Tabel 4.11, yang menunjukkan nilai R Kuadrat sebesar  $0,496$ . Menurut data ini,  $X$  memiliki pengaruh besar terhadap  $Y$ , terhitung  $49,6$  persen dari total dampak yang dimilikinya.

#### 2. Uji t-Statistik (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Pendekatan pengambilan keputusan yang menggunakan tabel dan angka dikenal sebagai uji-t parsial untuk regresi linier berganda. Rumus yang harus ditentukan adalah "Tabel T = ( $a / 2; n-k-1$ )," karena itu perhatikanlah.

- a. Pada tingkat signifikansi statistik yang dikenal sebagai  $0,017-0,05$ , ada korelasi antara indeks pembangunan manusia ( $X_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $P$ ). ( $Y$ ). Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang disajikan dalam format t-count dan t-table:  $t( a/2; n-k-1) = (0,05/2; 13-2-1) = (0,025; 10) = 2,228$ . Karena nilai IPM t-hitung ( $2,871$ ) lebih besar dari nilai t-tabel, variabel IPM ( $X_1$ ) memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik

terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,228). (Y). Tampaknya IPM memiliki pengaruh besar dalam menentukan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow karena  $H_{a1}$  dipilih di atas  $H_{01}$  sebagai klasifikasi pilihan.

- b. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara PDB (X2) dan tingkat kemiskinan (signifikansi PDB 0,173 lebih besar dari 0,05). (Y). Berikut ini adalah beberapa kemungkinan kesimpulan yang dapat kami buat mengenai relevansi nilai t-count dan t-table berdasarkan data.  $t(a/2; n-k-1) = (0,05/2; 13-2-1) = (0,025; 10) = 2,228$ . Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang mewakili PDB (X2) memiliki dampak substansial (t-value = -1,469 persen, t-tabel = -2,228) dan tidak menguntungkan (t-tabel = -2,228) terhadap tingkat kemiskinan. (Y). Karena tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara PDB regional dan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow, kami akan melanjutkan dengan hipotesis  $H_{02}$  dan mengecualikan hipotesis  $H_{a2}$ .

### 3. Uji F-statistik (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4565280.562	2	2282640.281	4.927	.032b
	Residual	4632453.131	10	463245.313		
	Total	9197733.692	12			

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Keputusan akan dibuat dengan menggunakan tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji-F yang telah dilakukan bersamaan dengan analisis regresi linier berganda. Jika dibandingkan dengan Y, Nilai Sig. X dianggap sebagai variabel independen (IPM) yang sangat signifikan jika kurang dari 0,05. (Y). Temuan berikut muncul dari aplikasi simultan uji f: Ini adalah tanda tangan penandatanganan di atas kertas. Nilai p untuk Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Produk Domestik Regional Bruto (X2) secara bersama-sama menyiratkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Penggunaan data tabular dan nilai numerik berfungsi sebagai dasar untuk beberapa uji f (regresi linier berganda). Jika nilai-f lebih tinggi dari nilai dalam tabel, maka dapat disimpulkan bahwa X memiliki pengaruh pada Y bahkan jika keduanya tidak dapat dipecah menjadi elemen masing-masing (Y). Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh tabel, yaitu  $F\text{-table} = (k;n-k) = (2;13-2) = (2;11) = 3,98$ . Jawaban ini dapat dihitung sebagai berikut: (2;11). (2;11). Ekstensif f-Test for Convergence: Baik Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Produk Regional Bruto (X2) memiliki nilai f 4,927, yang lebih dari 3,98, menunjukkan bahwa mereka memiliki dampak yang cukup besar pada persentase orang yang hidup dalam kemiskinan (Y).

Temuan dari Distrik Bolaang Mongondow membantah  $H_{03}$  dan mendukung  $H_{a3}$ , menunjukkan betapa signifikannya hubungan antara X1 (Indeks Pembangunan Manusia), X2 (Produk Regional Bruto), dan Y (Kemiskinan).

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Hasil tes yang dilakukan memungkinkan kemungkinan menarik banyak kesimpulan, termasuk yang berikut:

1. Penurunan tingkat kemiskinan secara keseluruhan berkorelasi positif dengan peningkatan indikator pembangunan manusia, seperti yang harus diantisipasi. Meskipun IPM meningkat, tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow tidak menurun secara

- signifikan. Jika ekspansi PDB dan tenaga kerja terampil tidak sejalan dengan pertumbuhan populasi manusia, maka tingkat kemiskinan dapat menjadi lebih luas.
2. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan tidak terpengaruh secara signifikan oleh peningkatan PDB. Sebagai konsekuensi dari ini, tampaknya ekonomi yang meningkat tidak selalu menjamin bahwa kemiskinan akan berkurang. Pertumbuhan PDB yang terus-menerus selama beberapa tahun terakhir adalah tanda lain bahwa tren ini terus berlanjut. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow meningkat antara tahun 2020 dan 2021.
  3. Baik Indeks Pembangunan Manusia maupun Produk Domestik Regional Bruto memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow. Karena indeks pembangunan manusia dan produk regional bruto per kapita dikaitkan dengan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow, kita dapat menggunakan indikator ini untuk memperkirakan tingkat kemiskinan di masa depan di daerah tersebut. Tingkat kemiskinan terkait dengan kedua variabel ini. Jika pejabat distrik Bolaang Mongondow ingin menghilangkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, maka peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Regional Bruto harus menjadi prioritas utama mereka.

### **Saran**

Atas dasar hasil penelitian, penulis menyarankan perubahan berikut:

#### **a. Bagi Pemerintah**

Untuk menjamin bahwa sebanyak mungkin orang di Distrik Bolaang Mongondow memiliki akses ke perawatan medis berkualitas tinggi, kemungkinan pendidikan, dan peluang ekonomi, Pemerintah Kabupaten harus menerapkan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan lapangan kerja. Agar pemerintah berhasil dalam misinya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Distrik

Bolaang Mongondow, pemerintah harus berusaha tidak hanya untuk tingkat pertumbuhan PDB yang tinggi tetapi juga untuk menjadi lebih berkualitas dan inklusif. Ada kemungkinan bahwa pergeseran dalam Indeks Pembangunan Manusia ini dapat disebabkan oleh peningkatan investasi dalam pendidikan dan perawatan kesehatan, serta oleh pemanfaatan sumber daya alam negara yang lebih komprehensif.

#### **b. Bagi Universitas**

Temuan-temuan penelitian, selain berkontribusi pada perluasan pemahaman kita tentang IPM dan PDB di tingkat regional, juga dapat memberikan lembaga akademik dengan sumber daya yang berharga.

#### **c. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia, dan untuk membantu akademisi dalam melakukan lebih banyak penelitian tentang mata pelajaran ini.

Jika peneliti memulai penyelidikan mereka dengan tahun studi terbaru, mereka akan memiliki kesempatan untuk memasukkan data terbaru tentang indeks pembangunan manusia, produk domestik bruto, dan tingkat kemiskinan ke dalam analisis mereka. Memanfaatkan kriteria tambahan dapat membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kemiskinan, PDB per kapita, dan IPM.

### **Daftar Pustaka**

Adelfina dan I Made Jember. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Alhudhori, M. "Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." EKONOMIS : Journal of Economics and Business 1, no. 1 (2017): 113.

- Aprillyana, N. (2020). Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3(2), 17.
- Azmi, R. (2019). *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Pembangunan Indeks Manusia tahun 2010-2022, BPS Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Persentase Penduduk Miskin tahun 2010-2022, BPS Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Seri 10 tahun 2010-2022, BPS Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- Bahrul Ilmi, M. (2021). *Pengaruh Pdrb, Ipm Dan Tpt Terhadap Kemiskinan Di Lima Provinsi Dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi Di Indonesia Periode 2010-2019*. IAIN Ponorogo.
- Burhanudin (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Tak Berkualitas Dan Perlunya Kebijakan Pemerintah Dalam Perluasan Kesempatan Kerja Di Kota Makassar*
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Daton, S. R. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Maros Periode 2010-2017*. Universitas Bosowa.
- Fauzi, F. (2021). *Pengaruh Kemiskinan, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- HIDAYAT, N. (n.d.). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR*.
- Indeks, P., Manusia, P., Dan, P., Penduduk, J., Tingkat, T., Di, K., Bagian, A., Safuridar, T., & Putri, N. I. (2019). *Natasya Ika Putri: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk 34*. 3(1), 34–46.
- Kumalasari, E. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU MADURA*. University of Muhammadiyah Malang.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1–8.
- Lestari, D. D. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Maliangga, M., Kumenaung, A. G., Kawung, G. M. V, Ekonomi, F., Bisnis, D., Magister, S., &

- Ekonomi, I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Kemiskinan Di 5 Kabupaten/Kota Bolmong Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 96–112.
- Ningsih, I. S., & Bustamam, N. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Nurudin, N., Murtadho, A., & Rahayu, Y. (2023). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), INFLASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN JAWA TENGAH. *Indonesian Journal of Thousand Literacies*, 1(1), 10–23.
- Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia*.
- Ramadhani, N. (2017). *Pemodelan Spasial Pengaruh Prasarana Dan Jaringan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang*. Universitas Brawijaya.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Segoro, W dan Muhamad AP. 2015. Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora, 6(1), 28-34.
- Shaleh, M., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola*, 8(2), 143–167. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i2.556>
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Syuhada, M. I. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.
- Wonok, E. G., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow.

# PENGARUH USIA KAWIN MUDA TERHADAP SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA DESA RANAWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Crisdeyenti Natalia Nino<sup>1</sup>, Tinneke E. M. Sumual<sup>2</sup>, George Rori<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

<sup>2</sup> Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [crisdeyenti@gmail.com](mailto:crisdeyenti@gmail.com), [tinnekesumual@unima.ac.id](mailto:tinnekesumual@unima.ac.id), [george.a.p.rori@gmail.com](mailto:george.a.p.rori@gmail.com)

## Abstrak

Pengaruh Usia Kawin Muda Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya usia kawin muda yang mempengaruhi sosial ekonomi rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Usia Kawin Muda Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan survey dengan menggunakan model-model statistika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya pernikahan usia kawin muda.

**Kata Kunci:** *Usia Kawin Muda, Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga.*

## Abstract

*The impact of youth marriage on rural socioeconomic ranowangko tombariri district minahasa. The study is set against a backdrop of many young mating ages that affect domestic socioeconomic conditions. The purpose of this study is to know the impact of young mating age on the ranowangko village's social economy tombariri district minahasa. The study employed a quantitative method by making a survey approach using statistical models. The data-gathering technique in this study shows that there are still many young marriage-age marriages.*

**Keywords:** *The Age of Young Marriage, Toward Domestic Socioeconomic Life.*

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, lingkungan sosial sangat dinamis dan terbuka. Konteks remaja sangat bervariasi di berbagai tempat di dunia bahkan di dalam satu negara. Salah satu yang dibawa dalam perubahan ini adalah perubahan gaya hidup remaja. Kombinasi antara usia perkembangan remaja yang khas seperti usia belajar dengan dinamisnya lingkungan sosial dan budaya pada dewasa ini, membuat remaja masuk di berbagai lingkungan atau dunia yang sering kali tidak bias diikuti dan dipahami lagi secara benar oleh generasi sebelumnya termasuk orang tuanya sendiri.

Ada banyak lingkungan yang dimasuki remaja sesuai dengan daya tariknya. Salah satu lingkungan yang saat ini banyak dicermati karena satu pihak merupakan lingkungan berisiko bagi masa depan remaja dan dilain pihak merupakan lingkungan yang mempunyai daya tarik serta relative mudah dimasuki remaja yakni dunia narkoba dan dunia dengan relasi-relasi tanpa ikatan.

Akibatnya para remaja akan terjebak pada pergaulan bebas seperti penggunaan narkoba dan juga hubungan seks yang berisiko seperti hubungan seks yang berganti-ganti pasangan atau hubungan seks tanpa perlindungan. Hal ini dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki. Menurut WHO, orang

muda dapat dibedakan antara adolescence (10-19 tahun) dan youth (15-24 tahun). Pada usia tertentu (15-19 tahun) kelompok ini bertumpang tindih.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Tidak hanya persiapan materi maupun fisik namun juga persiapan mental. Sehubungan dengan hal tersebut ada batasan usia minimal seseorang untuk melangsungkan pernikahan telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan UU 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (Sembilan belas) tahun. Selebihnya perkawinan dilakukan dibawah batas minimal ini disebut pernikahan dini.

Sangat berbalik dengan sosial ekonomi rumah tangga dimana kesiapan keluarga (Rumah Tangga) dalam pemenuhan kebutuhan hidup masih banyak tergantung pada orang tua. Hal ini berdampak pada kelangsungan hidup berumah tangga. Fenomena pernikahan dini berkaitan dengan wacana tentang keluarga. Keluarga memiliki peran signifikan dalam upaya membangun masyarakat yang beradab dan terbebas dari berbagai bentuk kekerasan, sebagaimana diakui oleh berbagai pihak. Keluarga yang kokoh menjadi modal sosial penting, karena pembentukan pengetahuan, nilai, dan praktik individu berawal dari dalam keluarga. Keluarga juga merupakan salah satu lembaga yang paling efektif untuk penanaman nilai dan habitus. Selain lembaga agama dan lembaga pendidikan. Sementara itu, lemahnya fungsi edukatif, protektif, dan sosial keluarga memunculkan berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Di Indonesia pernikahan dini dapat dilihat di wilayah Sulawesi Utara di Kabupaten Minahasa. Angka perkawinan anak di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) masuk dalam peringkat 11 di tingkat nasional. Menurut karakteristik dan status perkawinan di 2019 pendidikan SD kebawah mencapai 51,55 persen dan SMP keatas 63,52 persen jadi masih banyaknya ditemukan pernikahan dini di Minahasa. Latar belakang penyebab terjadinya pola atau trend pernikahan dini adalah dari kebiasaan dari daerah setempat. Masalah lain juga terjadi penyimpangan sosial pada remaja dalam bentuk, merokok, judi dan pergaulan bebas sehingga berakhir dengan kehamilan sebelum pernikahan dan banyaknya pasangan nikah muda bercerai. Pacaran merupakan pintu masuk pertama terjadinya penyimpangan seksual. Pacaran bagi remaja dalam budaya orang Minahasa dianggap perbuatan tidak melanggar norma budaya masyarakat minahasa, apalagi norma Agama. Menurut budaya minahasa perkawinan yang masih umur belasan di bawah 17 tahun dianggap itu biasa, karena untuk mempercepat mendapatkan keturunan, memperbaiki sosial ekonomi keluarga dan adat budaya orang minahasa jika kawin masih muda berarti anak wanita dianggap yang paling berharga dengan kecantikannya, namun ditinjau dalam segi aturan UU Perkawinan Pasal 1 tahun 1974 tidak diperbolehkan.

## **2. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang analisis kawin muda terhadap sosial ekonomi.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian

kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono, yaitu: Menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain member ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan.

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan ini rumus sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Dimana:

y = sosial ekonomi

x = usia kawin muda

a = konstanta

b = koefisien

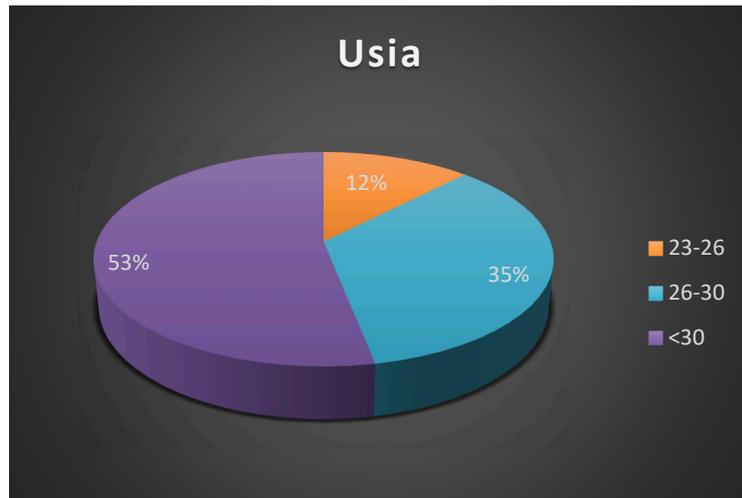
## 3. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan dan kemudian dikelompokkan menurut usia dan jenis kelamin. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

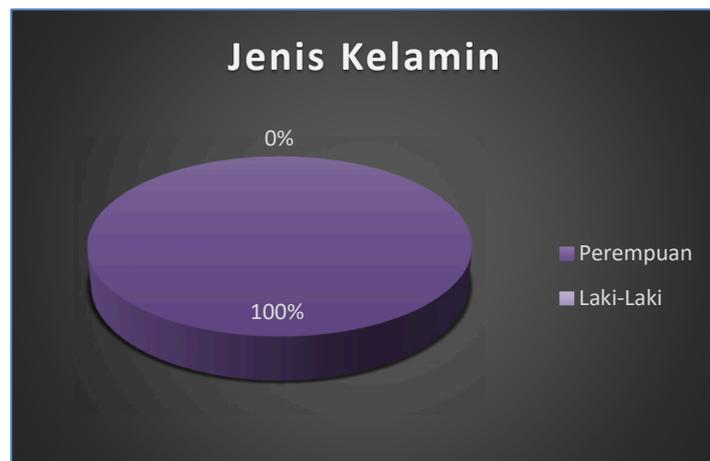


Gambar 1. karakteristik responden berdasarkan usia

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan usia diatas, maka dari 40 responden yang berusia 23-26 tahun sebanyak 16 responden (12%) yang berusia 26-30 tahun sebanyak 58 responden (35%), dan yang berusia <30 tahun hanya 5 responden (53%), dengan demikian responden Desa Ranawangko mayoritas berusia <30 tahun.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas, maka dari 40 responden yang memiliki berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 0 responden (0%), dengan demikian mayoritas responden Desa Ranawangko memiliki berjenis kelamin perempuan.

## Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/ valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Jika masing-masing butir pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel maka akan memiliki nilai loading factor yang tinggi di atas 0.5. Dengan demikian jika *loading* faktor item lebih dari 0,5, maka dianggap valid untuk dianalisis kehandalannya (uji reliabilitas) (Almumtahanah (2019)).

Uji validitas dilakukan kepada 40 responden Desa Ranawangko. Perhitungan korelasinya menggunakan bantuan komputer program SPSS. Kriteria penilaian adalah apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan 0,3 maka butir pertanyaan dikatakan valid, sebaliknya apabila *r* hitung lebih kecil dari 0,3 maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	R- Hitung	R-Tabel	Sig	Keterangan
Usia kawin (X1)	X1.1	0,722	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.2	0,685	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.3	0,882	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.4	0,736	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.5	0,901	0,33	0,00	Valid dan signifikan
Sosial ekonomi rumah tangga (Y)	Y.1	0,884	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.2	0,926	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.3	0,934	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.4	0,923	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.5	0,871	0,33	0,00	Valid dan signifikan

Sumber: Data diolah SPSS

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dari seluruh pertanyaan dalam penelitian variabel sosial ekonomi rumah tangga terhadap usia kawin muda Desa Ranawangko. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 dan jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel (Sugiyono,2014). Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebar kuesioner sebanyak 50 responden untuk melihat suatu pertanyaan reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Usia Kawin

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Kesimpulan
Usia kawin	0,841	0,60	Sangat Reliable

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas untuk variabel usia kawin yaitu sebesar 0,841 sebanding dengan nilai Cronbach'Alpha yaitu 0,60 yang berarti variabel usia kawin (X1) sangat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas sosial ekonomi

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Kesimpulan
sosial ekonomi rumah tangga	0,945	0,60	Reliable

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas untuk variabel sosial ekonomi rumah tangga yaitu sebesar 0,945 yang berarti variabel sosial ekonomi rumah tangga (Y) reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis linier. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dapat penulis jelaskan dibawah ini:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak, pengujian menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali 2011: 160).

Tabel 4. Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64946231
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,118
	Negative	-,153
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali 2011: 95).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011: 125)

### Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya hubungan usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga. Untuk menguji pengaruh antara usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga dapat dilakukan penghitungan regresi linier sederhana, uji T dan uji F dengan aplikasi software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 22.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (usia kawin muda) terhadap variabel dependen (sosial ekonomi rumah tangga).

Tabel 5. Uji Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 <sup>a</sup>	,671	,662	1,67102	1,877

a. Predictors: (Constant), USIA\_KAWIN

b. Dependent Variable: SOSIAL\_EKONOMI

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari diatas menunjukkan bahwa pada kolom R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (usia kawin muda) terhadap variabel terikat (sosial ekonomi rumah tangga) adalah sebesar 67,1%, sedangkan sisanya (100 – 67,1%= 32,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Pengujian Parsial (uji T)

Pengujian parsial (uji T) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Tabel 6. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,833	2,386		,349	,729		
	USIA_KAWIN	,947	,108	,819	8,801	,000	,900	1,000

a. Dependent Variable: SOSIAL\_EKONOMI

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai thitung untuk variabel usia kawin muda (X1) sebesar 8,801 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai  $t_{hitung} 8,801 < 2,009 t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih besar

dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya usia kawin muda (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi rumah tangga (Y).

### Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa, sosial ekonomi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian intern artinya ketika sosial ekonomi rumah tangga baik secara langsung atau tidak itu dapat meningkatkan sistem pengendalian intern rumah tangga.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan software statistik SPSS dan data primer yaitu melakukan penyebaran kuisioner secara online. Hasil pengujian hipotesis pengaruh usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga desa ranawangko kecamatan tombariri kabupaten minahasa. Sosial ekonomi rumah tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kawin muda Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Sehingga hasil hipotesis H0 sosial ekonomi rumah tangga (X1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi rumah tangga dapat mempengaruhi kawin muda Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten.

### Saran

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan jadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan ataupun yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam atau mengembangkan variabel penelitian yang belum digunakan pada penelitian ini dan menggunakan sampel dan populasi yang lebih besar. Pengkajian ini diharapkan dapat menemukan hasil temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Landung, Juspin. Thatha, Ridwan. Abdullah, Zulkifli. (2010). *Kebiasaan pernikahan usia dini pada Masyarakat*.  
[Http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Q=Jurnal+Faktor+Penyebab+Dan+Dampak+Perkawinan+Usia+Muda&Btnq=](http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Q=Jurnal+Faktor+Penyebab+Dan+Dampak+Perkawinan+Usia+Muda&Btnq=). Diunduh pada tanggal 12/01/2022 pukul 21:14 WITA.
- Nafis, Cholil. (2009:40). *Fiqih Keluarga*. Jakarta : Mitra Abadi Press
- R. Wiryono Prodjodikoro. (1974). *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Bandung: Sumur Bandung
- Santrock. (2007:282). *Status Sosial Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soediyono Reksoprayitno. (2009:79). *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.

Soekanto. (2001). *"Definisi Sosial"* di akses tanggal 12 Januari 2022. Lampung:  
<http://digilib.unila.ac.id/13911/16/BAB%20II.pdf>

Subekti, Prof. SH. (1984). *Pokok-Pokok Hukum Perdat*. Jakarta: PT. Intermasa.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. CV.

Tan, M. (2011). *Mengembangkan dan Menguji Perubahan Konseptual Tentang Relativitas*. Grafindo. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan.